

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK  
UNTUK MENANGGAPI ISI LAPORAN  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW  
SISWA KELAS VIII SEMESTER I SMP KANISIUS SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh

**Welly Hadi Nugroho Seran**

**07 1224 044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK  
UNTUK MENANGGAPI ISI LAPORAN  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW  
SISWA KELAS VIII SEMESTER I SMP KANISIUS SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh

**Welly Hadi Nugroho Seran**

**07 1224 044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK  
UNTUK MENANGGAPI ISI LAPORAN  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW  
SISWA KELAS VIII SEMESTER I SMP KANISIUS SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh:

**Welly Hadi Nugroho Seran**

**NIM: 07 1224 044**

Telah Disetujui Oleh:

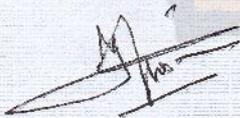
**Pembimbing I**



**Dr. Yuliana Setiyaningsih**

**Tanggal 22 Februari 2012**

**Pembimbing II**



**Dr. Y. Karmin, M.Pd.**

**Tanggal 22 Februari 2012**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SKRIPSI

### PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK UNTUK MENANGGAPI ISI LAPORAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW SISWA KELAS VIII SEMESTER I SMP KANISIUS SLEMAN TAHUN AJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan ditulis Oleh:

Welly Hadi Nugroho Seran

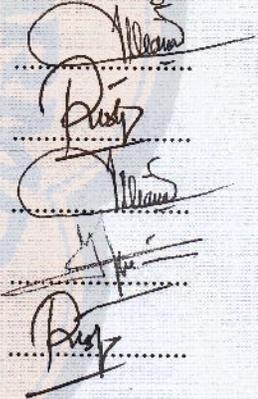
NIM: 07 1224 044

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 5 Maret 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih
Sekretaris	: Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.
Anggota	: Dr. Yuliana Setyaningsih
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M.Pd.
Anggota	: Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 5 Maret 2012  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
Rohandi, Ph. D.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Kita semua memiliki kemungkinan-kemungkinan yang belum kita ketahui.*

*Kita bisa melakukan hal-hal yang bahkan tidak pernah kita impikan  
bisa kita lakukan.*

*(Dale Carnegie)*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Tuhan Yesus Kristus,*

*Kedua orangtua saya (Bapak Benediktus Seo dan Ibu Marsunah Seo)  
yang selalu mendoakan dan bekerja keras agar saya dapat menuntaskan  
pendidikan di Universitas Sanata Dharma,*

*Kakak, serta adik-adik saya yang tidak pernah lelah memberikan motivasi  
dan semangat agar saya dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas  
Sanata Dharma ini dengan baik,*

*Emilia Suryani yang selalu memberikan dukungan moral dan material.*

*Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda terima kasih yang mendalam  
atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama ini.*

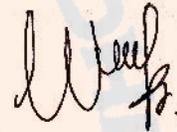
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 5 Maret 2012

Penulis



Welly Hadi Nugroho Seran



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Welly Hadi Nugroho Seran

Nomor Induk Mahasiswa : 07 1224 044

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

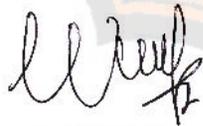
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK UNTUK MENANGGAPI ISI  
LAPORAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK  
JIGSAW SISWA KELAS VIII SEMESTER I SMP KANISIUS SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 5 Maret 2012

Yang menyatakan,



Welly Hadi Nugroho Seran

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat dan rahmat perlindungan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Kaprodi PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, kritik dan saran selama skripsi ini dikerjakan.
3. Para dosen PBSID yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma.
4. F.X. Sudadi selaku karyawan sekretariat PBSID atas pelayanannya selama ini.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Benediktus Seo dan Ibu Marsunah Seo, yang telah berjuang sangat keras agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Sanata Dharma.
6. Ibu Nur Sukapti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Kanisius Sleman, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Kanisius Sleman Yogyakarta.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Ibu Rosalia Asri Yuliani, B.A., selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Kanisius Sleman Yogyakarta, atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
8. Segenap dewan guru di SMP Kanisius Sleman Yogyakarta yang telah menerima kehadiran penulis dengan ramah dan hangat sehingga penulis merasa nyaman ketika melaksanakan penelitian.
9. Siswa dan siswi kelas VIII A SMP Kanisius Sleman Yogyakarta yang telah berpartisipasi aktif selama penelitian dilaksanakan.
10. Emilia Suryani yang selalu memberi dukungan moral dan material selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
11. Alexander Johan Wahyudi, sahabat dan teman seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini. Sumbangan pikiran Anda sangat berarti bagi penulis.
12. Pricillia Cony, S.Pd. atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini berlangsung.
13. Teman-teman PBSID angkatan 2007, atas kerjasama dan kebersamaannya selama ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang membantu penulis dengan berbagai hal dan berbagai cara demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
15. Bapak Antonius Christians, S.Pd. yang telah membantu menyelesaikan abstrak Bahasa Inggris.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.  
Penulis juga mohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 5 Maret 2012

Penulis



Welly Hadi Nugroho Seran

NIM 07 1224 044



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Seran, Welly Hadi Nugroho. 2012. Peningkatan Kemampuan Menyimak untuk Menanggapi Isi Laporan dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw Siswa Kelas VIII Semester I SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi S1*. Yogyakarta: PBSID, FKIP,USD.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII A semester 1 SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam menanggapi isi laporan yang dilisankan.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A semester 1 SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 21 orang. Data diperoleh dari hasil tes dan nontes. Aspek yang dianalisis yaitu keterlibatan siswa yang berpedoman pada indikator sebagai berikut: (1) siswa siap mengikuti proses pembelajaran, (2) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, (3) siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas, (4) siswa mencatat hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan, (5) siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan dan (6) siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan. Analisis aspek kemampuan siswa berpedoman pada indikator penilaian sebagai berikut: (1) isi tanggapan, (2) organisasi isi tanggapan, (3) pola kalimat, (4) pilihan kata dan (5) ejaan.

Data keterlibatan siswa menunjukkan bahwa pada kondisi awal, hanya 59% siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 73% siswa dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84% siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata skor menyimak siswa pada kondisi awal adalah 73.00, pada siklus I meningkat menjadi 77.00 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90.00. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada kondisi awal hanya 10 siswa atau 48% siswa, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 71% siswa dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 18 siswa atau 86% siswa yang tuntas dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahwa pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dapat dilaksanakan dengan metode kooperatif teknik jigsaw dan materi simakan yang bersifat kontekstual. Bagi siswa, penerapan metode kooperatif teknik jigsaw menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis. Peneliti lain dapat menerapkan metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan *active learning* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Proses pembelajaran juga dapat didukung dengan media audio visual dan materi pembelajaran yang bersifat kontekstual yang dapat menarik minat dan perhatian siswa.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

Seran, Welly Hadi Nugroho. 2012. *The Enhancement of Listening Ability to Respond Content of The Reports by Using Cooperative Methods of Jigsaw Technique for The Eighth Grade Students of Kanisius Sleman Junior High School 2011/2012 Semester 1. Thesis S1.* Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

The research aimed to increase the involvement and ability for the eight grade students of Kanisius Sleman Junior High School 2011/2012 semester 1 in listening to respond the contents of the report by using the cooperative methods of jigsaw technique. The background of this study deals with the students' difficulties in responding oral reports.

This research is included as a classroom action research which conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation and reflection. The subject of this research is 21 students of eight grade students of Kanisius Sleman Junior High School 2011/2012 semester 1. The primary data are obtained from the test results and non-test. The analyzed aspects are the involvement of students who are guided by the following indicators: (1) the students are ready to follow the learning process, (2) the students pay attention to the teacher's explanations about the learning materials, (3) students actively ask the things which he considers is not clear, (4) students write down the key points of the report which was read, (5) students are actively sharing the information about the contents of the report which was read and (6) students do the individual tasks given. The analysis of student's ability aspect based on the assessment indicators as follows: (1) the content of responses, (2) the organization of report content, (3) sentence pattern, (4) choice of words and (5) spelling.

The students' involvement data shows only 59% of students who are actively involved in the learning process in the beginning conditions, in the first cycles increased up to 73% of the students and the second cycles increased up to 84% of the students who are actively involved in the learning process. The results of the quantitative data analysis show that the average score of listening in the beginning conditions is 73.00, in the first cycles increased up to 77.00 and the second cycles increased up to 90.00. The students who achieve accomplishment study on the first conditions only 10 students or 48% of students, in the first cycles increased to 15 students or 71% of the students and the second cycles increased to 18 students or 86% of students who accomplish listening to respond the contents of the report. The results of hypothesis test showed t-count is larger in number than t-table, therefore the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted, it means the results are same as the hypothesis that has been formulated.

This research provides many benefits for all parties. For teachers, the results can be used as illustration of learning that can be implemented with the cooperative methods of jigsaw techniques and contextual materials. For students, the implementation of the cooperative methods of jigsaw techniques makes the learning process is more interesting so it can increase the involvement and ability of the students. Besides, the results of this research can also be used as one of the information resources. The other researchers can apply the learning method that was developed using active learning approachment in enhancing students' language skills. The learning process can also be supported by audio visual media and contextual learning materials to attract interest and attention of the students.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SUSUNAN PANITIA PENGUJI.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.6 Batasan Istilah.....	8
1.7 Sistematika Penyajian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian yang Relevan .....	10
2.2 Kajian Teori.....	13
2.2.1 Pembelajaran Menyenak di SMP.....	13
2.2.2 Laporan.....	25
2.2.3 Tanggapan .....	33
2.2.4 Metode Kooperatif Teknik Jigsaw .....	36
2.2.5 Keterlibatan Siswa.....	45
2.3 Kerangka Berpikir .....	47
2.4 Hipotesis Penelitian .....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	51
3.2 Subjek Penelitian .....	52
3.3 Tempat Penelitian.....	52
3.4 Variabel Penelitian.....	52
3.5 Rancangan Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	52
3.6 Indikator Keberhasilan Penelitian.....	65
3.7 Instrumen Penelitian .....	65
3.8 Teknik Pengumpulan Data .....	74
3.9 Teknik Analisis Data .....	75

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>77</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	77
A. Siklus I.....	78
B. Siklus II.....	111
4.3 Pembahasan .....	136
A. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	136
B. Peningkatan Kemampuan Siswa.....	142
C. Peningkatan Kemampuan Berdasarkan Nilai Rata-Rata Siswa.....	166
D. Peningkatan Kemampuan Siswa Berdasarkan Ketuntasan Belajar.....	168
E. Uji Hipotesis .....	172
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>180</b>
5.1 Kesimpulan.....	180
5.2 Saran .....	183
DAFTAR PUSTAKA.....	185
LAMPIRAN .....	188

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Aspek Menyimak SMP Kelas VIII Semester 1 .....	24
Tabel 2 Penerapan Teknik Jigsaw dalam Proses Pembelajaran Menyimak untuk Menanggapi Isi Laporan Siklus I.....	55
Tabel 3 Penerapan Teknik Jigsaw dalam Proses Pembelajaran Menyimak untuk Menanggapi Isi Laporan Siklus II .....	61
Tabel 4 Indikator Keberhasilan Penelitian .....	65
Tabel 5 Pedoman Penilaian Hasil Tes Tertulis Menanggapi Isi Laporan Siswa Kelas VIII A Semester 1 SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2011/2012 .....	66
Tabel 6 Data Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas .....	168
Tabel 7 Deskripsi Hasil Uji Normalitas.....	173
Tabel 8 <i>Tes of Normality</i> .....	174
Tabel 9 <i>Tes of Homogeneity Variance</i> .....	175
Tabel 10 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji <i>Fisher</i> .....	176
Tabel 11 Perbandingan Skor Pada Kondisi Awal ( $X_1$ ) dan Kondisi Akhir ( $X_2$ ) .....	177

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

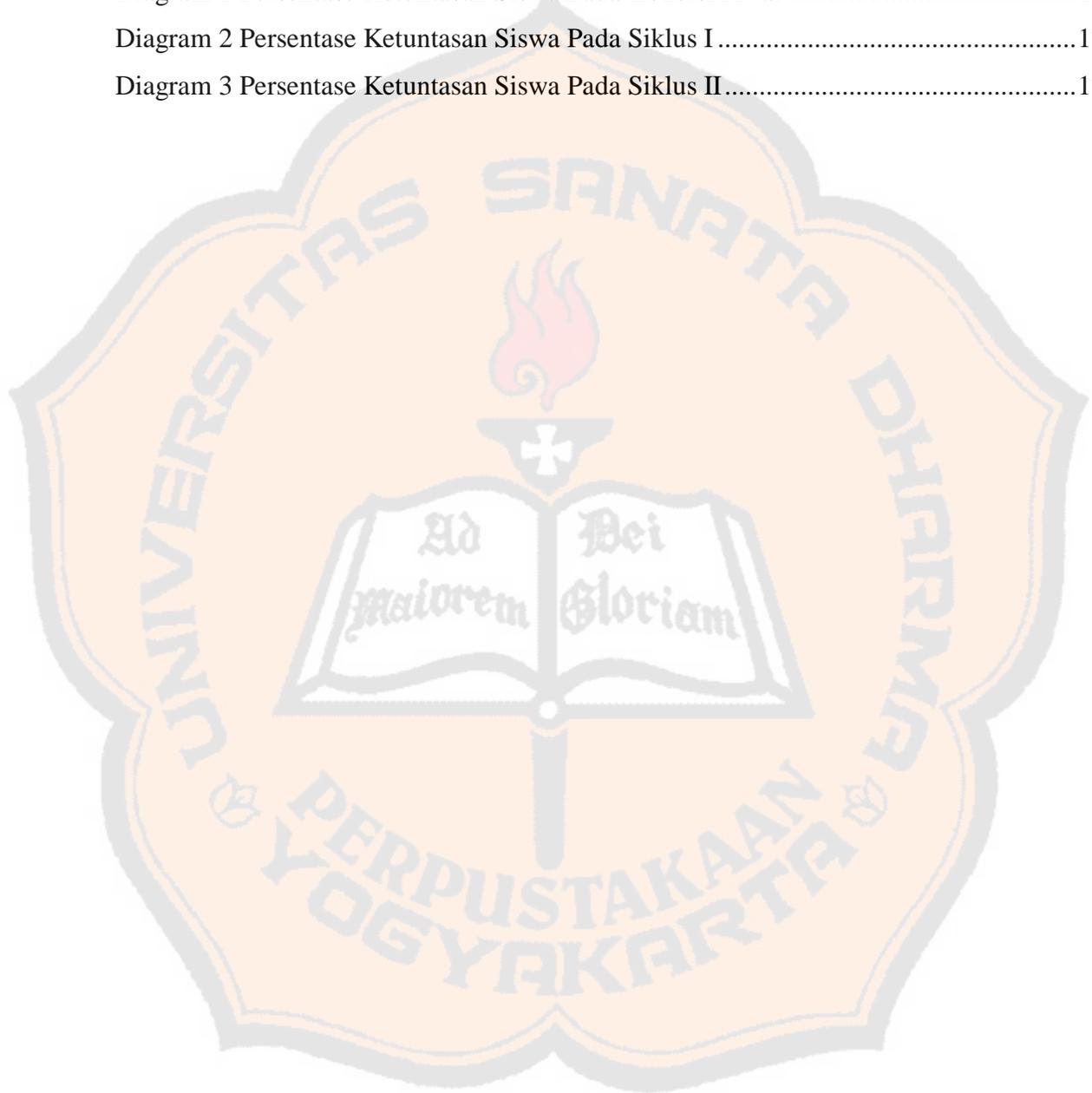
## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Data Nilai Siswa Sebelum Tindakan Dilaksanakan .....	78
Grafik 2 Data Nilai Hasil Tes Tertulis Siswa Pada Siklus I .....	82
Grafik 3 Data Persentase Sikap Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Jigsaw Pada Siklus I .....	94
Grafik 4 Data Persentase Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran Siklus I.....	96
Grafik 5 Data Nilai Hasil Tes Tertulis Siswa Pada Siklus II .....	112
Grafik 6 Data Persentase Sikap Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Jigsaw Pada Siklus II.....	122
Grafik 7 Data Persentase Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus II.....	124
Grafik 8 Persentase Peningkatan Keterlibatan Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir .....	138
Grafik 9 Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Isi Tanggapan .....	142
Grafik 10 Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Organisasi Isi Tanggapan .....	148
Grafik 11 Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Pola Kalimat.....	153
Grafik 12 Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Pilihan Kata .....	157
Grafik 13 Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Ejaan.....	162
Grafik 14 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Pembelajaran Menyimak untuk Menanggapi Isi Laporan dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir .....	170

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Kondisi Awal .....	169
Diagram 2 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I .....	170
Diagram 3 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus II .....	171



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Tentang Laporan .....	106
Gambar 2 Guru Membacakan Laporan Perjalanan yang Berjudul Berkunjung Ke Candi Borobudur .....	107
Gambar 3 Siswa Tergabung dalam Kelompok Asal untuk Mendengarkan dan Mencatat Hal-Hal Pokok yang Terdapat dalam Laporan yang dibacakan.....	108
Gambar 4 Siswa Berdiskusi dalam Kelompok Ahli .....	109
Gambar 5 Suasana Kelas Ketika Siswa Kembali Ke dalam Kelompok Asal .....	110
Gambar 6 Siswa Mengejakan Tugas Individu .....	111
Gambar 7 Suasana Kelas Ketika Guru Menjelaskan Kembali Prosedur Pelaksanaan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw .....	132
Gambar 8 Siswa Tergabung dalam Kelompok Asal untuk Mendengarkan dan Mencatat Hal-Hal Pokok yang Terdapat dalam Laporan.....	133
Gambar 9 Siswa Berdiskusi dalam Kelompok Ahli .....	134
Gambar 10 Suasana Kelas Ketika Siswa Bertukar Informasi dan Mengerjakan Tugas Individu dalam Kelompok Asal.....	135

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**DAFTAR BAGAN**

	Halaman
Bagan 1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988).....	53



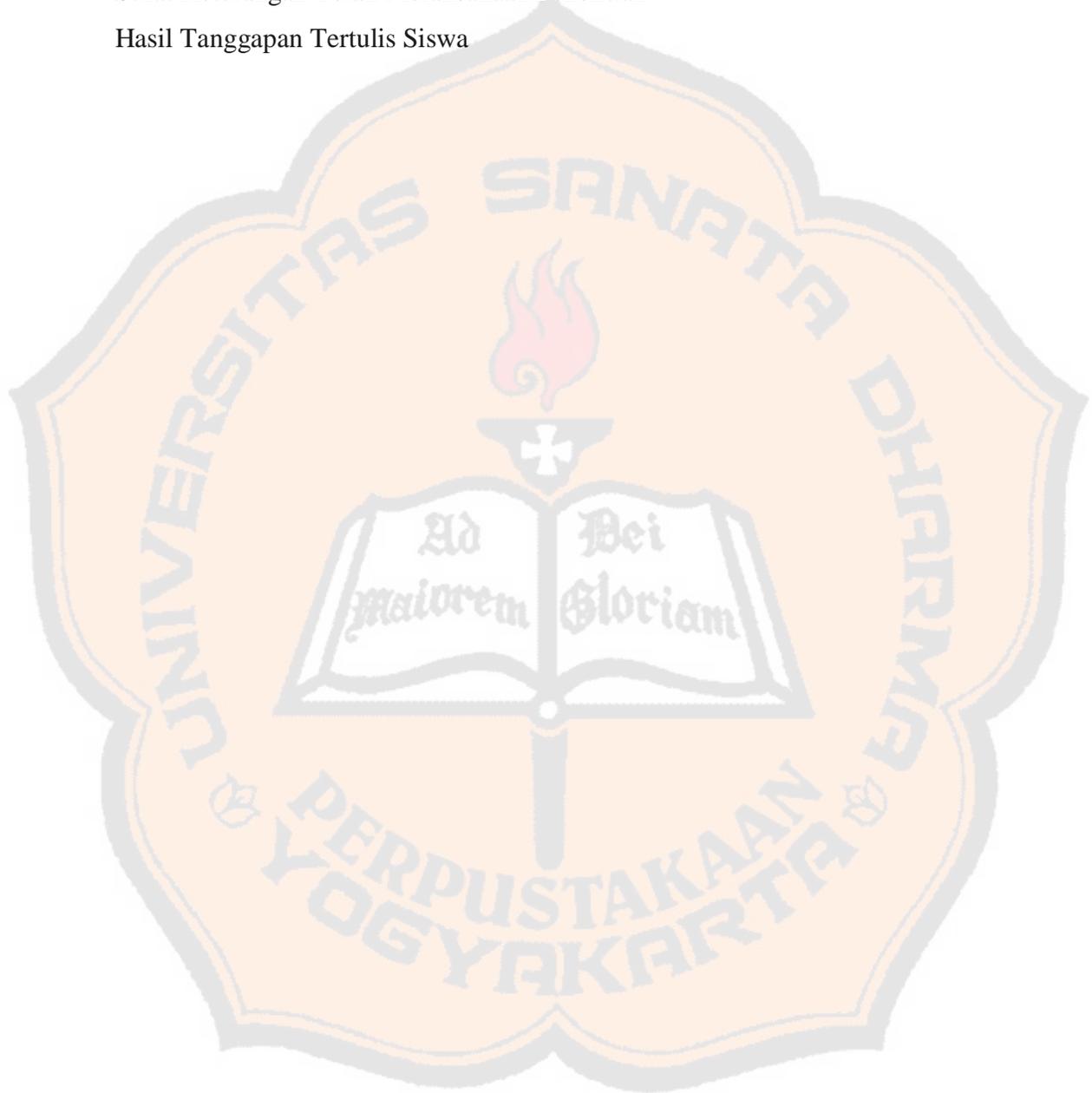
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Silabus Pembelajaran SMP Kelas VIII .....	189
RPP Siklus I .....	190
RPP Siklus II.....	202
Instrumen Penelitian Siklus I .....	214
Instrumen Penelitian Siklus II.....	230
Pedoman Jurnal untuk Guru Pada Siklus I dan II.....	247
Pedoman Jurnal untuk Siswa Pada Siklus I dan II.....	251
Pedoman Dokumentasi Foto Pada Siklus I dan II.....	253
Pedoman Wawancara Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	254
Lembar Penilaian Sikap Siswa Pada Siklus I dan Siklus II .....	258
Catatan Lapangan Siklus I .....	259
Catatan Lapangan Siklus II .....	261
Hasil Angket Penilaian Sikap Siswa Siklus I.....	263
Hasil Angket Penilaian Sikap Siswa Siklus II .....	266
Hasil Jurnal Guru Pada Siklus I .....	269
Hasil Jurnal Guru Pada Siklus II.....	271
Hasil Jurnal Siswa Pada Siklus I.....	273
Hasil Jurnal Siswa Pada Siklus II.....	274
Hasil Refleksi Siklus I.....	275
Hasil Refleksi Siklus II .....	277
Hasil Wawancara Siswa Pada Siklus I.....	279
Hasil Wawancara Siswa Pada Siklus II .....	283
Instrumen Observasi.....	287
Nilai Siswa Pada Kondisi Awal .....	288
Nilai Siswa Pada Siklus I.....	289
Nilai Siswa Pada Siklus II.....	290
Pedoman Wawancara Guru Sebelum Penelitian Dilaksanakan .....	291

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Transkrip Wawancara Guru .....	292
Transkrip Wawancara Guru Tentang Keterlibatan Siswa Pada Kondisi Awal.....	295
Surat Permohonan Ijin Penelitian	
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
Hasil Tanggapan Tertulis Siswa	



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Tarigan (2008: 31), “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Tujuan menyimak adalah “untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan” (Tarigan, 2008: 30).

Lebih lanjut Tarigan (2008: 38), menyatakan bahwa menyimak dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Pada penelitian ini aktivitas menyimak siswa akan difokuskan pada jenis menyimak intensif, yaitu menyimak kritis. Kegiatan menyimak kritis akan mengarahkan siswa pada tujuan untuk memahami, mengingat, dan mengevaluasi isi informasi yang diperdengarkan. Kegiatan menyimak kritis juga menuntut siswa untuk mampu berpikir secara kritis dan objektif terhadap isi informasi yang diperdengarkan. Manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan menyimak kritis adalah siswa mampu menganalisis isi informasi yang diterima secara objektif, sesuai dengan fakta serta kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada informasi yang disampaikan.

Pada kenyataannya, dalam kehidupan sosial masyarakat bahasa, aktivitas menyimak lebih banyak dilakukan daripada aktivitas berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dibuktikan oleh Paul T. Rankin (1929 *via* Tarigan, 2008: 139), berdasarkan hasil survei yang dilakukannya kebanyakan orang mempergunakan 9% waktunya untuk menulis, 16% untuk membaca, 30% untuk berbicara dan 45% untuk menyimak. Berdasarkan kenyataan itu jelas bahwa keterampilan menyimak harus dibina dan ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Kanisius Sleman (Ibu Rosalia Asri Yuliani, B.A.) pada tanggal 22 Agustus 2011, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A semester 1 SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan belum sesuai dengan harapan. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75, berdasarkan ketentuan tersebut masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa, hanya 9 orang siswa yang tuntas dari keseluruhan siswa kelas VIII A yang berjumlah 21 orang. Angka tersebut sama artinya dengan 43% siswa tuntas dan 57% siswa lainnya belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Pada umumnya para siswa mengalami kesulitan ketika diminta mencatat hal-hal pokok yang terdapat dalam laporan perjalanan yang dilisankan. Para siswa juga mengalami kesulitan ketika diminta menuliskan tanggapan terhadap isi laporan perjalanan yang

dilisankan. Penyebabnya adalah hal-hal pokok dan esensial dalam laporan perjalanan yang dilisankan justru tidak tertangkap oleh siswa ketika diminta menyimak isi laporan.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) siswa kurang tertarik dengan bahan simakan yang digunakan oleh guru, karena tidak bersifat kontekstual dan terpaku pada bahan simakan yang terdapat pada buku pelajaran, (2) perbedaan kemampuan siswa yang menyebabkan beberapa siswa mampu menangkap hal-hal pokok dalam laporan perjalanan yang dibacakan dan mampu memberikan tanggapan terhadap isi laporan dengan baik, sementara beberapa siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menangkap hal-hal pokok dan memberikan tanggapan terhadap isi laporan perjalanan yang dibacakan, (3) guru belum menerapkan metode dan teknik pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, (4) sumber dan bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang variatif, hanya terbatas pada buku paket mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini tentu bertentangan dengan acuan operasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2007: 104) yang menyatakan bahwa komponen kurikulum harus dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Acuan ini memberikan anjuran kepada satuan pendidikan agar materi dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat tempat siswa menjadi bagian dari lingkungan tersebut.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kompetensi dasar menanggapi isi laporan merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa. Oleh sebab itu, peneliti memandang perlunya dilakukan perbaikan terhadap hasil pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan siswa kelas VIII A semester 1 SMP Kanisius Sleman, tahun ajaran 2011/2012. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa adalah dengan menerapkan metode kooperatif teknik jigsaw.

Peneliti memilih metode kooperatif karena metode kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tim, (2) pembelajaran kooperatif didasarkan pada manajemen kooperatif yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, organisasi dan kontrol, (3) keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, kerja sama sangat ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif, (4) Kerja sama yang telah tertanam dalam benak siswa kemudian diaktualisasikan dengan cara dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Oleh karena itu, siswa dituntut mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan yang ada. Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa metode kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi

laporan, karena dengan metode kooperatif permasalahan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran dapat teratasi.

Peneliti memilih teknik jigsaw karena teknik ini dapat digunakan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Lie, 2002: 68). Gambaran secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan teknik jigsaw adalah sebagai berikut: (1) kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen, (2) bahan akademik diberikan kepada siswa per bagian dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari salah satu bagian akademik yang menjadi tanggung jawabnya, (3) anggota dari beberapa kelompok yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari satu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut (kelompok ahli), (4) para siswa yang berada dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli, (5) setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam kelompok asal, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dari gambaran umum pelaksanaan pembelajaran dengan teknik jigsaw tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa penerapan teknik jigsaw dalam pembelajaran menyimak untuk mananggapi isi laporan dapat menghindarkan siswa dari rasa bosan pada saat menyimak isi laporan perjalanan yang dibacakan, karena dengan teknik jigsaw bahan simakan (laporan perjalanan) akan dibagi menjadi beberapa bagian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian tindakan kelas ini rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Apakah metode kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas VIII A semester 1 SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan?
- b. Apakah penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII A semester 1 SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII A semester 1 SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif terknik jigsaw.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahwa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dapat diterapkan metode kooperatif teknik jigsaw.

b. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Selain itu, peneliti juga akan mengamati bagaimana keterlibatan dan sikap siswa terhadap metode dan teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan.
- b. Laporan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan yang bersifat informatif, yaitu laporan perjalanan.
- c. Tanggapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan yang bersifat tertulis terhadap isi laporan yang dibacakan.

## 1.6 Batasan Istilah

### a. Menyimak

“Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan” (Tarigan, 2008: 31).

### b. Laporan

“Laporan adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang diberikan padanya” (Bratawidjaja, 1988: 225).

### c. Metode kooperatif

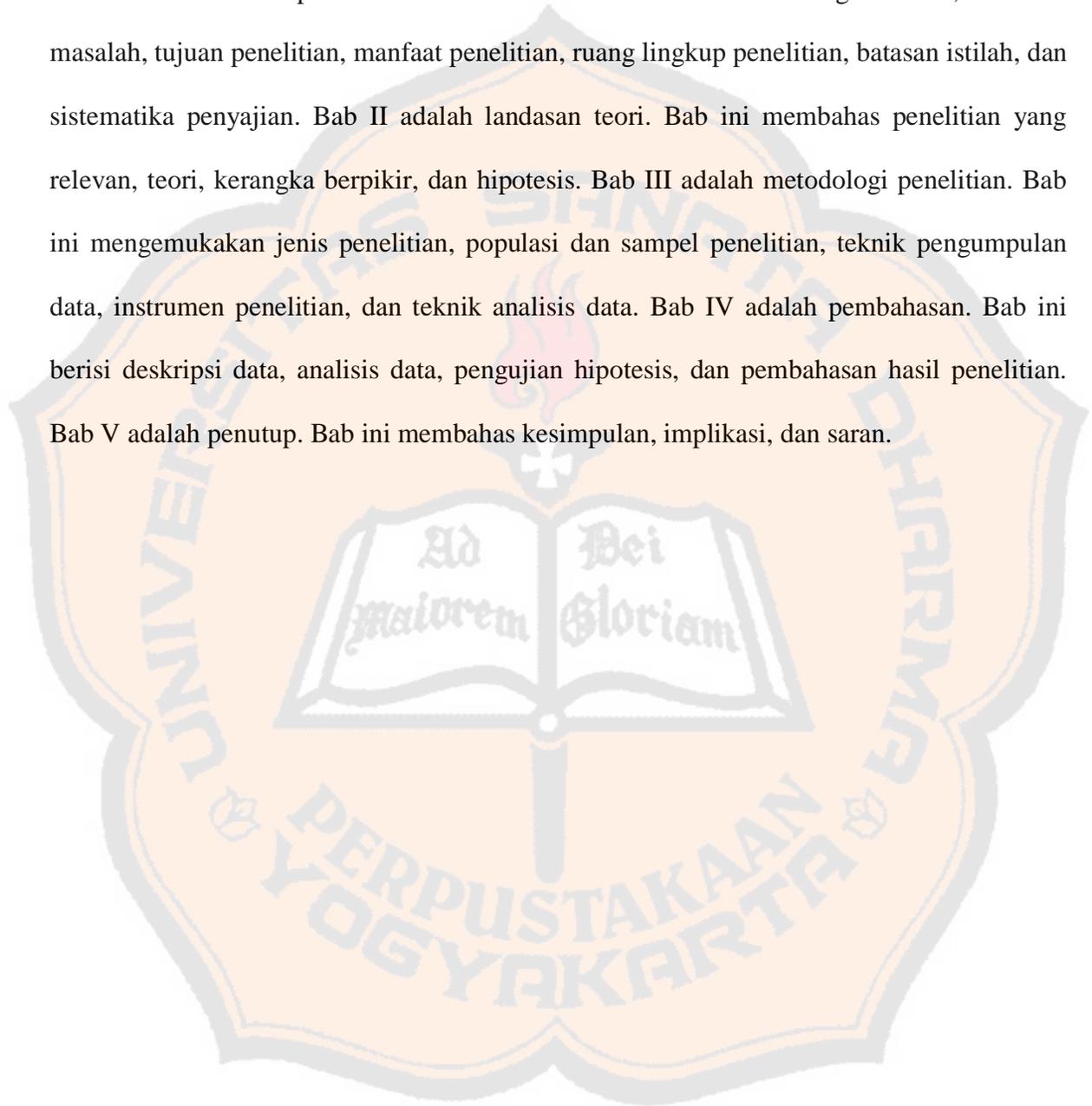
“Metode kooperatif adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar” (Sugiyanto, 2009: 37).

### d. Teknik jigsaw

Teknik jigsaw adalah teknik pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam tim yang beranggotakan 4-5 orang untuk mempelajari materi akademik yang telah dipecahkan menjadi bagian-bagian untuk setiap anggota tim (Suyatno, 2009:53).

### 1.7 Sistematika Penyajian

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II adalah landasan teori. Bab ini membahas penelitian yang relevan, teori, kerangka berpikir, dan hipotesis. Bab III adalah metodologi penelitian. Bab ini mengemukakan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV adalah pembahasan. Bab ini berisi deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V adalah penutup. Bab ini membahas kesimpulan, implikasi, dan saran.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas penelitian yang relevan, kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Penelitian yang relevan dicantumkan sebagai dasar pertimbangan bagi peneliti dalam mengangkat topik penelitian sejenis, kajian teori dicantumkan sebagai data yang dapat memperkuat argumen peneliti dalam mengolah data pada bab selanjutnya, kerangka berpikir dicantumkan untuk memperjelas alur berpikir peneliti mulai dari perencanaan sampai penelitian selesai dilaksanakan, hipotesis penelitian dicantumkan sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan tiga penelitian sejenis yang meneliti tentang penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utari (2009), Mulyadi (2009) dan Aryanti (2010). Ketiga penelitian tersebut akan diuraikan lebih lengkap di bawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2009) berjudul *Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw*. Skripsi tersebut merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tersebut mempunyai tujuan umum yaitu mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul tahun ajaran 2008/2009 dengan menggunakan

metode kooperatif teknik jigsaw. Indikator keberhasilan dalam penelitian tersebut adalah pada siklus I indikator yang dicapai adalah sekurang-kurangnya 61% siswa dapat melakukan kerjasama dalam pembelajaran menulis. Pada siklus II indikator keberhasilan yang akan dicapai adalah 77% siswa dapat melakukan kerjasama dalam pembelajaran menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2009) berjudul *Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus dan diperoleh rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,75% pada siklus II sebesar 72,5% dan pada siklus III meningkat menjadi 85%. Rata-rata hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal 59,06 tingkat ketuntasan klasikal 25%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 67,81 tingkat ketuntasan klasikal 43,75%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 71,71, tingkat ketuntasan klasikal 68,75%. pada siklus III, nilai rata-rata siswa sebesar 76,87 tingkat ketuntasan klasikal 87,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2010) berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak dengan Media Audio Visual dan Metode Kooperatif untuk Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2009/2010*. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian pengembangan. Melalui uji penilaian kuantitatif, produk silabus dan materi menyimak tersebut dinilai telah memenuhi standar kelayakan

produk dengan nilai persentase 80% yang kualifikasinya baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk pengembangan ini layak dipergunakan sebagai bahan pembelajaran menyimak kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan. Produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio visual dan metode kooperatif ini juga dapat dijadikan model pengembangan silabus dan materi pembelajaran untuk tingkatan kelas berikutnya.

Setelah meninjau ketiga penelitian sejenis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Utari (2009) hanya meneliti tentang peningkatan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2009) hanya meneliti tentang peningkatan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2010) merupakan penelitian pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audio visual dan metode kooperatif. Sejauh yang peneliti temukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw belum pernah dilakukan, sehingga topik penelitian yang peneliti angkat masih relevan untuk diteliti.

## **2.2 Kajian Teori**

Kajian teori dicantumkan sebagai landasan bagi peneliti dalam mengolah data pada bab selanjutnya. Teori-teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak di SMP, laporan, tanggapan, metode kooperatif teknik jigsaw, dan keterlibatan siswa.

### **2.2.1 Pembelajaran Menyimak di SMP**

Pada bagian ini akan dibahas pengertian menyimak, ragam menyimak, beberapa prinsip umum pengajaran menyimak, pemilihan bahan dalam pembelajaran menyimak, dan menyimak kelas VIII semester 1.

#### **a. Pengertian menyimak**

Istilah mendengarkan dan menyimak sering kita dengar dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Kedua istilah tersebut saling berkaitan dalam makna. Namun, dalam mengartikan makna kedua istilah tersebut, terdapat perbedaan pendapat. Ada yang menganggap mendengarkan sama dengan menyimak. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa pengertian mendengarkan dan menyimak tidak sama. Hal tersebut disampaikan secara tegas oleh Achsin (1981: 3) yang menyatakan bahwa “istilah mendengarkan dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna bunyi tersebut, sedangkan menyimak dapat dipandang sebagai kegiatan mental yang lebih aktif daripada mendengar”. Dalam menyimak terdapat proses mental dalam berbagai tingkatan, mulai dari proses mengidentifikasi bunyi (*sound*

*identification*), proses menyusun pemahaman dan penafsiran (*costruction process*), proses penggunaan (*utilization process*) hasil pemahaman dan penafsiran, serta proses penyimpanan atau ingatan (*storage*) hasil pemahaman dan penafsiran bunyi yang diterima dari luar. Dengan kata lain, dalam suatu proses menyimak juga terdapat proses mendengarkan, tetapi tidak selalu di dalam suatu proses mendengarkan terdapat proses menyimak.

Menurut Tarigan (2008: 31), “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Russel & Russel (1959 *via* Tarigan, 2008: 30), menyatakan bahwa “menyimak mempunyai makna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi”. Lebih lanjut Anderson, (1972 *via* Tarigan, 2008: 30), menyatakan bahwa “menyimak adalah proses besar mendengarkan, menyimak, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan”.

Menurut Akhdiat (*via* Sutari, 1997: 19), “menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya”. Akhdiat menambahkan unsur identifikasi dan reaksi dalam definisi menyimak yang ia sampaikan, artinya menyimak tidak hanya sekedar mendengarkan bunyi bahasa atau informasi yang disampaikan melalui bahan simakan,

tetapi juga ada proses identifikasi dan reaksi yang diberikan oleh penyimak terhadap informasi yang diperolehnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan atau ujaran. Penyimak dapat mengidentifikasi dan memberikan reaksi terhadap informasi yang diperdengarkan. Identifikasi yang dimaksud adalah proses menilai kebenaran dari informasi yang disampaikan, sedangkan reaksi adalah tanggapan yang diberikan penyimak terhadap informasi yang disampaikan melalui pembicara atau bahan simakan.

## **b. Ragam Menyimak**

Menurut Tarigan (2008: 38), menyimak dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

Menyimak ekstensif adalah "kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran". Jenis-jenis menyimak ekstensif antara lain: menyimak sosial, menyimak estetika, menyimak sekunder, dan menyimak pasif. Menyimak sosial, biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol, seperti di pasar, sekolah, terminal, stasiun, kantor pos, dan sebagainya. Menyimak estetika adalah kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu, misalnya menikmati

cerita, puisi, menyimak musik atau radio. Menyimak sekunder adalah menyimak secara kebetulan. Menyimak pasif adalah menyimak suatu ujaran tanpa upaya sadar.

Menyimak intensif adalah “sejenis kegiatan menyimak yang diarahkan kepada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu”. Jenis-jenis menyimak intensif antara lain: menyimak kritis, menyimak konsentrasi, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif. Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak untuk mencari kesalahan dari ujaran seseorang pembicara secara sungguh-sungguh, dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat, serta dinilai secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran dan kekurangan. Menyimak konsentrasi adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang diperdengarkan. Menyimak kreatif adalah kegiatan menyimak yang sengaja dilakukan untuk menyenangkan, rekonstruksi imajinasi dan perasaan kinestetik para penyimak. Menyimak eksploratif adalah kegiatan menyimak bertujuan untuk menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit. Menyimak interogatif adalah kegiatan menyimak yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pemeroleh informasi. Menyimak selektif adalah menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus pada nada suara, bunyi-bunyi asing, bunyi-bunyi yang bersamaan, kata-kata dan frase-frase, bentuk-bentuk ketatabahasaan.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini aktivitas menyimak akan difokuskan pada jenis menyimak kritis. Alasan peneliti memilih jenis menyimak kritis, karena kegiatan menyimak ini mengarah pada tujuan untuk memahami, mengingat, dan mengevaluasi informasi yang didengar. Kegiatan menyimak kritis juga menuntut siswa untuk mampu berpikir secara kritis dan objektif terhadap bahan simakan. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan menyimak kritis adalah siswa mampu menganalisis informasi yang diterima sesuai dengan fakta dan kebenaran, kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada bahan simakan.

### **c. Beberapa Prinsip Umum Pengajaran Menyimak**

Prinsip-prinsip umum pengajaran menyimak merupakan ketentuan-ketentuan yang umum berlaku bagi suatu proses pengajaran menyimak. Menurut Achsin (1981: 10), prinsip-prinsip umum pengajaran menyimak antara lain sebagai berikut.

Pertama, pengajaran menyimak harus mempunyai tujuan tertentu yang dinyatakan secara jelas. Tujuan instruksional tersebut harus sesuai dengan kurikulum, baik guru maupun siswa harus sama-sama mengetahui tujuan-tujuan tersebut.

Kedua, pengajaran menyimak harus disusun dengan perencanaan yang hati-hati selangkah demi selangkah, dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sesuai dengan tingkat kemajuan kemahiran berbahasa siswa. Suatu model pengembangan materi pengajaran menyimak yang sangat terperinci dikemukakan oleh Wilga M. Rivers (*via* Achsin, 1981: 11). Rivers membedakan empat fase aktivitas menyimak mulai dari yang

paling sederhana sampai ke yang paling kompleks. Keempat fase tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Fase identifikasi. Pada fase ini siswa memerlukan latihan membedakan bunyi-bunyi dan perbedaan makna-makna yang disebabkan oleh tekanan, aksen, intonasi dan jeda.
- 2) Fase identifikasi dan seleksi tanpa retensi. Seleksi yang dimaksud adalah kemampuan penyimak menarik elemen-elemen dari untaian komunikasi yang menyatakan tujuan pembicaraan. Dengan kata lain, seleksi berarti pemahaman isi suatu ujaran, sedangkan retensi berarti daya tahan menyimpan hasil pemahaman tersebut.
- 3) Fase identifikasi dan seleksi terpimpin, retensi jangka pendek. Pada fase ini seleksi dipimpin dan sudah dituntut retensi, tetapi barulah retensi untuk jangka waktu yang pendek. Sebagai contoh siswa diberikan pertanyaan tertulis, kemudian siswa diberikan perintah menyimak untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut.
- 4) Fase identifikasi, seleksi dan retensi jangka panjang. Fase ini merupakan tingkat terakhir dalam pengajaran menyimak. Pada tahap ini siswa didorong untuk secara bebas menyimak berbagai ragam materi simakan, misalnya kutipan-kutipan kesastraan seperti puisi, drama, buletin, surat kabar dan lain-lain. Pada tahap ini siswa diharapkan sudah dapat menceritakan atau menulis kembali apa yang telah mereka simak.

Ketiga, struktur pengajaran menyimak harus menumbuhkan partisipasi aktif terbuka dari siswa. Bahan pengajaran menyimak harus merupakan kebutuhan komunikatif yang

mendesak untuk diingat agar dapat mengembangkan pemusatan perhatian. Materi simakan harus menarik minat siswa.

Keempat, pengajaran menyimak haruslah menekankan kerja ingatan yang sadar. Salah satu tujuan pengajaran menyimak adalah memperkuat daya ingatan siswa. Oleh karena itu, materi pengajaran menyimak haruslah secara bertahap menumbuhkan kemampuan siswa untuk mengingat secara sadar bukan menghafal atau menerka.

Kelima, pengajaran menyimak haruslah betul-betul mengajar dan bukan menguji. Maksudnya bahwa tujuan mengecek jawaban-jawaban siswa haruslah dipandang hanya sebagai balikan, sebagai suatu cara untuk membuat siswa-siswa mengetahui bagaimana mereka bekerja dan berkembang. Prinsip yang terakhir ini lebih banyak menyangkut sikap mental pengajar, apakah bersikap positif dalam mendorong siswa mengikuti proses pembelajaran menyimak atau sebaliknya.

#### **d. Pemilihan Bahan dalam Pembelajaran Menyimak**

Pembelajaran menyimak harus direncanakan dengan bahan yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa. Tarigan (2008: 207), menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan untuk membuat bahan simakan menjadi menarik. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: tema harus *up to date*, tema harus terarah dan sederhana, tema dapat menambah pengalaman dan pemahaman, tema bersifat sugestif dan evaluatif, tema bersifat motivatif, bahasa sederhana dan mudah dimengerti, komunikasi bersifat dua arah.

Tema harus *up to date*, artinya guru harus memilih bahan simakan yang terbaru dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Hal tersebut dilakukan agar bahan simakan yang disajikan dapat menarik perhatian.

Tema harus terarah dan sederhana, artinya bahan simakan hendaknya jangan terlalu luas dan rumit. Guru disarankan untuk memilih topik yang muncul dari kehidupan sehari-hari atau yang bersifat kontekstual.

Tema dapat menambah pengalaman dan pemahaman siswa, artinya topik yang disampaikan dalam bahan simakan sebaiknya disajikan untuk memperkaya pengalaman dan mempertajam pemahaman serta penguasaan siswa terhadap topik yang dibahas dalam bahan simakan.

Tema bersifat sugestif dan evaluatif, artinya pokok pembicaraan yang disampaikan dalam bahan simakan hendaknya dapat menggugah siswa untuk dapat berbuat, bertindak dan siswa sendiri dapat memberi penilaian terhadap tepat-tidaknya, baik-buruknya tindakan yang akan dilaksanakan.

Tema bersifat motivatif, artinya tema yang dibahas dalam bahan simakan hendaknya dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk berusaha lebih giat dan lebih tekun untuk dapat mencapai hasil yang lebih baik. Guru harus memastikan siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik setelah menyimak bahan simakan yang disampaikan.

Bahasa sederhana dan mudah dimengerti. Dalam memilih bahan simakan guru harus memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan simakan dapat dipahami dan dimengerti oleh para siswa.

Komunikasi dua arah. Menyimak merupakan suatu sarana penting dan berguna bagi hubungan-hubungan antarpribadi yang bermakna. Oleh karena itu, komunikasi dua arah dibutuhkan dalam proses menyimak.

Pendapat lain tentang pemilihan bahan dalam pembelajaran menyimak atau secara lebih spesifik disebut sebagai pemilihan bahan tes kemampuan menyimak disampaikan oleh Nurgiyantoro melalui bukunya yang berjudul *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi*. Menurut Nurgiyantoro (2010: 355), “kompetensi menyimak dapat diartikan sebagai kemampuan menangkap, memahami, dan menanggapi pesan bahasa lisan”. Oleh karena itu, bahan kebahasaan yang sesuai adalah bahan kebahasaan yang berupa wacana, terkait dengan wacana pastilah termuat informasi di dalamnya. Pemilihan wacana sebagai bahan tes kemampuan menyimak harus mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut.

### 1) Tingkat kesulitan wacana

Tingkat kesulitan wacana ditinjau dari faktor kosakata dan struktur yang dipergunakan. Apabila kosakata yang dipergunakan sulit, bermakna ganda, abstrak, jarang dipergunakan, struktur kalimatnya kompleks, wacana tersebut termasuk wacana dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Sebaliknya, apabila kedua aspek kebahasaan

tersebut sederhana dan tidak kompleks, wacana tersebut termasuk wacana dengan tingkat kesulitan yang rendah. Apabila hanya salah satu aspek saja yang sulit (kosakata atau struktur), wacana tersebut masih termasuk dalam kategori sulit. Selain faktor kosa kata dan struktur yang digunakan, informasi yang dikandung juga dapat mempengaruhi tingkat kesulitan wacana.

### 2) Isi dan cakupan wacana

Apabila isi atau cakupan wacana yang dipergunakan sesuai dengan minat dan kebutuhan (kaitannya dengan perkembangan psikologis) peserta didik, atau sesuai dengan bidang yang dipelajari, hal itu akan mempermudah wacana yang bersangkutan. Oleh karena itu, wacana yang akan dipergunakan sebagai bahan tes kemampuan menyimak hendaknya yang berisi hal-hal yang bersifat netral sehingga sangat dimungkinkan adanya kesamaan pandangan terhadap isi masalah yang termuat dalam wacana.

### 3) Jenis wacana

Dilihat dari segi bentuknya, wacana dapat berupa dialog, narasi, deskripsi, ceramah, dan sebagainya. Wacana yang akan diambil untuk tes kemampuan menyimak dapat berbentuk dialog atau bukan dialog. Akan tetapi, untuk pertimbangan kepraktisan, kita perlu membatasi panjang wacana yang ditekankan, yang terpenting adalah dari segi validitas tes itu terpenuhi. Artinya, tes itu benar-benar mampu mengungkap kompetensi menangkap dan memahami bahasa lisan. Wacana yang

diperdengarkan atau dilisankan hendaknya berdurasi antara 5-8 menit Nurgiyantoro (2010: 366).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan pembelajaran menyimak. Hal-hal pokok yang perlu dipertimbangkan antara lain keluasan bahan ajar, alokasi waktu dan karakteristik pembelajar. Namun, yang paling penting dari semua yang telah dipaparkan tersebut adalah bahan yang dijadikan simakan harus menarik dan dapat memotivasi siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Terkait dengan pemilihan wacana sebagai bahan tes kemampuan menyimak, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu tingkat kesulitan wacana, isi wacana, dan jenis wacana. Dalam penelitian ini, bentuk bahan simakan yang akan diperdengarkan kepada siswa adalah laporan yang bersifat informal, yaitu laporan perjalanan. Topik yang dibahas dalam laporan perjalanan harus bersifat kontekstual, artinya topik yang dibahas akrab dengan kehidupan sosial siswa.

#### **e. Pembelajaran Menyimak di SMP Kelas VIII**

Sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat dua Standar Kompetensi dan empat Kompetensi Dasar yang ditetapkan untuk aspek menyimak bahasa Indonesia kelas VIII semester 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Aspek Menyimak SMP Kelas VIII Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><b>Mendengarkan</b></p> <p>1. Memahami wacana lisan berbentuk laporan.</p>	<p>1.1. Menganalisis laporan.</p> <p>1.2. Menanggapi isi laporan.</p>
<p><b>Mendengarkan</b></p> <p>5. Mengapresiasi pementasan drama.</p>	<p>5.1 Menanggapi unsur pementasan naskah drama.</p> <p>5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.</p>

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat permasalahan pada kompetensi dasar menanggapi isi laporan. Permasalahan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kanisius Sleman (Ibu Rosalia Asri Yuliani, B.A.) pada tanggal 22 Agustus 2011. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A semester 1 SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan belum sesuai dengan harapan. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75, berdasarkan ketentuan tersebut masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **2.2.2 Laporan**

Laporan adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang diberikan padanya (Bratawidjaja, 1988: 225). Lebih lanjut Bratawidjaja menyatakan bahwa “laporan sebaiknya hanya menyampaikan hal-hal yang esensial, hal-hal yang pokok, sehingga penerima laporan segera mengetahui masalahnya. Isi laporan dapat berupa hasil pengamatan, penelitian, percobaan dan sebagainya. Namun, unsur mutlak yang mendasari setiap laporan ialah fakta obyektif.” Inilah yang perlu disampaikan sebagai laporan.

#### **a. Fungsi dan tujuan laporan**

Menurut Bratawidjaja (1988: 226), fungsi dan tujuan laporan adalah sebagai berikut.

##### **1) Alat penyampaian informasi**

Laporan merupakan sumber informasi bagi penerimanya. Pihak yang membutuhkan informasi tersebut mungkin tidak hanya terbatas pada satu atau dua orang saja, tetapi juga orang lain yang mempunyai hubungan dengan materi atau persoalan yang dilaporkan tersebut.

##### **2) Bahan pengambilan keputusan**

Pada saat seseorang diminta untuk mengambil keputusan penting, diperlukan data atau informasi yang tepat, matang dan terbaru agar keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan.

### 3) Pertanggungjawaban

Laporan merupakan pertanggungjawaban seorang pejabat atau petugas kepada atasannya mengenai tugas yang dibebankan padanya.

### 4) Pengawasan

Dalam suatu organisasi yang besar, pimpinan organisasi tidak dapat secara langsung dan terus-menerus mengawasi semua unit organisasi dan pejabat-pejabat yang menjadi bawahannya. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya laporan-laporan berkala yang disampaikan secara teratur oleh bawahan kepada atasan. Melalui laporan-laporan tersebut pimpinan dapat melakukan pengawasan terhadap unit-unit atau pejabat-pejabat bawahannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, laporan yang akan disampaikan dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan di kelas pada penelitian ini, lebih cenderung pada fungsi dan tujuan laporan sebagai alat penyampaian informasi. Hal ini dikarenakan laporan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas adalah laporan perjalanan yang sifatnya informatif.

#### **b. Sifat atau kualitas laporan**

Laporan akan dinilai baik atau buruk tergantung dari keberhasilannya memenuhi misinya, yaitu “mempengaruhi pikiran dan sikap pembaca seperti yang diharapkan” (Bratawidjaja, 1988: 227). Lebih lanjut Bratawidjaja mengatakan bahwa, untuk mendukung hal tersebut, laporan harus mempunyai kualifikasi sebagai berikut.

Laporan harus jelas dan tegas. Laporan yang baik harus ditulis dalam bahasa yang baik dan jelas. Laporan dapat dikatakan tegas, apabila uraian laporan tersebut mudah diikuti dan dimengerti mana fakta, mana analisis dan seterusnya.

Laporan harus lengkap. Laporan lengkap yang dimaksud adalah laporan yang mengandung semua data dan fakta serta informasi yang diperlukan. Fakta dan bahan yang disajikan harus dapat menimbulkan kepercayaan dan sikap tertentu pada penerima laporan.

Laporan yang disampaikan harus benar dan objektif. Kebenaran dan objektivitas merupakan keharusan bagi suatu laporan. Pengambilan dan penggunaan data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah, sehingga keputusan yang diambil berdasarkan informasi tersebut akan tidak tepat pula.

Laporan harus dibuat dengan cermat dan taat asas. Laporan harus cermat sampai detail dan disertai data yang akurat. Penggolongan data dan pernyataan yang dikemukakan tidak kontradiktif dengan yang lain, dan kesimpulan yang ditarik dari padanya harus logis dan konsekuen, sesuai dengan kerangka berpikir yang logis.

Tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan guru. Isi tanggapan yang diberikan siswa harus mencakup hal-hal yang disampaikan tersebut, yaitu mencakup kejelasan isi laporan, kelengkapan isi laporan, kebenaran isi laporan, dan sistematika penyajian laporan.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 300) tes kemampuan menyimak bersifat tumpang tindih dengan tes kemampuan menulis dengan rangsang suara. Tugas yang diberikan kepada siswa adalah menulis berdasarkan masalah yang dibicarakan dalam percakapan, diskusi atau ceramah yang diikutinya. Kemampuan menyimak siswa akan sangat mempengaruhi hasil karangan siswa. Terkait dengan penelitian yang dilaksanakan, karangan yang dimaksud adalah tanggapan secara tertulis siswa terhadap laporan perjalanan yang dibacakan.

Penilaian terhadap tanggapan yang diberikan siswa mengacu pada pedoman penilaian menurut Haris (1969: 68 *via* Nurgiyantoro, 2009: 307) yang dilengkapi dengan pendapat Zaini Machmoed (1983: 11 *via* Nurgiyantoro, 2009: 305). Pedoman penilaian menurut kedua tokoh tersebut dimodifikasi dan disesuaikan dengan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti. Berdasarkan pedoman penilaian yang dibuat oleh peneliti dan mengacu pada pendapat kedua tokoh tersebut tersebut, unsur-unsur yang akan dinilai terkait dengan tanggapan siswa terhadap isi laporan yang dilisankan adalah isi tanggapan, organisasi isi tanggapan, pola kalimat, pilihan kata dan ejaan.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 305), “penilaian yang dilakukan terhadap tulisan siswa biasanya bersifat holistik, impresif dan selintas”. Artinya, penilaian yang dilakukan bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca hasil kerja siswa secara selintas. Menurut Harris (1969: 68 *via* Nurgiyantoro, 2009: 307), “pendekatan analitis juga dapat dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur yang akan dinilai”. Untuk keperluan

praktis, kita juga perlu menentukan bobot atau besarnya “porsi” untuk masing-masing unsur tersebut.

Melengkapi pendapat Harris tersebut, Zaini Machmoed (1983: 11 *via* Nurgiyantoro, 2009: 305), menyatakan bahwa “penilaian yang bersifat holistik memang diperlukan. Akan tetapi, agar guru dapat menilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi yang lebih terinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diagnostik-edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analitis”.

### **c. Macam-macam laporan**

Menurut Bratawidjaja (1988: 228), laporan dapat dibagi berdasarkan maksud laporan, luas lingkup laporan, bidang kegiatan laporan, sifat peristiwanya, waktunya, keamanan isi laporan, kesempurnaan isi laporan, jangkauan isi laporan, jumlah penerima laporan, dan bentuk laporan.

Pertama, berdasarkan maksudnya laporan dapat dibagi menjadi laporan informatif, laporan eksaminasional, laporan analitis dan laporan pertanggungjawaban. Laporan informatif, yaitu laporan yang dimaksudkan untuk sekedar memberikan informasi kepada seseorang agar ia memperoleh gambaran tentang sesuatu kegiatan, keadaan, masalah sehingga dapat mengikuti perubahan-perubahan atau perkembangan-perkembangan dengan baik. Laporan eksaminasional, yaitu di samping menyampaikan informasi, dalam laporan itu disertai pula pendapat, misalnya dengan mengemukakan alasan atau sebab-sebab terjadinya informasi yang dilaporkan tersebut. Laporan analitis,

yaitu laporan yang di samping memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan, juga dimaksudkan untuk memberikan sumbangan pikiran yang menyangkut informasi yang dilaporkan tersebut. Laporan pertanggungjawaban, yaitu laporan yang dimaksudkan untuk memberikan pertanggungjawaban atas wewenang yang telah dilimpahkan oleh atasan.

Kedua, berdasarkan luas lingkungannya laporan dapat dibagi menjadi laporan umum dan laporan khusus. Laporan umum, yaitu laporan yang memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai semua masalah yang perlu dilaporkan. Laporan khusus, yaitu laporan yang memberikan gambaran secara terperinci mengenai suatu hal khusus.

Ketiga, berdasarkan bidang kegiatannya laporan dapat dibagi menjadi laporan bidang substantif dan laporan bidang administratif. Laporan bidang substantif, yaitu laporan mengenai bidang tugas pokok atau tugas operasional suatu instansi/organisasi/perusahaan. Laporan bidang administratif, yaitu laporan mengenai bidang tugas-tugas penunjang.

Keempat, berdasarkan sifat peristiwanya laporan dapat dibagi menjadi laporan rutin dan laporan aksidental. Laporan rutin, yaitu laporan yang memuat hal-hal yang biasa atau senantiasa terjadi. Biasanya mengenai suatu hasil kerja yang memang harus dilaporkan. Laporan aksidental, yang kadang-kadang juga disebut dengan istilah laporan khusus, yaitu laporan yang memuat hal istimewa atau tidak biasa terjadi.

Kelima, berdasarkan waktunya laporan dapat dibagi menjadi laporan berkala (periodik) dan laporan insidental. Laporan berkala (periodik), yaitu laporan yang secara tetap dan teratur disampaikan dalam waktu tertentu, misalnya setiap minggu, setiap bulan

dan seterusnya. Laporan insidental, yaitu laporan yang disampaikan di luar waktu-waktu yang telah ditentukan.

Keenam, berdasarkan keamanan isinya laporan dapat dibedakan menjadi laporan biasa, laporan rahasia dan laporan sangat rahasia. Laporan biasa, yaitu laporan yang apabila isinya diketahui oleh pihak yang tidak berhak, tidak akan menimbulkan akibat buruk. Laporan rahasia, yaitu laporan yang bila sampai diketahui oleh pihak yang tidak berhak dapat merugikan nama baik seseorang atau instansi. Laporan sangat rahasia, yaitu laporan yang bila sampai diketahui oleh pihak yang tidak berhak dapat membahayakan keamanan negara atau menimbulkan kegelisahan masyarakat luas.

Ketujuh, berdasarkan kesempurnaan isinya laporan dapat dibagi menjadi laporan sementara dan laporan akhir (paripurna). Laporan sementara, yaitu laporan yang masih bersifat sementara, dalam arti fakta dan data yang termuat belum lengkap, tetapi karena suatu alasan terpaksa harus disampaikan dengan maksud untuk sekedar memberikan gambaran terlebih dahulu. Laporan akhir (paripurna), yaitu laporan yang sudah dianggap memuat fakta dan data yang lengkap sehingga penilaiannya dapat lebih sempurna (sebagai susulan dari laporan sementara).

Kedelapan, berdasarkan jangkauannya laporan dapat dibedakan menjadi laporan intern dan laporan ekstern. Laporan intern, yaitu laporan yang terbatas untuk pejabat-pejabat dalam lingkungan instansi sendiri. Laporan ekstern, yaitu laporan yang disampaikan kepada pejabat atasan di luar instansi sendiri.

Kesembilan, berdasarkan jumlah penerimanya laporan dapat dibedakan menjadi laporan terbatas dan laporan tidak terbatas. Laporan terbatas, yaitu laporan yang disampaikan kepada seorang atau beberapa orang tertentu. Laporan tidak terbatas, yaitu laporan yang disampaikan kepada banyak orang atau siapa saja yang dapat membacanya.

Kesepuluh, berdasarkan bentuknya laporan dapat dibedakan menjadi laporan berbentuk formulir, laporan berbentuk memorandum, laporan berbentuk surat, laporan berbentuk naskah dan laporan berbentuk buku. Laporan berbentuk formulir isian, yaitu laporan yang biasanya berupa pengisian formulir yang telah disediakan. Laporan berbentuk memorandum, yaitu laporan yang hanya memuat pokok-pokoknya saja, singkat dan beredar di kalangan intern. Laporan berbentuk surat, yaitu laporan yang dibuat dalam bentuk surat, baik surat formal maupun informal. Laporan berbentuk naskah, yaitu laporan panjang yang berwujud naskah yang diketik rapi. Laporan berbentuk buku, yaitu laporan panjang yang dibuat buku.

Berdasarkan jenis-jenis laporan yang dipaparkan tersebut, jenis laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan informatif. Seperti telah dikemukakan tersebut bahwa laporan informatif merupakan laporan yang dimaksudkan untuk sekedar memberikan informasi kepada seseorang agar seseorang tersebut memperoleh gambaran tentang sesuatu kegiatan, keadaan, masalah sehingga dapat mengikuti perubahan-perubahan atau perkembangan-perkembangan dengan baik. Hal ini sesuai dengan jenis laporan yang

akan digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu laporan perjalanan yang lebih bersifat informatif.

### 2.2.3 Tanggapan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2001: 456), tanggapan merupakan sambutan terhadap ucapan kritik, komentar dan sebagainya dari orang lain. Menanggapi berarti menyambut dan memerhatikan ucapan kritik, komentar dan sebagainya dari orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan merupakan respon yang diberikan siswa terhadap stimulus yang diberikan kepadanya. Stimulus yang dimaksud berupa informasi yang diberikan kepada siswa melalui laporan yang dibacakan.

Evelyn Sieburg (*via* Larson, 2006: 132) membedakan cara menanggapi tindakan komunikatif orang lain menjadi dua, yaitu tanggapan yang menegaskan dan tanggapan yang tidak menegaskan. Tanggapan yang menegaskan adalah tanggapan yang dianggap menyebabkan seseorang menghargai dirinya sebagai pribadi. Tanggapan yang tidak menegaskan terjadi bila tindakan komunikatif dari orang lain tidak berusaha menuntut pengakuan langsung atau perhatian yang serius. Dengan kata lain, tanggapan yang tidak menegaskan terjadi apabila seseorang tidak menghargai pribadi orang lain, kegagalan memberi perhatian, dan dalam beberapa kasus keengganan untuk berafiliasi dengan orang lain. Lebih lanjut Evelyn menjelaskan tentang tanggapan-tanggapan yang tidak menegaskan dan tanggapan yang menegaskan sebagai berikut:

a. Tanggapan-tanggapan yang tidak menegaskan

1. Tanggapan yang tertahan (*impervious response*), yaitu apabila seseorang pembicara gagal untuk menanggapi, sekalipun sedikit saja usaha komunikatif pembicara yang lain, atau bila seseorang mengabaikan atau tidak memperdulikan orang lain dengan cara tidak menghiraukan komunikasi orang lain.
2. Tanggapan yang mengganggu (*interrupting response*), yaitu bila seseorang pembicara memotong pembicara lain atau memulai berbicara selagi orang lain masih berbicara.
3. Tanggapan yang tidak relevan (*irrelevant response*), yaitu bila seseorang pembicara memberi tanggapan yang tidak berhubungan dengan apa yang dikatakan orang lain, atau apabila seorang pembicara tanpa peringatan memperkenalkan topik baru atau kembali pada topik semula, sehingga jelas-jelas tidak memperdulikan pembicaraan yang sedang berlangsung.
4. Tanggapan yang berbelit (*tangential response*), yaitu bila seorang pembicara menanggapi komunikasi orang lain tetapi langsung mengalihkan pembicaraan mereka ke arah lain.
5. Tanggapan yang tidak pribadi (*impersonal response*), yaitu bila seorang pembicara berbicara secara monolog, dan apabila tingkah laku komunikasi lisannya kelihatan “diilmiahkan” dan tidak bersifat pribadi, berisi beberapa pernyataan orang pertama, dan beberapa kalimat yang disebut secara umum dengan menggunakan kata-kata

“kalian” atau “seseorang” dan sarat dengan kata-kata yang “menghaluskan arti” atau kata-kata klise.

6. Tanggapan yang membingungkan (*incoherent response*), yaitu bila seseorang pembicara ditanggapi dengan menggunakan kalimat-kalimat yang tidak lengkap, dengan pernyataan yang sulit diikuti, dengan kalimat yang berisi penelusuran kembali (pengungkapan kembali) atau penyelipan seperti “Anda tentu tahu” atau “maksud saya”.
  7. Tanggapan yang tidak layak (*incongruous response*), yaitu bila seseorang berbicara dengan tingkah laku yang nonvokal, yang seolah-olah tidak konsisten dengan isi vokal. Misalnya: “Siapa yang marah? Saya tidak marah!” (pernyataan ini dinyatakan dengan nada dan volume suara yang keras dan kedengaran marah).
- b. Tanggapan yang menegaskan
1. Pengakuan langsung (*direct acknowledgment*). Seorang pembicara menghiraukan komunikasi orang lain dan bereaksi secara langsung dan verbal.
  2. Persetujuan tentang isi (*agreement about content*). Seorang pembicara mangiyakan atau mendukung informasi atau pendapat yang dinyatakan oleh orang lain.
  3. Tanggapan yang mendukung (*supportive response*). Seorang pembicara menyatakan pengertian terhadap orang lain, memberi jaminan, atau mencoba agar membuat orang lain merasa senang.

4. Tanggapan yang menjelaskan (*clarifying response*). Seorang pembicara mencoba menjelaskan isi dari pesan orang lain, atau mencoba untuk menjelaskan perasaan orang lain yang sekarang atau dulu.
5. Pengungkapan perasaan yang positif (*expression of positive feeling*). Seseorang melukiskan perasaan sendiri secara positif terhadap pernyataan yang dikemukakan orang lain. Misalnya: “Sekarang saya mengerti tentang apa yang Anda katakan”.

Pada penelitian ini, tanggapan yang akan diberikan siswa terhadap isi laporan yang dibacakan, bersifat tertulis. Siswa diarahkan untuk memberikan tanggapan secara objektif terhadap isi laporan. Tanggapan yang diberikan dapat berupa tanggapan yang menegaskan ataupun tanggapan yang bersifat tidak menegaskan.

#### **2.2.4 Metode Kooperatif Teknik Jigsaw**

Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Oleh karena itu, berikut akan diuraikan secara lebih rinci teori tentang pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dan teknik jigsaw.

##### **a. Pengertian Metode Kooperatif**

Menurut Lie (2002: 17), “pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan tugas yang terstruktur”. Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pada prinsipnya adalah pembentukan kelompok-kelompok kecil yang di dalam kelompok tersebut

terdapat kerja sama yang terstruktur. Struktur yang dimaksud mencakup lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama dan proses kelompok. Menurut Sugiyanto (2009: 37), “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Menurut Johnson (1987: 14 *via* Wardoyo, 2007: 17), “pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar”. Pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada saling ketergantungan yang positif antarsiswa dan dapat dipertanggungjawabkan secara individu serta melatih sikap sosial siswa untuk berkerja sama pada tugas-tugas tertentu.

### **b. Ciri Metode Kooperatif**

Johnson (1987: 14 *via* Wardoyo, 2007: 17), menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah “*positive interdependence, individual accountability, heterogeneous, shared leadership, shared responsibility for each other, task and maintenac emphaasized, social skills direstly taught, teacher observes and intervenes, and groups prosses their effectiveness*”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah adanya saling ketergantungan yang positif antar anggota kelompok, dapat dimintai pertanggungjawaban secara individual, adanya kemampuan yang berbeda-beda, berbagi kepemimpinan, berbagi tanggung jawab,

menekankan pada tugas dan kebersamaan, membentuk keterampilan sosial, guru mengamati interaksi belajar siswa, dan efektivitas belajar tergantung pada kelompok.

Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti memilih metode kooperatif, karena dengan menerapkan metode ini para siswa diharapkan dapat bekerja sama dan saling membantu dalam upaya mencapai tujuan belajar. Selain itu, dengan ciri yang dimiliki metode kooperatif, peneliti berkesimpulan bahwa penerapan metode kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, karena metode kooperatif dapat menumbuhkan sikap saling ketergantungan positif dan tanggung jawab personal dalam diri siswa.

### **c. Karakteristik Pembelajaran kooperatif**

Menurut Muijs (2008: 82), “penggunaan kerja kelompok kecil memiliki sejumlah keuntungan dibandingkan praktik individual”. Keuntungan utama terletak pada aspek-aspek kooperatif yang dapat dibantu pengembangannya. Proses pembelajaran kooperatif lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan berdasarkan pandangan masing-masing siswa dalam kelompoknya.

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dituntut lebih kooperatif dalam bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Pengetahuan secara total yang ada di kelompok cenderung lebih besar dibandingkan pengetahuan yang dimiliki masing-

masing siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa dituntut berperan aktif dan saling membantu agar semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan yang optimal.

Menurut Sanjaya (2008: 244), “pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lain”. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Adapun karakteristik dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

### 1) Pembelajaran Secara Tim

Merujuk pada pengertiannya pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara tim. Oleh karena itu, tim tersebut harus mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga dapat membuat setiap siswa yang berada dalam tim tersebut untuk belajar. Tim yang dibentuk merupakan kelompok yang memiliki heterogenitas. Artinya, kelompok atau tim beranggotakan siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun latar sosial yang berbeda. Dalam kelompok ini siswa dituntut saling berbagi dan saling menyerap informasi ataupun materi yang disajikan di dalam kelompoknya.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada manajemen kooperatif yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, organisasi dan kontrol. Pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Setelah perencanaan dibuat, pelaksanaannya pun harus didasarkan pada rencana yang telah dirancang, melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Fungsi organisasi lebih memfokuskan pada pengorganisasian pekerjaan bersama antar anggota kelompok. Oleh karena itu, perlu diatur tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bagian-bagiannya. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif sangat membutuhkan kriteria keberhasilan yang dicapai oleh siswa secara individual baik secara tes maupun nontes. Dalam hal ini kontrol dilakukan untuk mengetahui keberhasilan prestasi yang dicapai oleh siswa.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, kerja sama sangat ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Para anggota yang berada di setiap kelompoknya harus saling membantu saling berbagi, dan saling memberi dalam proses pembelajaran.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kerja sama yang telah tertanam dalam benak siswa kemudian diaktualisasikan dengan cara dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam

keterampilan berkerja sama. Oleh karena itu, siswa dituntut mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan yang ada. Kondisi pembelajaran yang tercipta karena aktivitas siswa yang saling berinteraksi dan berkomunikasi antar siswa tentu akan membuat siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan pembelajaran dalam kelompok.

#### **d. Keuntungan Penggunaan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sugiyanto (2009: 43-44), “terdapat banyak nilai positif dalam pembelajaran kooperatif”. Nilai-nilai positif yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial,
- 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan,
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial,
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen,
- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois,
- 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa,
- 7) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan,
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia,
- 9) kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif,

- 10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik,
- 11) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

### e. Teknik Jigsaw

Menurut Suyatno (2009: 53), “teknik jigsaw adalah teknik pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam tim yang beranggotakan 4-5 orang untuk mempelajari materi akademik yang telah dipecahkan menjadi bagian-bagian untuk tiap anggota tim”. Lie (2002: 68) menyatakan bahwa “teknik jigsaw dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan atau pun berbicara”. Oleh karena itu, teknik jigsaw tentunya juga dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan yang merupakan bagian dari standar kompetensi menyimak kelas VIII semester 1.

Menurut Slavin (1995: 54 *via* Wardoyo, 2007: 20), “kunci dari metode kooperatif teknik jigsaw adalah independensi untuk setiap siswa bergantung pada anggota kelompoknya yang memberikan informasi yang diperlukan agar dapat mengerjakan tes dengan baik”. Langkah-langkah dalam penerapan teknik jigsaw menurut Slavin (1995: 55 *via* Wardoyo, 2007: 21), adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah serta jika mungkin anggota kelompok berasal

dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam teknik jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group*). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Misalnya, suatu kelas dengan jumlah siswa 40, dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh dalam diskusi di kelompok ahli serta setiap siswa menyampaikan apa yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli.

- 2) Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang

telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

- 3) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- 4) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- 5) Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan teknik jigsaw dalam aktivitas pembelajaran menurut Sugiyanto (2009: 45) adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas dibagi ke dalam beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen.
- 2) Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bagian akademik tersebut.
- 3) Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut kelompok pakar (*expert group*).

- 4) Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar.
- 5) Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam "*home teams*", para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam metode jigsaw versi Slavin, pemberian skor dilakukan seperti dalam metode STAD. Individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan oleh guru.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan langkah-langkah penerapan teknik jigsaw menurut Sugiyanto. Alasan peneliti memilih langkah-langkah teknik jigsaw menurut Sugiyanto, karena penerapan langkah-langkah dalam pembelajaran yang dipaparkan lebih umum dan lebih terstruktur sehingga langkah-langkah pembelajaran yang diuraikan dapat diterapkan pada keterampilan berbahasa apa saja (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), tergantung pada daya kreativitas guru pengampu mata pelajaran dalam menerapkan atau memodifikasi metode dan teknik tersebut.

### **2.2.5 Keterlibatan Siswa**

Menurut Purnomo, dkk, 2008 *via* Utami (2009: 30) siswa akan terlibat dalam pembelajaran apabila siswa memiliki sikap perhatian serta motivasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan perhatian dan minat belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) gaya mengajar guru, guru perlu bersemangat dalam menyampaikan materi karena hal ini dapat membangkitkan semangat siswa mengikuti proses pembelajaran.
- 2) penggunaan alat bantu mengajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan fungsional dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) variasi dalam pola interaksi, interaksi yang monoton, misalnya guru hanya berceramah dan siswa mendengarkan akan menjadikan pembelajaran itu membosankan. Oleh karena itu, perlu adanya variasi dalam pola interaksi misalnya saja siswa diminta untuk melakukan diskusi, atau guru menunjukkan sebuah gambar dan siswa mengomentarkannya.
- 4) menimbulkan rasa ingin tahu, hal ini dapat dilakukan oleh guru misalnya dengan menanyakan sesuatu hal atau menunjukkan gambar yang dapat merangsang siswa untuk berpikir. Hal-hal tersebut jauh lebih efektif dalam membangkitkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dibandingkan guru memberi ancaman hukuman.

Lebih lanjut Purnomo, dkk (2008 *via* Utami, 2009: 30) menyatakan bahwa siswa dinilai terlibat dalam proses pembelajaran apabila siswa siap mengikuti proses pembelajaran, siswa memerhatikan penjelasan guru, siswa menanggapi pembahasan pembelajaran, siswa mencatat hal-hal penting, dan siswa mengerjakan tugas dengan baik.

Indikator siswa menanggapi pembahasan pembelajaran dapat dijabarkan lagi dalam indikator siswa menjawab pertanyaan, siswa mengajukan pertanyaan, siswa mengajukan pendapat. Selain itu, indikator siswa mengerjakan tugas dengan baik dapat dijabarkan lagi

ke dalam indikator siswa mengerjakan tugas individu dan siswa mengerjakan tugas secara kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut dan berdasarkan kebutuhan dalam menilai aspek keterlibatan siswa kelas VIII A semester 1 SMP Kanisius sleman tahun ajaran 2011/2012 dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, indikator yang digunakan dalam menilai aspek keterlibatan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan.
- 2) Siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw.
- 3) Siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas.
- 4) Siswa mencatat hal-hal pokok isi laporan yang dibacakan guru.
- 5) Siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru.
- 6) Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi. Tujuan dari aktivitas menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Pembelajaran menyimak di sekolah, khususnya pada kompetensi dasar menanggapi isi laporan seringkali mengalami kendala yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kendala yang dimaksud adalah para siswa mengalami kesulitan ketika diminta mencatat hal-hal pokok yang terdapat pada laporan yang dilisankan. Para siswa juga mengalami kesulitan ketika diminta menuliskan tanggapan atas laporan yang telah dibacakan, karena hal-hal pokok dan esensial dalam laporan justru tidak tertangkap oleh siswa.

Kendala-kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) siswa mengalami kebosanan dalam menyimak isi laporan perjalanan, karena laporan perjalanan yang dibacakan oleh guru sesuai dengan apa yang ada di dalam buku pelajaran, siswa belum memiliki pengetahuan awal tentang isi laporan perjalanan yang akan dibacakan, akibatnya siswa kurang antusias menyimak isi laporan, (2) perbedaan kemampuan dari para siswa yang menyebabkan beberapa siswa telah mampu menangkap hal-hal pokok dalam laporan yang dibacakan dan mampu memberikan tanggapan dengan baik, sementara beberapa siswa yang lainnya masih mengalami kesulitan dalam menangkap hal-hal pokok dan memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan, (3) guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat, guru hanya menerapkan metode ceramah dalam aktivitas pembelajaran, (4) sumber dan bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya terbatas pada buku pelajaran bahasa Indonesia.

Hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode dan teknik pembelajaran yang tepat sehingga permasalahan-permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dapat teratasi. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan metode kooperatif teknik jigsaw. Karakteristik metode kooperatif adalah sebagai berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tim, (2) pembelajaran kooperatif didasarkan pada manajemen kooperatif yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, organisasi dan kontrol, (3) keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, kerja sama sangat ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif, (4) kerja sama yang telah tertanam dalam benak siswa kemudian diaktualisasikan dengan cara dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Oleh karena itu, siswa dituntut mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan yang ada.

Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa metode kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, karena dengan metode kooperatif permasalahan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran dapat teratasi. Dengan teknik jigsaw diharapkan permasalahan siswa yang merasa bosan mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dapat teratasi, karena dengan teknik jigsaw materi pembelajaran akan dibagi menjadi beberapa bagian.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Metode kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII semester 1 SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 dalam menanggapi isi laporan.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas jenis penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, rancangan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, dkk (2006: 3) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*planning*) adalah persiapan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menanggapi isi laporan siswa.
- b. Tindakan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan kemampuan menanggapi isi laporan siswa.
- c. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran menanggapi isi laporan berlangsung.

- d. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A semester 1 SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 Sleman yang berjumlah 21 orang. Kelas VIII di SMP Kanisius Sleman terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII A dan Kelas VIII B.

### **3.3 Tempat Penelitian**

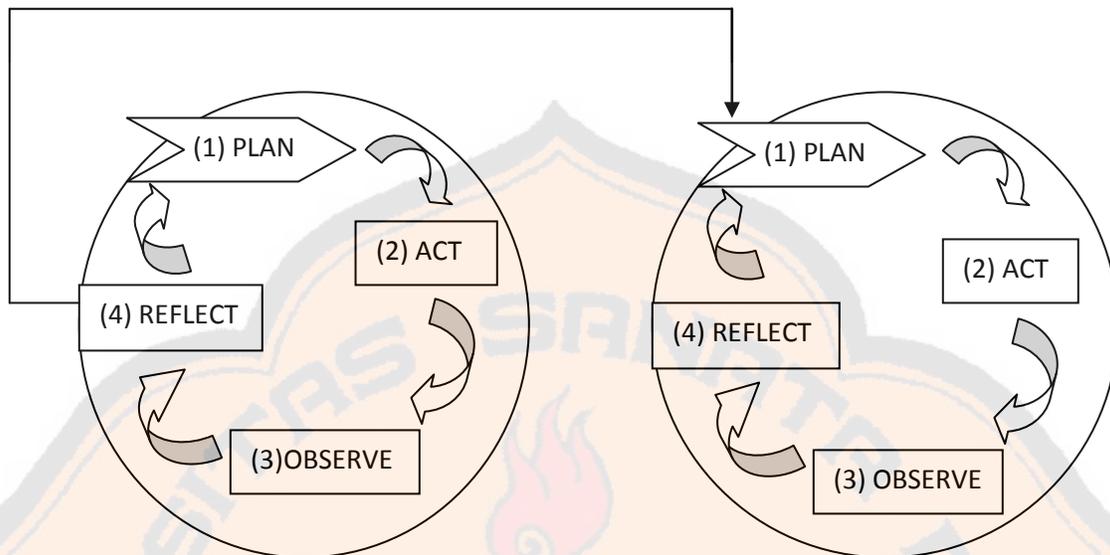
Tempat penelitian ini adalah SMP Kanisius Sleman yang beralamat di Jln. Bayangkara No. 17 Murangan Triharjo, Sleman Yogyakarta.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikatnya adalah peningkatan pembelajaran menanggapi isi laporan dan variabel bebasnya adalah pembelajaran dengan metode koopertif teknik jigsaw.

### **3.5 Rancangan Tindakan Siklus I dan II**

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang dinamis yang mencakup empat langkah, yaitu: (a) perencanaan/*planning*, (b) tindakan/*acting*, (c) observasi/*observing* dan (d) refleksi/*reflection*. Menurut Kemmis dan Taggart (1988 *via* Wiriadmadja, 2007: 66), model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



*Bagan 1: Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)*

Untuk memperjelas gambaran tindakan pada masing-masing siklus, peneliti akan memaparkan uraian masing-masing tindakan yang akan dilaksanakan pada setiap siklus.

### 3.5.1 Siklus I

#### a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Mengembangkan silabus.
- 3) Merencanakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam PBM.
- 4) Menentukan materi pokok pembelajaran.

5) Mengembangkan skenario pembelajaran.

6) Menyusun instrumen tes dan nontes.

**b. Tindakan Siklus 1( 2x pertemuan)**

1) Kegiatan Awal:

a) Guru membuka kegiatan pembelajaran

b) Presensi

c) Menginformasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam kegiatan yang akan dilakukan bersama siswa.

d) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

a. Kegiatan Pra Menyimak

1) Kelas dibagi ke dalam lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.

2) Peneliti membagikan teks laporan yang berjudul "Berkunjung Ke Candi Tara" kepada setiap anggota kelompok.

3) Kelompok diminta untuk mengidentifikasi laporan yang telah di terima dengan pertanyaan identifikasi sebagai berikut:

a) Dari segi struktur penulisannya, laporan tersebut termasuk jenis apa?  
(laporan formal atau non-formal)

Berikan alasan untuk mendukung pendapat kelompok!

- b) Dilihat dari segi maksudnya, laporan tersebut termasuk laporan jenis apa? (laporan informatif, laporan eksaminasional, laporan analitis atau laporan pertanggungjawaban).
  - c) Menurut kelompok Anda, apakah fungsi dan tujuan laporan berdasarkan hasil identifikasi terhadap laporan tersebut?
  - d) Menurut kelompok Anda apa yang dimaksud dengan laporan, berdasarkan hasil identifikasi dan diskusi kelompok Anda?
  - e) Sebutkan hal-hal pokok yang disampaikan dalam laporan tersebut!
  - f) Berikan tanggapan kelompok Anda terhadap isi laporan tersebut!
- b. Kegiatan Menyimak

Penerapan teknik jigsaw dalam aktivitas pembelajaran di kelas mengacu pada penerapan teknik jigsaw menurut Sugiyanto (2009: 45). Rencana penerapan teknik jigsaw di kelas pada siklus I akan dijabarkan secara lengkap sebagai berikut.

Tabel 2  
Penerapan Teknik Jigsaw dalam Proses Pembelajaran Menyimak untuk Menanggapi Isi Laporan Siklus I

No.	Teknik Jigsaw	Penerapan di Kelas
1	Kelas dibagi ke dalam beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen.	1. Guru menugaskan para siswa untuk membentuk kelompok yang disebut kelompok asal. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa, karena jumlah siswa

No.	Teknik Jigsaw	Penerapan di Kelas
		<p>kelas VIII A ada 21, maka akan ada satu kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa.</p>
2	<p>Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks yang akan dilisankan, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bagian akademik tersebut.</p>	<p>2. Guru membagi bahan pelajaran tentang laporan perjalanan yang berjudul "Berkunjung ke Borobudur" menjadi 4 bagian.</p> <p>3. Masing-masing anggota kelompok akan diberi tanda pengenal berupa nomor (1,2,3 dan 4).</p> <p>4. Guru menjelaskan kepada seluruh anggota kelompok bahwa laporan perjalanan yang akan dilisankan telah dibagi menjadi 4 bagian. Anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor 1 ditugaskan untuk menyimak laporan bagian 1. Anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal 2 ditugaskan untuk menyimak laporan bagian 2, begitu pula anggota kelompok lain yang mendapat tanda pengenal nomor 3 dan 4.</p> <p>5. Masih dalam kelompok asal, masing-masing anggota kelompok diminta untuk menyimak dan mencatat hal-hal pokok dan esensial dari laporan yang dibacakan, sesuai bagiannya masing-masing.</p>
3	<p>Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung</p>	<p>6. Setelah semua bagian laporan dibacakan, siswa diminta untuk</p>

No.	Teknik Jigsaw	Penerapan di Kelas
	<p>jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut kelompok pakar (<i>expert group</i>).</p>	<p>membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Anggota dari kelompok ahli adalah gabungan dari seluruh anggota kelompok yang mendapatkan tanda pengenal sama. Misalnya anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor 1, bergabung dengan anggota kelompok lain yang memiliki tanda pengenal sama, anggota kelompok yang memiliki tanda pengenal nomor 2, bergabung dengan anggota kelompok lain dengan nomor yang sama, begitu seterusnya.</p> <p>7. Setelah kelompok ahli terbentuk, siswa di dalam kelompok ahli diminta untuk mendiskusikan hal-hal pokok yang mereka peroleh dari laporan yang telah dibacakan sesuai dengan bagian mereka.</p>
4	<p>Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (<i>home teams</i>) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar.</p>	<p>8. Setelah diskusi dalam kelompok ahli selesai, anggota kelompok ahli kemudian diminta untuk kembali ke kelompok asal. Anggota kelompok ahli bertugas menjelaskan kepada anggota kelompok asal, tentang hasil diskusi dalam kelompok ahli.</p> <p>9. Setelah semua anggota kelompok menyampaikan hasil diskusinya dalam kelompok ahli, anggota kelompok asal kemudian diberi</p>

No.	Teknik Jigsaw	Penerapan di Kelas
		tugas untuk menyatukan informasi yang mereka peroleh, sehingga masing-masing anggota kelompok asal mendapatkan informasi yang utuh mengenai isi laporan yang telah disampaikan.
5	Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “ <i>home teams</i> ”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.	10. Siswa diminta untuk memberikan tanggapan tertulis secara individu mengenai isi laporan yang telah disampaikan, berdasarkan informasi-informasi pokok yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok asal. 11. Siswa mengumpulkan tanggapan tertulisnya kepada guru untuk dinilai.

3. Kegiatan Pasca Menyimak

- a) Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- b) Siswa dibantu guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Observasi pada siklus I yang dilakukan peneliti, yaitu mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan menganalisis hasil tes tertulis siswa. Hasil tes tertulis akan dianalisis di luar jam sekolah.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk menemukan hal-hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan pada saat pembelajaran siklus I dilaksanakan (*Lihat lampiran 275*). Hasil refleksi pada siklus I akan digunakan sebagai bahan pertimbangan perbaikan sebelum siklus selanjutnya dilaksanakan.

**3.5.2 Siklus II**

**a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki sebelum siklus II dilaksanakan (*Lihat lampiran 275*). Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Pada siklus II media pembelajaran harus dipersiapkan sebelum waktu efektif pembelajaran berlangsung, sehingga jika terjadi masalah seperti pada siklus I, masalah tersebut dapat diatasi tanpa menyita banyak waktu efektif yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru sebaiknya memerhatikan tempo dan mempertimbangkan kemampuan siswa dalam mengikuti dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru.
- 3) Pada pelaksanaan siklus II, penjelasan guru tentang cara memberikan tanggapan dan contoh tanggapan terhadap isi laporan lebih ditekankan lagi,

agar pada saat siswa diminta memberikan tanggapannya terhadap isi laporan, siswa tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada siklus I.

- 4) Pada pelaksanaan siklus II, alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran agar lebih diperhatikan, guru diharapkan dapat melaksanakan setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan yang tertera dalam RPP.
- 5) Pada pelaksanaan siklus II, guru akan menawarkan solusi agar pekerjaan siswa rapi dan tidak banyak coretan ataupun *tipe x*, salah satu solusi yang akan ditawarkan kepada siswa adalah siswa diminta untuk terlebih dahulu menuliskan tanggapannya di kertas lain, kemudian setelah selesai hasil kerja siswa disalin kembali ke dalam LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah disiapkan oleh peneliti.

## b. Tindakan Siklus 2

### 1. Kegiatan Awal:

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran
- b. Presensi
- c. Menginformasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam kegiatan yang akan dilakukan bersama siswa.
- d. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e. Siswa diminta untuk menyimak video tentang “Candi Prambanan” yang akan diputar oleh guru (video berdurasi 7 menit).
- f. Siswa diminta untuk memberikan tanggapan atas isi video tersebut, dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1) Sebutkan hal-hal pokok dari isi video yang baru saja Anda simak!

2) Apa tanggapan Anda atas isi video tersebut?

2. Kegiatan inti

Penerapan teknik jigsaw dalam aktivitas pembelajaran di kelas mengacu pada penerapan teknik jigsaw menurut Sugiyanto (2009: 45). Rencana penerapan teknik jigsaw di kelas pada siklus II akan dijabarkan secara lengkap sebagai berikut.

Tabel 3  
Penerapan Teknik Jigsaw dalam Proses Pembelajaran Menyimak untuk Menanggapi Isi Laporan Siklus II

No.	Teknik Jigsaw	Penerapan di Kelas
1	Kelas dibagi ke dalam beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen.	1. Guru menugaskan para siswa untuk membentuk kelompok yang disebut kelompok asal. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa, karena jumlah siswa kelas VIII A ada 21, maka akan ada satu kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa.
2	Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks yang akan dilisankan, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bagian akademik tersebut.	2. Guru membagi bahan pelajaran tentang laporan perjalanan yang berjudul "Bertamasya Ke Candi Mendut" menjadi 4 bagian. 3. Masing-masing anggota kelompok akan diberi tanda pengenalan berupa nomor (1,2,3 dan 4). 4. Guru menjelaskan kepada seluruh anggota kelompok bahwa laporan perjalanan yang akan dibacakan telah

No.	Teknik Jigsaw	Penerapan di Kelas
		<p>dibagi menjadi 4 bagian. Anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor 1, ditugaskan untuk menyimak laporan bagian 1. Anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal 2, ditugaskan untuk menyimak laporan bagian 2, begitu pula anggota kelompok lain yang mendapat tanda pengenal nomor 3 dan 4.</p> <p>5. Masih dalam kelompok asal, masing-masing anggota kelompok diminta untuk menyimak dan mencatat hal-hal pokok dan esensial dari laporan yang dibacakan, sesuai bagiannya masing-masing.</p>
3	<p>Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut kelompok pakar (<i>expert group</i>).</p>	<p>6. Setelah semua bagian laporan dibacakan, siswa diminta untuk membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Anggota dari kelompok ahli adalah gabungan dari seluruh anggota kelompok yang mendapatkan tanda pengenal sama. Misalnya anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor 1, bergabung dengan anggota kelompok lain yang memiliki tanda pengenal sama, anggota kelompok yang memiliki tanda pengenal nomor 2, bergabung dengan anggota kelompok lain dengan nomor yang sama, begitu seterusnya.</p> <p>7. Setelah kelompok ahli terbentuk, siswa</p>

No.	Teknik Jigsaw	Penerapan di Kelas
		<p>di dalam kelompok ahli diminta untuk mendiskusikan hal-hal pokok yang mereka peroleh dari laporan yang telah dibacakan sesuai dengan bagian mereka.</p>
4	<p>Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (<i>home teams</i>) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar.</p>	<p>8. Setelah diskusi dalam kelompok ahli selesai, anggota kelompok ahli kemudian diminta untuk kembali ke kelompok asal. Anggota kelompok ahli bertugas menjelaskan kepada anggota kelompok asal, tentang hasil diskusi dalam kelompok ahli.</p> <p>9. Setelah semua anggota kelompok menyampaikan hasil diskusinya dalam kelompok ahli, anggota kelompok asal kemudian diberi tugas untuk menyatukan informasi yang mereka peroleh, sehingga masing-masing anggota kelompok asal mendapatkan informasi yang utuh mengenai isi laporan yang telah disampaikan.</p>
5	<p>Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam "<i>home teams</i>", para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.</p>	<p>10. Siswa diminta untuk memberikan tanggapan tertulis secara individu mengenai isi laporan yang telah disampaikan, berdasarkan informasi-informasi pokok yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok asal.</p> <p>11. Siswa mengumpulkan tanggapan tertulisnya kepada guru untuk dinilai.</p>

### 3. Kegiatan Akhir:

- a. Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa dibantu guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.

#### **c. Observasi**

Observasi pada siklus II yang dilakukan peneliti yaitu mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan mengamati hasil tes tertulis siswa (dianalisis diluar jam sekolah).

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II, peneliti kembali melakukan refleksi untuk menemukan hal-hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan pada saat proses pembelajaran siklus II dilaksanakan (*Lihat lampiran 277*). Hasil refleksi tersebut akan dipergunakan sebagai bahan kajian dan bahan pembandingan terhadap hasil refleksi dan langkah perbaikan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi tersebut akan diketahui apakah langkah perbaikan yang dilakukan membawa perubahan pada keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan.

### 3.6 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari peningkatan kualitas proses pembelajaran dan perubahan hasil belajar siswa. Berikut adalah indikator keberhasilan sebagai tolok ukur ketercapaian target ketuntasan pada setiap tindakan yang dilakukan.

Tabel 4  
Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan.	Hanya 48% siswa yang mencapai KKM dalam kompetensi dasar menanggapi isi laporan.	65% siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar menanggapi isi laporan.	75% siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar menanggapi isi laporan.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes tertulis menanggapi isi laporan. Instrumen nontes berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.7.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menyimak untuk menanggapi isi laporan siswa yang mengacu pada pedoman penilaian menurut Haris (1969: 68 *via* Nurgiyantoro, 2009: 307) yang dilengkapi dengan pedoman penilaian menurut Zaini Machmoed (1983: 11 *via* Nurgiyantoro, 2009: 305).

Tabel 5  
Pedoman Penilaian Hasil Tes Tertulis Menanggapi Isi Laporan Siswa Kelas VIIIA  
Semester 1 SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor	Kriteria	Kategori	Nilai siswa
1.	Isi tanggapan	35	5	Mampu memberikan tanggapan tentang baik atau buruknya isi laporan, memberikan pendapat/saran perbaikan, objektif dan penafsiran tepat.	Sangat baik	
			4	Mampu memberikan tanggapan tentang baik atau buruknya isi laporan (tetapi tidak disertai pendapat/saran perbaikan), objektif, penafsiran tepat.	Baik	
			3	Memberikan tanggapan tentang baik atau buruknya isi laporan, kurang relevan dengan permasalahan, subjektif dan penafsiran kurang tepat.	Cukup baik	
			2	Tanggapan yang diberikan tidak relevan dengan permasalahan, subjektif dan penafsiran kurang tepat.	Kurang baik	
			1	Tidak memberikan tanggapan terhadap isi laporan.	Sangat kurang baik	
2.	Organisasi isi tanggapan	25	5	Tanggapan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, sistematis (mengemukakan kelebihan, kekurangan dan saran perbaikan laporan).	Sangat baik	
			4	Tanggapan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, sistematis (hanya mengemukakan	Baik	

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor	Kriteria	Kategori	Nilai siswa
			3	kelebihan dan kekurangan). Tanggapan kurang jelas, kurang tertata dengan baik dan kurang sistematis.	Cukup baik	
			2	Tanggapan kurang jelas, tidak tertata dengan baik, tidak sistematis.	Kurang baik	
			1	Tanggapan tidak jelas, tidak tertata dan tidak lengkap, sulit dimengerti.	Sangat kurang baik	
3.	Pola kalimat	20	5	Unsur SPOK dalam kalimat lengkap, jelas dan mudah dipahami.	Sangat baik	
			4	Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, struktur kalimat masih ada yang kurang tepat, tetapi masih dapat dipahami.	Baik	
			3	Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, struktur kalimat tidak tepat tetapi masih dapat dipahami.	Cukup baik	
			2	Unsur kalimat tidak lengkap, struktur kalimat kacau, makna kalimat sulit dimengerti.	Kurang baik	
			1	Unsur subjek dan predikat tidak ada, struktur kalimat kacau dan tidak dapat dipahami.	Sangat kurang baik	
4.	Pilihan kata.	15	5	Pilihan kata dan ungkapan tepat, santun, dapat diterima.	Sangat baik	
			4	Pilihan kata dan ungkapan tepat, tidak menimbulkan keraguan, dan dapat diterima.	Baik	

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor	Kriteria	Kategori	Nilai siswa
			3	Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat, tetapi masih dapat diterima.	Cukup baik	
			2	Pilihan kata dan ungkapan tidak tepat, tidak santun, tidak dapat diterima.	Kurang baik	
			1	Pilihan kata tidak tepat, tidak santun, dan dapat menimbulkan rasa tidak suka.	Sangat kurang baik	
5.	Ejaan	5	5	Menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang, dan huruf kapital), hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	Sangat baik	
			4	Kurang menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang, dan huruf kapital), terdapat beberapa kesalahan ejaan.	Baik	
			3	Kurang menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang, dan huruf kapital), terdapat banyak kesalahan ejaan	Cukup baik	
			2	Banyak penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, penulisan kata ulang yang tidak tepat.	Kurang baik	
			1	Penggunaan tanda baca tidak tepat, banyak kesalahan ejaan, sulit dimengerti.	Sangat kurang baik	
Skor maksimal: 500						

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat lima aspek yang akan dinilai pada hasil tes tertulis siswa. Kelima aspek tersebut meliputi aspek isi tanggapan, aspek organisasi isi tanggapan, aspek pola kalimat, aspek pilihan kata dan aspek ejaan. Masing-masing aspek tersebut akan diberikan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Skor yang diperoleh oleh siswa akan dikalikan dengan bobot yang ditentukan untuk masing-masing aspek, kemudian dikalikan 100 dan dibagi skor maksimal. Rumus untuk perhitungan nilai yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}} = \dots$$

Untuk kolom kriteria penilaian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan penilaian terhadap hasil tes tertulis siswa, yaitu:

a. Aspek isi tanggapan

Aspek isi tanggapan merupakan aspek dengan bobot tertinggi dalam pedoman penilaian yang ditetapkan. Aspek isi diberikan bobot tertinggi, karena dari aspek ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami isi laporan yang dibacakan dan bagaimana pengaruh metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan terhadap kemampuan siswa. Kriteria penilaian aspek isi tanggapan dalam pedoman penilaian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- (1) Tanggapan yang diberikan siswa dikatakan baik apabila siswa mampu menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari laporan yang dibacakan. Kelebihan laporan dapat dilihat dari segi kelengkapan isi, sedangkan kekurangan laporan dapat dilihat dari kemampuan siswa menemukan hal-hal yang menurutnya penting, tetapi belum disampaikan dalam laporan. Selain itu, siswa juga dapat memberikan pendapat atau saran perbaikan terhadap isi laporan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam laporan.
- (2) Tanggapan yang diberikan siswa dapat dikatakan objektif apabila siswa mampu memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam laporan.
- (3) Penafsiran terhadap isi laporan tepat, artinya siswa mampu menangkap hal-hal pokok yang terdapat dalam laporan dan pemahaman siswa terhadap isi laporan tepat.

**b. Organisasi isi tanggapan**

- (1) Tanggapan dapat dikatakan jelas apabila tanggapan yang diberikan diorganisasikan dengan baik dan benar, kalimat-kalimat yang dituliskan saling berkaitan dan maksud yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik.
- (2) Padat, artinya langsung pada pokok persoalan tidak mengaitkan topik yang sedang dibahas dengan topik lain yang tidak berhubungan.

- (3) Tertata dengan baik, artinya tanggapan yang diberikan diorganisasikan dengan baik, kalimat-kalimat yang dituliskan saling berkaitan, tulisan yang dihasilkan bersih dan rapi.
- (4) Sistematis, artinya siswa mengemukakan pendapat atau tanggapannya dengan alur yang tepat dan mudah dipami, siswa terlebih dahulu mengemukakan kelebihan dan kekurangan laporan, kemudian setelah itu siswa memberikan saran perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang siswa temukan.

### c. Pola kalimat

- (1) Unsur SPOK dalam kalimat yang dituliskan lengkap, artinya siswa menuliskan tanggapannya dengan baik dengan memerhatikan kelengkapan unsur subjek, predikat, objek dan keterangan dalam tanggapan yang dituliskan.
- (2) Struktur kalimat tepat, artinya urutan atau susunan kalimat yang dituliskan tepat, saling berkaitan dan mudah dipahami.
- (3) Kalimat yang dituliskan jelas, artinya kalimat yang dituliskan mudah dipahami dan tidak menimbulkan keraguan dalam penafsiran.

### d. Pilihan kata

- (1) Pilihan kata dan ungkapan digunakan tepat, artinya kata dan ungkapan yang dipilih dalam menanggapi isi laporan sesuai dengan kaidah ketatabahasaan yang berlaku.
- (2) Santun, artinya kata dan ungkapan yang dipilih taat asas dan memerhatikan norma yang berlaku di masyarakat.

- (3) Pilihan kata dan ungkapan yang digunakan dapat diterima, artinya kata dan ungkapan yang dipilih santun dan tidak menimbulkan rasa tidak suka dalam diri pihak yang ditanggapi.

e. Ejaan

- (1) Menguasai aturan penggunaan tanda baca, artinya siswa dapat menggunakan tanda baca secara tepat, sesuai dengan kaidah ketatabahasaan yang berlaku.
- (2) Menguasai aturan penulisan kata ulang, artinya dalam menuliskan kata ulang siswa menggunakan tanda atau simbol yang tepat sesuai kaidah ketatabahasaan.
- (3) Menguasai aturan penulisan huruf kapital.

### 3.7.2 Instrumen Nontes

Pada penelitian ini instrumen nontes digunakan sebagai alat untuk mengamati bagaimana keterlibatan dan sikap siswa terhadap metode kooperatif teknik jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan, membagikan lembar penilaian sikap dan keterlibatan kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Penilaian sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu

(Sudjana, 2010: 80). Pada penelitian ini, penilaian sikap digunakan untuk menilai sikap siswa terhadap metode dan teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dalam skala likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.

### **b. Jurnal**

Jurnal adalah bentuk catatan yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi baik siswa ataupun kejadian-kejadian yang menonjol selama penelitian berlangsung. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu jurnal untuk siswa dan jurnal untuk guru. Jurnal siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran. Jurnal guru bertujuan untuk mengetahui apakah metode kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan.

### **c. Wawancara**

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan responden yang berhasil dan kurang berhasil dalam mengerjakan tes tertulis. Wawancara dilakukan dengan teknik tanya jawab secara langsung terhadap siswa setelah siklus selesai dilaksanakan untuk mengetahui kemudahan atau kesulitan yang dialami siswa

saat mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw.

**d. Dokumentasi**

Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian selain wawancara, observasi, dan jurnal. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto yang diambil dari aktivitas-aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Gambar-gambar foto dideskripsikan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap siklus.

**3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Data keterlibatan siswa mengacu pada indikator sebagai berikut: (1) kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, (2) keseriusan siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, (3) keaktifan siswa menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas, (4) keseriusan siswa mencatat hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan, (5) keaktifan siswa berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan dan (6) keseriusan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan. Data kemampuan siswa mengacu pada indikator sebagai berikut: (1) isi tanggapan, (2) organisasi isi tanggapan, (3) pola kalimat, (4) pilihan kata dan (5) ejaan.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t dan data kualitatif akan dianalisis dengan metode kualitatif. Berikut dijelaskan penerapan kedua teknik tersebut.

#### a. Analisis Data Kuantitatif dengan Uji-t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara skor yang diperoleh pada kondisi awal dan kondisi akhir. Menurut Nurgiyantoro (2009: 111), “rumus uji-t yang dapat diterapkan untuk mencari perbedaan nilai rata-rata tes kemampuan berbahasa tidak sama, penerapan rumus uji-t disesuaikan dengan jenis subjeknya”. Rumus uji-t yang diterapkan dalam penelitian ini adalah rumus uji-t berpasangan. Rumus uji-t berpasangan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \sum D^2 - (\sum D)^2}{n - 1}}}$$

Keterangan:

D : perbedaan skor rata-rata kedua tes (X1-X2)

$\sum D$  : jumlah perbedaan skor kedua tes

n : jumlah subjek

**b. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis data kualitatif berguna untuk menganalisis data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil tes dan nontes. Pada tahap analisis data hasil tes tertulis siswa, peneliti akan menggunakan kode tertentu untuk memudahkan proses analisis data. Kode yang akan digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: (A1) Aspek isi tanggapan, (A2) Aspek Organisasi isi tanggapan, (A3) Pola kalimat, (A4) Pilihan kata, dan (A5) Ejaan. (B1) Aspek isi tanggapan, (B2) Aspek Organisasi isi tanggapan, (B3) Pola kalimat, (B4) Pilihan kata, (B5) Ejaan, dan seterusnya. Kode tersebut akan diterapkan dalam proses analisis data hasil tes tertulis siswa. Huruf A, B, C dan seterusnya adalah nama siswa sesuai urutan nomor absen dan angka 1,2,3,4,5 adalah aspek yang akan dianalisis.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang akan diuraikan pada bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

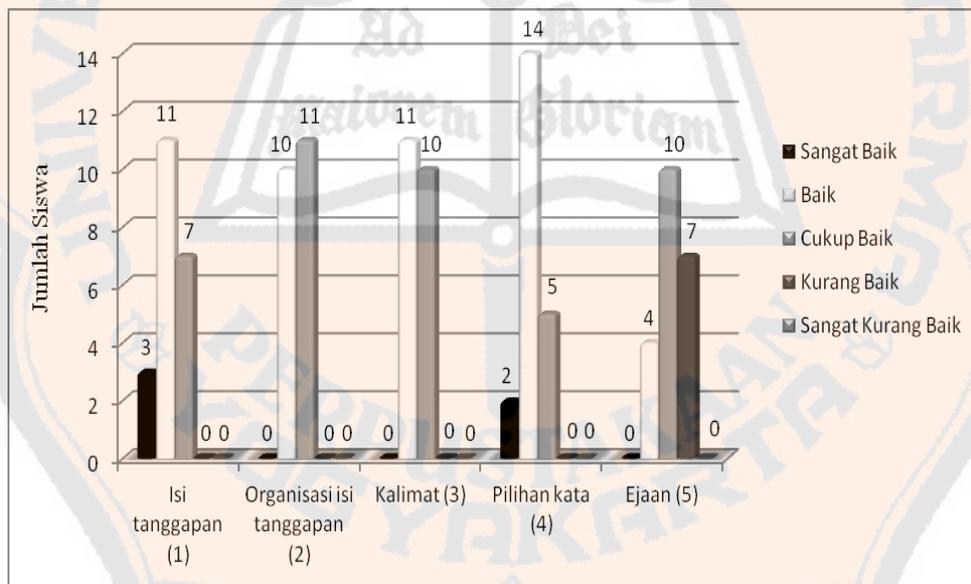
#### 4.1 HASIL PENELITIAN

Pada subbab ini akan dipaparkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas VIII A semester I SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Hasil penelitian yang akan diuraikan meliputi data yang diperoleh dari instrumen tes dan nontes pada siklus I dan siklus II. Data dari instrumen tes berupa tanggapan siswa terhadap isi laporan, sedangkan data dari instrumen nontes berupa hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Data tes disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan data nontes disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Sistem penyajian dalam bentuk tabel, grafik dan analisis yang berupa tafsiran terhadap isi tabel dan grafik tersebut. Selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat.

**A. Siklus I**

**I. Hasil Tes Tertulis Siswa**

Sebelum tindakan pada siklus I dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan tes kemampuan awal yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Oktober 2011. Tes kemampuan awal dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Jumlah siswa yang terlibat adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 21 orang. Tes tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan. Hasil tes kemampuan awal yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1: Data Nilai Siswa Sebelum Tindakan Dilakukan

Dalam pedoman penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, terdapat lima aspek yang akan dinilai pada hasil tes tertulis siswa, yaitu aspek isi tanggapan, organisasi isi tanggapan, pola kalimat, pilihan kata, dan ejaan. Setiap aspek akan diberikan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Setiap aspek tersebut juga memiliki bobot yang berbeda-beda, aspek isi tanggapan memiliki bobot 35, aspek organisasi isi tanggapan memiliki bobot 25, aspek pola kalimat memiliki bobot 20, aspek pilihan kata memiliki bobot 15 dan aspek ejaan berbobot 5. Skor yang diperoleh siswa untuk masing-masing kategori akan dikalikan dengan bobot setiap aspek yang dinilai, kemudian dikalikan 100 dan dibagi skor maksimal.

Berdasarkan data tersebut, pada aspek isi tanggapan terdapat 3 orang siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 11 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup sebanyak 7 orang. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek isi tanggapan kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan cukup baik. Namun, jika dilihat dari kualitas isi tanggapan yang diberikan masih belum memuaskan. Tanggapan yang diberikan masih sangat subjektif dan siswa kurang kritis dalam memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan.

Untuk aspek organisasi isi tanggapan, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 10 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik sebanyak 11 orang, tidak ada siswa

yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 11 orang, dapat disimpulkan bahwa di dalam tanggapan tertulis yang siswa berikan masih terdapat beberapa kalimat yang kurang bertalian sehingga tidak membentuk satu kesatuan yang saling bertautan. Akibatnya, orang lain bisa salah menafsirkan maksud yang ingin disampaikan siswa dalam tanggapannya, karena kalimat yang tidak saling berhubungan. Selain itu, tanggapan yang diberikan siswa juga kurang tertata dengan baik dan kurang sistematis.

Untuk aspek pola kalimat, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 11 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik sebanyak 10 orang, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa sudah dapat menuliskan kalimat dengan kriteria penilaian yang ditetapkan peneliti, yaitu kalimat yang dituliskan sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, struktur kalimat tepat dan dapat dipahami.

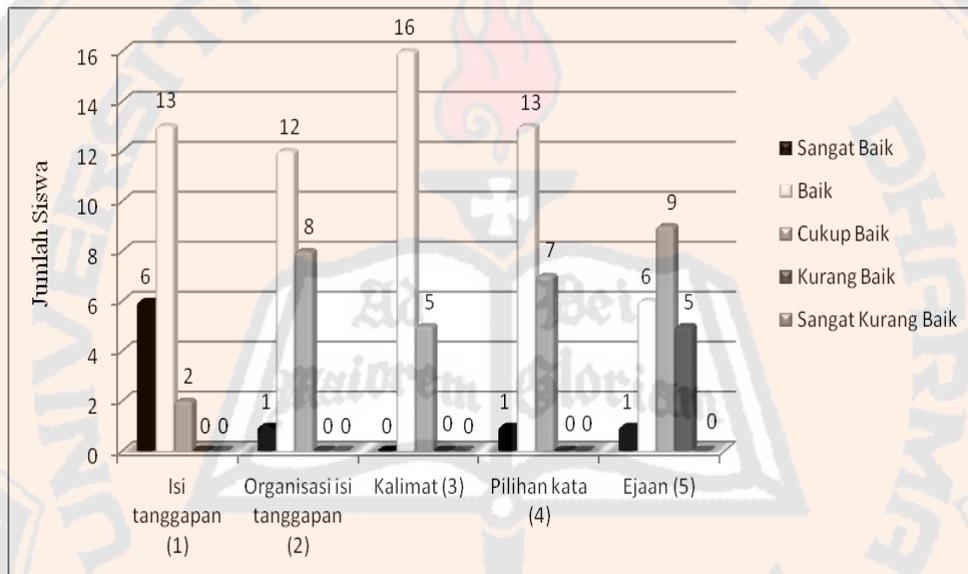
Pada aspek pilihan kata, terdapat 2 orang siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 14 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 5 orang siswa dan tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pilihan kata dan ungkapan yang digunakan siswa dalam menanggapi isi laporan rata-rata sudah tepat, santun dan dapat diterima.

Penilaian aspek ejaan, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 4 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik sebanyak 10 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik sebanyak 7 orang. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup dan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tulisan yang dihasilkan siswa masih banyak mengalami kesalahan dalam penggunaan tanda titik, tanda koma, penulisan huruf kapital, dan penulisan kata ulang.

Dari data tersebut, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa sebelum tindakan siklus I dilaksanakan, tanggapan yang diberikan siswa terhadap isi laporan yang dibacakan masih dalam kategori kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek isi tanggapan, organisasi isi tanggapan, pola kalimat, pilihan kata dan ejaan yang dituliskan siswa. Faktor penyebabnya antara lain karena siswa belum mampu menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan secara utuh. Akibatnya, siswa kurang objektif dalam memberikan tanggapan. Meskipun demikian, hal tersebut tidak terjadi pada seluruh siswa, kemampuan siswa yang berbeda-beda memperlihatkan perbedaan yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan. Beberapa siswa telah mampu memberikan tanggapannya dengan baik, sementara beberapa siswa yang lainnya masih mengalami kesulitan. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa terjadi pada aspek ejaan,

kebanyakan siswa kurang menguasai aturan penulisan tanda baca, kata ulang, dan huruf kapital.

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, tanggal 18 Oktober 2011. Jumlah siswa yang terlibat adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 21 orang. Hasil tes tertulis menanggapi isi laporan siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2: Data Nilai Hasil Tes Tertulis Siswa Pada Siklus I

Data tersebut menunjukkan bahwa untuk aspek isi tanggapan terdapat 6 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 13 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik sebanyak 2 orang. Tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan

sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek isi tanggapan, kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan mengalami peningkatan, dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa sebelum tindakan dilakukan. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik mengalami peningkatan dari 3 orang siswa pada kondisi awal menjadi 7 orang siswa pada siklus I. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik meningkat dari 11 orang siswa pada kondisi awal menjadi 13 orang siswa pada siklus I. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 7 orang siswa pada kondisi awal menjadi 2 orang siswa pada siklus I. Dilihat dari kualitas isi tanggapan yang diberikan juga cukup baik. Tanggapan yang diberikan lebih objektif, kritis dan sesuai dengan topik yang dibahas dalam laporan yang dibacakan. Tanggapan yang diberikan siswa lebih mencerminkan isi laporan yang dibacakan, karena pada saat memberikan tanggapan siswa tidak lagi bergantung pada contoh yang diberikan guru seperti pada kondisi awal.

Untuk aspek organisasi isi tanggapan terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 12 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 8 orang, tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengorganisasikan gagasannya mengalami peningkatan, dibandingkan dengan kondisi awal. Pada kondisi awal tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat

baik. Setelah siklus I dilaksanakan, terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik meningkat dari 10 orang siswa pada kondisi awal menjadi 12 orang siswa setelah pelaksanaan siklus I. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 11 orang siswa pada kondisi awal menjadi 8 orang siswa pada siklus I. Selain itu, tanggapan yang diberikan siswa juga lebih tertata dengan baik dan sistematis, sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Berikut adalah tanggapan dari salah satu siswa yang mendapatkan skor 5, yaitu skor dalam kategori sangat baik untuk aspek isi tanggapan dan aspek organisasi isi tanggapan.

*Laporan yang disampaikan menurut saya sangat menarik, terutama laporan ini menceritakan tentang sejarah Candi Borobudur, yang merupakan Candi Budha terbesar di dunia. Dalam laporan ini juga sudah dijelaskan tentang hal\*\* yang berkaitan candi, mulai dari kapan candi dibangun, dimana letaknya, bagaimana bentuk bangunan dan berapa tinggi bangunan tersebut. Selain itu, laporan tersebut juga menyebutkan pilihan tempat wisata yang ada di sekitar Candi Borobudur, bagaimana para pengunjung dapat menikmati/membaca relief\*\* pada setiap tingkatan candi, dan juga dasar pendapat beberapa orang menyatakan bahwa Candi Borobudur pernah tenggelam akibat lahar dari letusan Gunung Merapi. Semua yang disampaikan dalam laporan tersebut dapat menambah pengetahuan yang lebih banyak bagi kami dan hal\*\* penting lainnya.*

*Hal-hal yang menurut saya belum lengkap dan perlu ditambahi dalam laporan tersebut adalah (1) berapa biaya masuk untuk perorangan, (2) hal\*\* apa saja yang tidak boleh dilakukan pengunjung saat berada di kawasan candi, (3) pada hari apa saja pengunjung bisa mengunjungi candi tersebut, (4) adakah kegiatan yang dilakukan, seperti drama tentang sejarah candi tersebut, (5) adakah kegiatan untuk mempromosikan Candi Borobudur.*

*Saran saya, jika laporan ini hanya bertujuan untuk menjelaskan sejarah dan hal\*\* penting lainnya, laporan yang Anda sampaikan ini sudah cukup. Tapi menurut saya hal\*\* di atas sangat penting dan perlu disampaikan dalam laporan, karena sangat bermanfaat bagi orang-orang yang ingin berkunjung ke tempat tersebut, apa lagi kalau calon*

*pengunjung belum memiliki pengetahuan awal tentang Candi Borobudur. (Oleh: Gloria Eden Elia/No.9/Kode-i)*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap salah satu tanggapan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Untuk aspek isi tanggapan (i-1), tanggapan siswa tersebut mendapatkan skor 5, skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik adalah siswa yang mampu menyebutkan kelebihan dan kekurangan laporan, mampu mengajukan saran perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam laporan, tanggapan yang diberikan bersifat objektif dan penafsiran siswa terhadap isi laporan tepat. Kelebihan laporan dapat dilihat dari segi kelengkapan isi, sedangkan kekurangan laporan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menemukan hal-hal yang menurut siswa penting, tetapi belum disampaikan dalam laporan. Selain itu, siswa juga dapat memberikan pendapat atau saran perbaikan terhadap isi laporan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang siswa temukan dalam laporan. Tanggapan yang diberikan siswa dapat dikatakan objektif apabila siswa mampu memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam laporan, siswa tidak membahas topik lain diluar topik yang sedang dibahas dalam laporan. Penafsiran siswa terhadap isi laporan tepat, artinya siswa mampu menangkap hal-hal pokok yang terdapat dalam laporan dan pemahaman siswa terhadap isi laporan tidak menyimpang dari topik sedang dibahas dalam laporan dan siswa memahami inti permasalahan yang dibahas dalam laporan.

Untuk aspek organisasi isi tanggapan (i-2), tanggapan tersebut mendapatkan skor 5, skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, karena tanggapan disampaikan dengan jelas, padat, tertata dengan baik dan sistematis. Tanggapan dikatakan jelas apabila tanggapan yang diberikan diorganisasikan dengan baik dan benar, kalimat-kalimat yang dituliskan saling berkaitan dan maksud yang ingin disampaikan dalam tanggapan dapat dipahami dengan baik. Padat, artinya langsung pada pokok persoalan tidak mengaitkan topik yang sedang dibahas dengan topik lain yang tidak berhubungan. Tertata dengan baik, artinya tanggapan yang diberikan siswa diorganisasikan dengan baik, kalimat-kalimat yang dituliskan saling berkaitan, tulisan yang dihasilkan bersih dan rapi. Sistematis, artinya siswa mengemukakan pendapat atau tanggapannya dengan alur yang benar dan mudah dipahami, siswa terlebih dahulu mengemukakan kelebihan dan kekurangan laporan, kemudian setelah itu, siswa memberikan saran perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan.

Peningkatan kemampuan siswa pada aspek pola kalimat. Untuk aspek pola kalimat, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 16 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik sebanyak 5 orang, tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek pola kalimat, kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan mengalami peningkatan, dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa pada kondisi awal. Peningkatan

kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik yang mengalami peningkatan dari 11 orang siswa pada kondisi awal menjadi 16 orang siswa pada siklus I. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 10 orang siswa pada kondisi awal menjadi 5 orang siswa pada siklus I. Berikut adalah salah satu tanggapan siswa yang mendapatkan skor 4, yaitu skor dalam kategori baik untuk aspek pola kalimat.

*Kelebihan laporan:*

*Laporan yang dibacakan sudah baik. Dan setiap seluk beluk dari Candi Borobudur sudah hampir lengkap yang diceritakan pada laporan tersebut. Dari ukuran candi, letak candi, cara membaca relief, dan cerita yang ada pada relief tersebut. Seluk-beluk tentang Candi Borobudur yang tercantum pada laporan tersebut juga menarik dan tidak terlalu panjang, sehingga orang yang mendengarkan tidak bosan. Laporan ini juga memiliki bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh kami. Semua isi laporan ini sangat berguna bagi para pendengar, sehingga mereka dapat mengetahui terlebih dahulu hal-hal yang terdapat di Candi Borobudur sebelum pergi ke sana.*

*Kekurangan laporan:*

*Pada laporan ini tidak tercantum sejarah Candi Borobudur secara mendetail, misalnya mengapa Candi Borobudur dibangun? dan apakah pada **jaman** dahulu Candi Borobudur hanya diperuntukkan bagi para bangsawan saja atau untuk semua orang, termasuk kaum rendah? Pada laporan tersebut juga tidak dicantumkan berapa harga tiket masuk ke Candi Borobudur? Apakah Candi Borobudur selalu terpelihara dengan baik? Apakah pernah terjadi kerusakan serius yang membuat Candi Borobudur harus direnovasi sampai mengurangi keaslian dari candi? Anda juga belum menjelaskan kondisi candi saat ini, hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di area candi, belum tercantum tujuan pembuatan laporan, belum ada jadwal buka dan tutup candi, serta adakah kegiatan tertentu yang dilakukan pada **waktu**\*\* tertentu.*

*Saran:*

*Menurut saya, hal-hal tersebut perlu dicantumkan untuk memberikan pengetahuan awal yang cukup lengkap tentang Candi Borobudur, sehingga orang dapat lebih ingin berkunjung ke Candi Borobudur.*

(Oleh: Mia Dreina Antira/No.14/Kode-n)

Berdasarkan hasil analisis untuk aspek pola kalimat (n-3), tanggapan tersebut mendapatkan skor 4. Skor tersebut termasuk dalam kategori baik, karena kalimat dituliskan dengan memerhatikan kelengkapan unsur kalimat, struktur kalimat dan kejelasan isi kalimat. Pada tanggapan tersebut kalimat yang kurang tepat terdapat pada paragraf pertama, karena terdapat beberapa kesalahan pilihan kata dan penggunaan tanda baca yang menyebabkan makna dari kalimat yang dituliskan menjadi kurang jelas. Berikut adalah beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa dalam menuliskan rangkaian kalimat pada paragraf pertama tanggapan tersebut.

*“Laporan yang dibacakan sudah baik. **Dan** setiap seluk beluk dari Candi Borobudur sudah hampir lengkap **yang** diceritakan pada laporan tersebut. Dari ukuran candi, letak candi, cara membaca relief, dan cerita yang ada pada relief tersebut. Seluk-beluk tentang Candi Borobudur yang tercantum pada laporan tersebut juga menarik dan tidak terlalu panjang, sehingga orang yang mendengarkan tidak bosan ...”.*

Rangkaian kalimat tersebut akan lebih baik apabila ditulis seperti berikut.

*“Menurut saya, laporan yang dibacakan sudah baik. Seluk-beluk Candi Borobudur yang diceritakan dalam laporan tersebut sudah hampir lengkap, mulai dari ukuran candi, letak candi, cara membaca relief pada candi, sampai pada cerita yang terdapat pada relief-relief tersebut. Cerita tentang seluk-beluk Candi Borobudur yang disampaikan dalam laporan tersebut juga menarik dan tidak terlalu panjang, sehingga orang yang mendengarkan tidak bosan ...”.*

Data peningkatan kemampuan siswa berikutnya adalah peningkatan kemampuan siswa pada aspek pilihan kata dan ejaan. Untuk aspek pilihan kata, terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 13 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik

sebanyak 7 orang. Tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek pilihan kata, kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan mengalami penurunan, dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa pada kondisi awal. Penurunan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik yang mengalami penurunan dari 2 orang siswa pada kondisi awal menjadi 1 orang siswa pada siklus I. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik mengalami penurunan dari 14 orang siswa pada kondisi awal menjadi 13 orang siswa setelah pelaksanaan siklus I. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik bertambah dari 5 orang siswa pada kondisi awal menjadi 7 orang siswa pada siklus I.

Untuk aspek ejaan, terdapat 1 orang siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 6 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 9 orang. Siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik sebanyak 5 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek ejaan, kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan mengalami peningkatan, dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa sebelum tindakan dilakukan. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Pada kondisi awal tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Setelah tindakan pada siklus dilakukan, terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa

yang mendapatkan skor dalam kategori baik meningkat dari 4 orang siswa pada kondisi awal menjadi 6 orang siswa pada siklus I. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik, mengalami penurunan dari 10 orang siswa pada kondisi awal menjadi 9 orang pada siklus I. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik menurun dari 7 orang siswa pada kondisi awal menjadi 5 orang pada siklus I. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup dan kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa tulisan yang dihasilkan siswa masih banyak mengalami kesalahan, terutama dalam penggunaan tanda baca seperti tanda titik, tanda koma, penulisan huruf kapital, dan penulisan kata ulang. Berikut adalah tanggapan dari salah satu siswa yang mendapatkan skor 5, yaitu skor dalam kategori sangat baik untuk aspek pilihan kata dan aspek ejaan.

*Saya sangat tertarik dengan isi laporan yang telah disampaikan, karena berkaitan dengan Candi Borobudur yang terkenal di Yogyakarta. Dari segi isi, laporan yang Anda buat cukup lengkap, karena Anda telah menceritakan tentang bentuk bangunan, tinggi bangunan, makna dari setiap tingkat bangunan, Anda juga telah menceritakan tentang Candi Borobudur yang terletak di desa Borobudur Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dan pendirinya yang bernama Samaratungga, Anda juga menceritakan arti dari Borobudur yang berarti Boro adalah kompleks candi atau **Biara** dan Budur adalah **diatas**. Selain itu, Anda juga menceritakan jumlah relief dan jumlah stupa, serta kapan Candi Borobudur selesai dibangun. Saya senang, karena saya mendapat ilmu tentang Candi Borobudur dan saya mendapat banyak masukan dari Anda.*

*Hal-hal yang menurut saya penting tetapi tidak disampaikan adalah sebagai berikut: (1) bagaimana dengan tata tertib di Candi Borobudur, (2) Anda tidak menjelaskan kondisi terkini dari Candi borobudur, (3) hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pengunjung ketika berada di Candi borobudur, (4) Biaya masuk, apakah pengunjung dikenakan biaya masuk atau tidak.*

(Oleh: Satria Firmanto/No.20/Kode-t)

Berdasarkan hasil analisis untuk aspek pilihan kata (t-4), tanggapan tersebut mendapatkan skor 5. Skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, karena pilihan yang digunakan dalam tanggapan sudah tepat, santun dan dapat diterima. Untuk aspek ejaan (n-5) tanggapan tersebut mendapatkan skor 5. Skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, karena dalam tulisan yang dihasilkan hanya terdapat beberapa kesalahan penulisan tanda baca, yaitu pada paragraf pertama dan preposisi, yaitu pada kata *diatas*, yang seharusnya ditulis *di atas*.

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah tindakan pada siklus I dilakukan, kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan siswa telah mampu menemukan hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan melalui kegiatan yang dilakukan dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Tanggapan diungkap dengan jelas dan komunikatif, kalimat yang dituliskan saling berkaitan dan secara sistematis urutan penyampaian tanggapan sudah tepat.

Aspek yang dinilai masih kurang dan tidak mengalami peningkatan secara signifikan adalah aspek pilihan kata dan ejaan. Hal tersebut dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik dan banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa. Untuk aspek pilihan kata, jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik pada kondisi awal sebanyak 2 orang, setelah pelaksanaan siklus I jumlah tersebut berkurang menjadi 1 orang. Untuk aspek ejaan, tulisan yang dihasilkan siswa

masih banyak mengalami kesalahan ejaan, khususnya pada penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital dan penulisan kata ulang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa banyak melakukan kesalahan pada aspek ejaan: (1) siswa belum menguasai aturan penggunaan tanda baca seperti tanda titik dan koma, (2) siswa belum menguasai aturan penulisan huruf kapital pada kata-kata tertentu, (3) siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam menuliskan kata ulang dengan menggunakan singkatan atau tanda-tanda tertentu yang tidak baku dan (4) siswa belum menguasai kompetensi dasar yang diajarkan sebelumnya, seperti kompetensi dasar menulis surat, menulis teks pengumuman dan menulis puisi kreatif. Pada kompetensi dasar tersebut terdapat proses penyuntingan yang berkaitan dengan ejaan, akan tetapi belum dikuasai secara maksimal oleh siswa.

## **II. Hasil Nontes**

Pada penelitian ini, selain meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, peneliti juga mengamati bagaimana keterlibatan dan respon siswa terhadap metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan di kelas. Data tentang keterlibatan dan respon siswa tersebut diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

### **a. Hasil Observasi**

Observasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung dan difokuskan pada proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Dari hasil pengamatan observer (peneliti sebagai observer) sebagian besar siswa

mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan penuh perhatian, artinya siswa mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan siswa mengikuti semua instruksi yang diberikan guru. Data yang diperoleh dari hasil observasi pada proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

Observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan oleh observer dan membagikan lembar penilaian sikap kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data sebagai berikut.

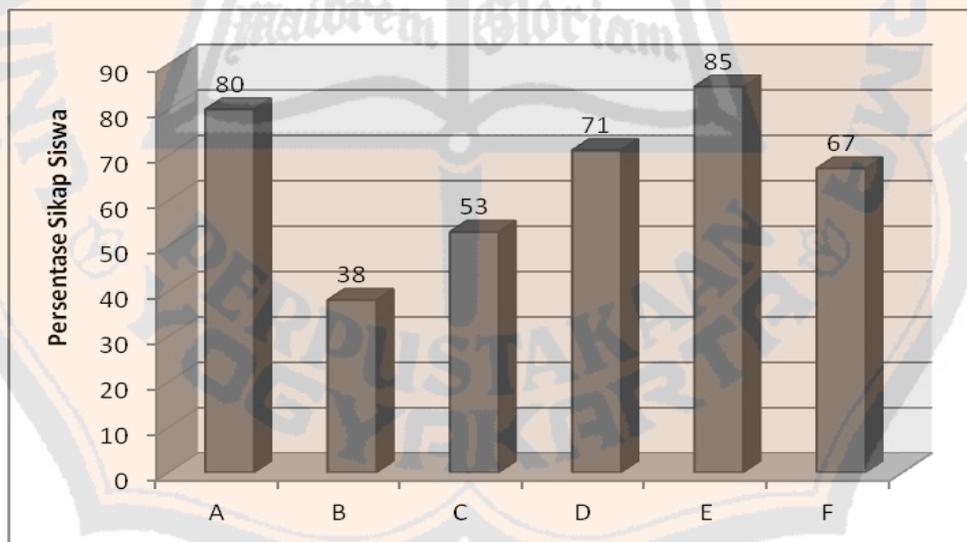
Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi tentang laporan dan kaitannya dengan kehidupan siswa sebagai seorang pelajar. Respon siswa terhadap apersepsi yang diberikan guru cukup positif. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang memberikan respon positif saat guru membuka pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Guru menggunakan media untuk memudahkan penyampaian materi dan menarik perhatian siswa. Siswa terlihat bersemangat saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memberitahukan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Suara guru jelas pada saat menjelaskan dan membacakan laporan tentang perjalanan yang berjudul *Berkunjung Ke Candi Borobudur*.

Sebelum menerapkan metode dan terknik dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam proses

pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw. Dari penjelasan yang diberikan guru, siswa memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa memahami semua instruksi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw dan mengikutinya dengan antusias. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran cukup. Setiap langkah pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw terlaksana dengan baik dan efektif sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hal tersebut merupakan hasil observasi secara umum. Berdasarkan hasil angket penilaian sikap siswa terhadap metode kooperatif teknik jigsaw dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut.



Grafik 3: Data Persentase Sikap Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Jigsaw Pada Siklus I

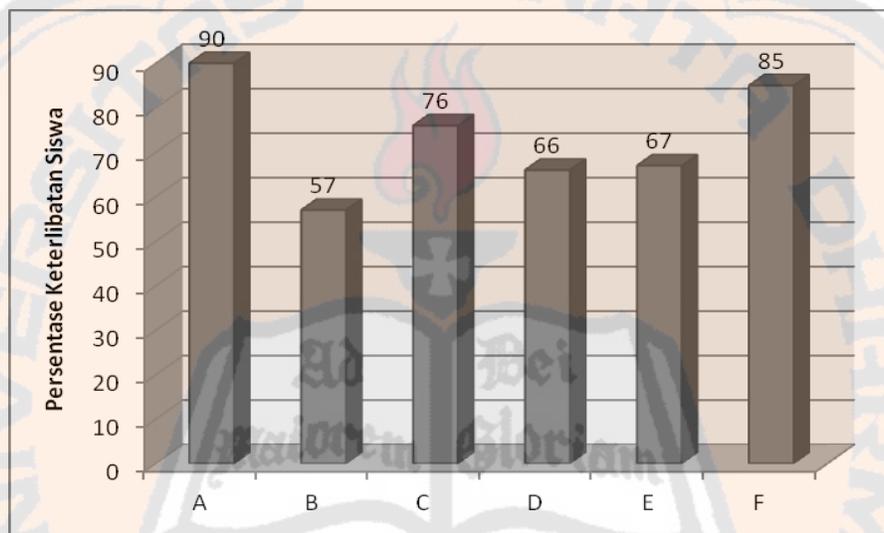
**Keterangan:**

- A: siswa tertarik mengikuti pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw.
- B: siswa memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw.
- C: siswa mengerti instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw.
- D: siswa mampu menangkap hal-hal pokok isi laporan, saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw.
- E: siswa memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli.
- F: siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw.

Data tersebut menunjukkan bahwa 80% siswa menyatakan tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Siswa yang menyatakan memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw hanya 38%. Siswa yang menyatakan mengerti instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw sebesar 53%. Siswa yang menyatakan mampu menangkap hal-hal pokok isi laporan, saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw sebesar 71%. Siswa yang menyatakan memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli sebesar 85%. Siswa yang menyatakan mampu memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw sebesar 67%.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama, sebagian besar siswa menyatakan tertarik mengikuti proses pembelajaran

dengan metode kooperatif teknik jigsaw, siswa mampu menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan, siswa memahami informasi yang disampaikan secara utuh. Hal yang masih perlu ditingkatkan adalah penjelasan tentang prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw, karena sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka belum memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw.



*Grafik 4: Data Persentase Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus I*

**Keterangan:**

- A: siswa menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan.
- B: siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw.
- C: siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas.
- D: siswa mencatat hal-hal pokok isi laporan yang dibacakan guru.
- E: siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru, baik pada saat siswa berada dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.
- F: siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru.

Data tersebut menunjukkan bahwa 90% menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang aktif memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw sebesar 57%. Siswa yang aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebesar 76%. Siswa yang aktif mencatat hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan guru sebesar 66%. Siswa yang menyatakan dirinya aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru sebesar 67%. Siswa yang mengerjakan tugas individu yang diberikan guru dengan baik sebesar 85%.

Berdasarkan data keterlibatan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama, sebagian besar siswa menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran, siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw, siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mencatat hal-hal pokok isi laporan yang dibacakan guru, siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru dengan baik. Dari data tersebut dapat pula disimpulkan bahwa respon siswa terhadap metode dan teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif dan dapat menumbuhkan semangat baru dalam diri siswa.

**b. Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jurnal siswa dan jurnal guru. Data yang diambil dari jurnal ini berupa ungkapan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw berlangsung. Data selengkapnya yang diperoleh dari jurnal guru dan siswa adalah sebagai berikut.

**1. Jurnal Siswa**

Data yang diperoleh dari jurnal siswa menunjukkan bahwa pada umumnya para siswa merasa senang dan tertarik mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek jurnal yang diisi oleh siswa. Data dari jurnal siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Untuk aspek jurnal yang pertama, yaitu tertarik atau tidak siswa terhadap pembelajaran menyimak, 17 orang atau 80% siswa menyatakan tertarik dan hanya 4 orang atau sebesar 20% siswa yang menyatakan tidak tertarik. Alasan yang diungkapkan oleh siswa yang tertarik antara lain: karena mereka menganggap pembelajaran menyimak menyenangkan, butuh ketelitian, bisa melatih pendengaran dan ingatan, serta menambah pengetahuan. Alasan yang diungkapkan oleh siswa yang tidak tertarik terhadap pembelajaran menyimak antara lain karena mereka merasa bosan

mengikuti proses pembelajaran dan menurut mereka pembelajaran menyimak itu tidak menyenangkan.

Pada aspek jurnal yang kedua, yaitu tertarik atau tidaknya siswa terhadap pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, sebanyak 18 orang atau 86% siswa menyatakan tertarik, dan 3 orang atau 14% siswa menyatakan tidak tertarik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan dirinya tertarik terhadap pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Alasan yang diungkapkan antara lain karena pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan bermanfaat bagi diri siswa, agar dapat memahami isi laporan, ingin mengetahui banyak hal tentang isi laporan, mengasyikkan dan menarik. Alasan yang diungkapkan oleh siswa yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, karena mereka merasa bosan dan kesulitan memberikan tanggapan terhadap isi laporan.

Pada aspek jurnal yang ketiga, yaitu kesulitan atau tidak memberikan tanggapan terhadap isi laporan, 12 orang atau sebesar 57% siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam menanggapi isi laporan, sedangkan 9 orang atau sebesar 43% siswa menyatakan mengalami kesulitan. Alasan yang diungkapkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menanggapi isi laporan adalah tidak sulit karena kita hanya mencari hal-hal apa saja yang belum disampaikan dalam laporan dan sudah ada contoh yang diberikan guru. Alasan yang diungkapkan siswa yang mengalami kesulitan adalah siswa tidak bisa konsentrasi saat mendengarkan pembacaan laporan, siswa belum

mengerti cara memberikan tanggapan, siswa kesulitan merangkai kata dan kalimat, siswa kesulitan menentukan hal-hal apa saja yang akan ditanggapi dalam laporan.

Aspek jurnal yang keempat, yaitu tertarik atau tidak siswa terhadap pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Secara keseluruhan siswa menyatakan tertarik dan senang terhadap pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Alasan yang dikemukakan antara lain: karena metode dan teknik yang digunakan belum pernah diterapkan di sekolah, menyenangkan, tidak membosankan dan beberapa siswa menyatakan lebih mudah dalam menemukan hal-hal pokok isi laporan karena laporan dibagi dalam beberapa bagian dan siswa bekerja dalam kelompok.

Aspek jurnal yang terakhir yaitu memberikan kesan dan pesan, baik terhadap guru maupun pembelajaran yang telah mereka ikuti. Untuk aspek ini, 15 orang siswa yang berarti 71% siswa memberikan kesan dan pesan positif terhadap guru dan proses pembelajaran yang telah mereka ikuti dan 6 orang siswa atau sebesar 29% siswa memberikan kesan dan pesan negatif. Kesan dan pesan positif yang diungkapkan siswa antara lain: siswa merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat membuat siswa lebih bersemangat dan dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan guru.

## 2. Jurnal guru

Data yang diperoleh dari jurnal guru berupa segala hal yang dirasakan oleh guru selama melaksanakan proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Hasil jurnal guru tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dibuat dalam jurnal guru. Aspek-aspek yang tercantum dalam jurnal guru meliputi kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, respon siswa terhadap materi pembelajaran, respon siswa terhadap metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan guru, para siswa siap mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini terlihat dari respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru pada saat apersepsi maupun pada saat guru menjelaskan materi secara keseluruhan. Ada beberapa hal yang membuat siswa siap dan antusias mengikuti proses pembelajaran: (1) metode kooperatif teknik jigsaw. Metode dan teknik ini belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, hal ini membuat siswa tertarik karena proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berbeda dari biasanya. (2) penggunaan media (*viewer* dan *laptop*) dalam proses pembelajaran. Sebelumnya proses pembelajaran di kelas tidak pernah dilengkapi dengan media (*viewer* dan *laptop*).

Saat penjelasan materi tentang laporan ada beberapa siswa yang protes, karena penjelasan guru tentang materi pembelajaran terlalu cepat. Pada saat diberikan tugas menanggapi isi laporan, siswa terlihat aktif berbagi informasi dan saling membantu dalam memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang telah dibacakan. Kemampuan siswa di setiap kelas berbeda-beda, karena itu penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk bekerja sama antara satu dengan yang lain, baik pada saat berdiskusi maupun saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari hasil peninjauan guru di kelas sebagian besar siswa sudah dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan sesuai dengan yang diharapkan.

Respon siswa terhadap metode kooperatif teknik jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif. Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam menjalankan setiap instruksi yang diberikan guru. Para siswa juga aktif berkerja sama dengan anggota kelompok, baik kelompok asal maupun kelompok ahli.

Metode kooperatif teknik jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan ini menuntut siswa untuk bisa bekerja sama dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru dapat disimpulkan bahwa siswa sudah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik, siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibagi ke dalam beberapa bagian (baik dalam

kelompok asal maupun kelompok ahli), dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan baik.

Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Kecenderungan siswa gaduh hanya pada saat pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, karena siswa harus berpindah posisi dan kecederungan yang sering terjadi adalah siswa sedikit gaduh ketika diminta membentuk kelompok. Pada proses selanjutnya, suasana kelas kondusif dan terkendali.

### **c. Hasil Wawancara Siswa**

Pada siklus ini, wawancara dilakukan setelah peneliti selesai menganalisis hasil tes tertulis siswa pada siklus I. Wawancara ditujukan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Pertanyaan diajukan kepada para siswa adalah sebagai berikut: (1) apakah siswa senang dengan pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw, (2) apakah yang menyebabkan siswa senang atau tidak senang dengan pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw, (3) apakah siswa lebih mudah menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam proses pembelajaran, (4) setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw, apakah siswa dapat memberikan

tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan dengan lebih baik dan objektif, (5) apakah kesulitan yang siswa alami selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah mengungkapkan rasa senangnya terhadap pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw, karena siswa dapat berlatih bekerja sama, menarik, tidak membosankan dan siswa dapat menangkap hal-hal pokok dari isi laporan dengan mudah. Para siswa juga menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw membuat siswa dapat memberikan tanggapan dengan lebih mudah dan objektif, karena informasi yang terdapat dalam laporan yang dibacakan mampu ditangkap oleh siswa. Laporan perjalanan berjudul *Berkunjung Ke Candi Borobudur* yang dibacakan juga menarik dan tidak asing bagi siswa. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak dan menanggapi isi laporan. Oleh karena itu, guru dan peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan terhadap rencana pembelajaran, agar pada penerapan siklus berikutnya jumlah siswa yang mengalami kesulitan dan siswa yang masih mendapatkan nilai rendah dapat dikurangi.

#### d. Hasil dokumentasi foto

Dokumentasi merupakan salah satu data pendukung yang penting sebagai bukti terjadinya suatu kegiatan, dalam hal ini proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian selain wawancara, observasi, dan jurnal. Pendokumentasian dalam penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II berlangsung. Proses pendokumentasian kegiatan pembelajaran mengacu pada pedoman dokumentasi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan siswa pada siklus I.



*Gambar 1: Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Tentang Laporan*

Gambar 1 tersebut diambil pada saat pelaksanaan siklus I, yaitu pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama, guru dan peneliti menekankan penguasaan materi

tentang laporan dan cara memberikan tanggapan terhadap isi laporan. Sebelum menjelaskan materi pembelajaran tentang laporan dan cara memberikan tanggapan terhadap isi laporan, para siswa terlebih dahulu diminta untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan contoh laporan perjalanan kepada setiap anggota kelompok. Aktivitas selanjutnya adalah siswa diminta menganalisis isi laporan yang telah dibagikan, berdasarkan pertanyaan identifikasi yang diberikan guru. Setelah para siswa selesai menganalisis contoh laporan perjalanan yang dibagikan, guru kemudian menjelaskan materi tentang laporan secara lengkap. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa diminta untuk mengoreksi jawaban dari hasil diskusi kelompok berdasarkan penjelasan yang disampaikan guru. Langkah terakhir yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah siswa dibantu guru menarik kesimpulan dari keseluruhan aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.



*Gambar 2: Guru Membacakan Laporan Perjalanan yang Berjudul Berkunjung Ke Candi Borobudur*

Gambar 2 tersebut diambil pada saat tindakan pada siklus I dilaksanakan, yaitu pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua guru dan peneliti memfokuskan perhatian pada usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Aktivitas pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan menerapkan metode kooperatif teknik jigsaw. Gambar tersebut menunjukkan implementasi dari tahapan teknik jigsaw yang pertama, yaitu siswa diminta membentuk kelompok yang disebut kelompok asal, kemudian anggota kelompok asal diberi tugas menyimak pembacaan laporan sesuai bagian yang menjadi tanggung jawab masing-masing siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa pada gambar tersebut telah mencerminkan pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw yang sebenarnya. Pelaksanaan metode kooperatif tampak pada aktivitas yang dilakukan siswa secara berkelompok untuk mencapai

tujuan pembelajaran, sedangkan pelaksanaan teknik jigsaw tampak pada pembagian materi pembelajaran menjadi beberapa bagian dan setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas bagian masing-masing.



*Gambar 3: Siswa Tergabung dalam Kelompok Asal untuk Mendengarkan dan Mencatat Hal-Hal Pokok yang Terdapat dalam Laporan yang Dibacakan*

Gambar 3 tersebut diambil ketika siswa tergabung dalam kelompok asal untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal pokok yang terdapat dalam laporan, sesuai dengan pertanyaan panduan yang terdapat pada lembar kerja yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada tahap ini siswa terlihat serius mendengarkan dan mencatat hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terlihat bingung dan kurang fokus dalam mendengarkan pembacaan laporan. Peningkatan keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran mulai tampak pada aktivitas siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan guru.



*Gambar 4: Siswa Berdiskusi dalam Kelompok Ahli*

Gambar 4 tersebut menunjukkan implementasi dari langkah teknik jigsaw selanjutnya, yaitu siswa diminta untuk membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Anggota kelompok ahli merupakan gabungan dari seluruh anggota kelompok yang mendapatkan tanggung jawab terhadap bagian laporan yang sama. Tujuan dari pembentukan kelompok ahli adalah agar para siswa dapat saling melengkapi informasi yang diperoleh dari pembacaan laporan perjalanan, sesuai dengan bagian yang menjadi tanggung jawab kelompok. Pada tahap ini siswa diharapkan memperoleh informasi yang utuh mengenai isi bagian laporan yang menjadi tanggung jawabnya. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam kelompok ahli adalah berdiskusi mengenai

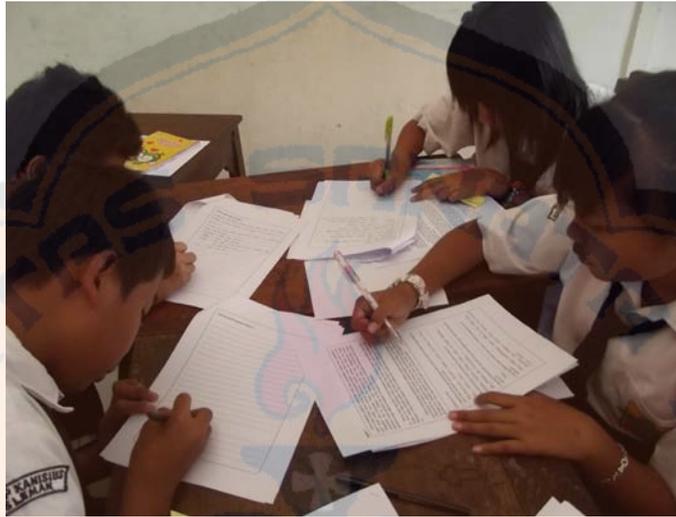
informasi penting apa saja yang siswa temukan dalam bagian laporan yang mereka simak. Setelah selesai berdiskusi, siswa diminta melengkapi catatannya mengenai hal-hal pokok yang terdapat dalam bagian laporan yang menjadi tanggung jawab mereka.



*Gambar 5: Suasana Kelas Ketika Siswa Kembali Ke Kelompok Asal untuk Bertukar Informasi*

Gambar 5 tersebut merupakan gambaran implementasi tahapan pelaksanaan teknik jigsaw selanjutnya, yaitu siswa diinstruksikan kembali ke kelompok asal untuk saling bertukar informasi dengan anggota kelompok lain yang mendapatkan bagian laporan yang berbeda. Pada saat kembali ke kelompok asal, para siswa diminta untuk secara bergantian menyampaikan informasi yang mereka peroleh dari hasil diskusi dalam kelompok ahli kepada seluruh anggota kelompok asal. Selanjutnya, para siswa diminta untuk mencatat informasi yang disampaikan rekannya ke dalam lembar kerja siswa sesuai bagian laporan yang disampaikan. Pada tahap ini keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran tampak ketika seluruh anggota kelompok ahli aktif membagikan informasi yang mereka peroleh kepada rekannya di dalam kelompok asal.



*Gambar 6: Siswa Mengerjakan Tugas Individu*

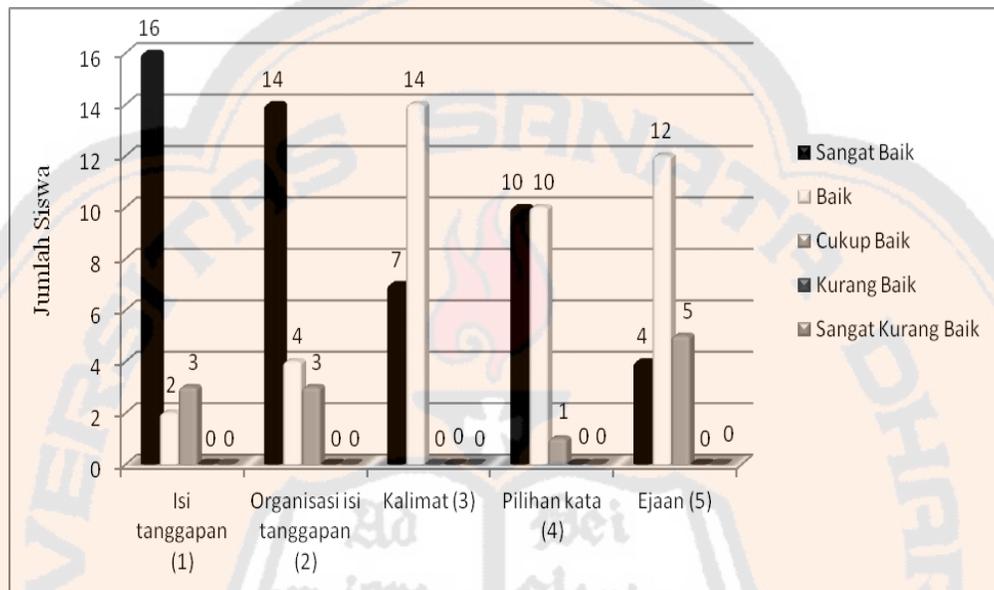
Gambar 6 tersebut diambil ketika siswa mengerjakan tugas individu, yaitu menuliskan tanggapannya terhadap isi laporan perjalanan yang telah dibacakan. Pada tahap ini keterlibatan siswa tampak pada saat siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru dengan serius dan antusias.

## **B. Siklus II**

### **I. Hasil Tes Tertulis Siswa**

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2011. Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Jumlah siswa yang terlibat adalah seluruh

siswa kelas VIII A SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 21 orang. Hasil tes tertulis menanggapi isi laporan siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 5: Data Nilai Hasil Tes Tertulis Siswa Pada Siklus II

Data tersebut menunjukkan bahwa pada aspek isi tanggapan terdapat 16 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 2 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 3 orang, tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek isi tanggapan, kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa pada siklus I.

Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik yang mengalami peningkatan dari 6 orang siswa pada siklus I menjadi 16 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik berkurang dari 13 orang siswa pada siklus I menjadi 2 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik bertambah dari 2 orang siswa pada siklus I menjadi 3 orang siswa pada siklus II. Dilihat dari kualitas isi tanggapan yang diberikan pada siklus II juga sangat memuaskan. Tanggapan yang diberikan lebih objektif, kritis dan sesuai dengan topik yang dibahas dalam laporan yang dibacakan. Siswa telah mampu memberikan tanggapan dengan bahasanya sendiri dan tidak tergantung pada contoh yang diberikan guru.

Untuk aspek organisasi isi tanggapan, terdapat 14 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 4 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 3 orang, tidak ada lagi siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek organisasi isi tanggapan, kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa pada siklus I. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik meningkat dari 1 orang siswa pada siklus I menjadi 14 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik berkurang

dari 12 orang siswa pada siklus I menjadi 4 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 8 orang siswa pada siklus I menjadi 3 orang siswa pada siklus II.

Pada aspek pola kalimat, terdapat 7 orang siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 14 orang, tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek pola kalimat, kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa pada siklus I. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Pada siklus I tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik untuk aspek pola kalimat, setelah pelaksanaan siklus II terdapat 7 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik berkurang dari 16 orang siswa pada siklus I menjadi 14 orang siswa pada siklus II. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebagian besar siswa sudah dapat menuliskan kalimat sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan peneliti.

Pada aspek pilihan kata, berdasarkan grafik yang ditampilkan tersebut terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 10 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori

cukup baik sebanyak 1 orang siswa, tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek pilihan kata, kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa pada siklus I. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik meningkatkan dari 1 orang siswa pada siklus I menjadi 10 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik berkurang dari 13 orang siswa pada siklus I menjadi 10 orang siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 7 orang siswa pada siklus I menjadi 1 orang siswa setelah pelaksanaan siklus II. Pilihan kata dan ungkapan yang digunakan siswa rata-rata sudah tepat, santun dan dapat diterima.

Untuk aspek ejaan, berdasarkan data tersebut, terdapat 4 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 12 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 5 orang, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek ejaan, kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dibandingkan dengan hasil tes tertulis siswa pada siklus I. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik meningkat dari 1 orang siswa pada siklus I menjadi 4 orang siswa setelah

pelaksanaan siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik bertambah dari 6 orang siswa pada siklus I menjadi 12 orang siswa setelah pelaksanaan siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 9 orang siswa pada siklus I menjadi 5 orang siswa setelah pelaksanaan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I masih ada beberapa siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik, setelah siklus II dilaksanakan tidak ada lagi siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap hasil tes tertulis siswa pada siklus II, terdapat dua orang siswa yang mendapatkan skor sempurna untuk semua aspek yang dinilai. Berikut adalah tanggapan dari salah satu siswa yang mendapatkan skor 5 atau skor sempurna untuk semua aspek yang dinilai.

*Pertama, kelebihan dari laporan yang telah disampaikan. Menurut saya, laporan yang disampaikan cukup lengkap dan jelas. Semua hal tentang Candi Mendut telah Anda jelaskan dengan baik, mulai dari lokasi atau tempat Candi Mendut dibangun, sejarah pembangunan Candi Mandut, kapan Candi Mendut pertama kali ditemukan, bentuk Candi Mendut, relief-relief yang ada di Candi Mendut dan keunikan-keunikan lain yang ada di Candi Mendut. Semua yang telah dijelaskan tersebut menurut saya sangat menarik dan dapat menambah pengetahuan bagi siapa saja yang mendengarkan laporan Anda.*

*Kedua, kekurangan dari laporan yang disampaikan. Selain kelebihan di atas, terdapat pula kekurangan yang perlu diperhatikan untuk kemudian dikoreksi kembali. Kekurangan dari laporan yang disampaikan menurut saya adalah sebagai berikut: (1) tujuan dari laporan yang Anda sampaikan menurut saya kurang jelas, apakah tujuan laporan Anda hanya sekedar memberikan informasi tentang Candi Mendut atau sekaligus mempromosikan Candi Mendut agar orang-orang tertarik untuk berkunjung ke tempat tersebut, (2) kondisi terkini dari Candi Mendut belum disampaikan dalam laporan. Menurut saya ini adalah bagian terpenting yang belum disampaikan, padahal orang-orang*

*yang belum pernah berkunjung ke tempat tersebut pasti membutuhkan informasi mengenai kondisi terkini dari Candi Mendut.*

*Ketiga, saran. Menurut saya, laporan yang Anda sampaikan lebih banyak membahas tentang sejarah dan peninggalan-peninggalan yang ada di Candi Mendut, sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi terkini dan hal-hal unik dan istimewa dari Candi Mendut justru belum disampaikan. Saran saya sebaiknya hal tersebut disampaikan untuk melengkapi laporan Anda, terima kasih.*

(Oleh: Gloria Eden Elia/No.9/Kode-i)

Berikut adalah hasil analisis peneliti terhadap salah satu tanggapan siswa tersebut, berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditetapkan. Untuk aspek isi tanggapan (i-1), siswa tersebut mendapatkan skor 5, skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik adalah siswa yang mampu menyebutkan kelebihan dan kekurangan isi laporan, mengajukan saran perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam laporan, tanggapan yang diberikan bersifat objektif dan penafsiran siswa terhadap isi laporan tepat. Kelebihan laporan dapat dilihat dari segi kelengkapan isi, sedangkan kekurangan laporan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menemukan hal-hal yang menurut siswa penting, tetapi belum disampaikan dalam laporan. Selain itu, siswa juga dapat memberikan pendapat atau saran perbaikan terhadap isi laporan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang siswa temukan dalam laporan. Tanggapan yang diberikan siswa dapat dikatakan objektif apabila siswa mampu memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam laporan dan isi tanggapan yang diberikan tidak membahas topik lain diluar topik yang sedang dibahas

dalam laporan. Penafsiran siswa terhadap isi laporan dapat dikatakan tepat apabila siswa mampu menangkap hal-hal pokok yang terdapat dalam laporan dan pemahaman siswa terhadap isi laporan tidak menyimpang dari topik dan siswa memahami inti permasalahan yang dibahas dalam laporan.

Untuk aspek organisasi isi tanggapan (i-2), tanggapan tersebut juga mendapatkan skor 5, skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, karena tanggapan disampaikan dengan jelas, padat, tertata dengan baik dan sistematis. Tanggapan dikatakan jelas apabila tanggapan yang diberikan diorganisasikan dengan baik dan benar, kalimat-kalimat yang dituliskan saling berkaitan dan maksud yang ingin disampaikan dalam tanggapan dapat dipahami dengan baik. Padat, artinya langsung pada pokok persoalan tidak mengaitkan topik yang sedang dibahas dengan topik lain yang tidak berhubungan. Tertata dengan baik, artinya tanggapan yang diberikan siswa diorganisasikan dengan baik, kalimat-kalimat yang dituliskan saling berkaitan, tulisan yang dihasilkan bersih dan rapi. Sistematis, artinya siswa mengemukakan pendapat atau tanggapannya dengan alur yang tepat dan mudah dipahami, siswa terlebih dahulu mengemukakan kelebihan dan kekurangan laporan, kemudian setelah itu siswa memberikan saran perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan.

Untuk aspek pola kalimat (i-3) tanggapan tersebut mendapatkan skor 5. Skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, karena kalimat dituliskan dengan memerhatikan kelengkapan unsur kalimat, struktur kalimat dan kejelasan kalimat. Kalimat dituliskan

dengan memerhatikan kelengkapan unsur kalimat, artinya siswa menuliskan tanggapannya dengan baik dengan memerhatikan kelengkapan unsur subjek, predikat, objek dan keterangan. Struktur kalimat tepat, artinya urutan atau susunan kalimat yang dituliskan tepat, saling berkaitan dan mudah dipahami. Kalimat yang dituliskan jelas, artinya kalimat yang dituliskan mudah dipahami dan tidak menimbulkan keraguan dalam penafsiran.

Untuk aspek pilihan kata (i-4) tanggapan tersebut mendapatkan skor 5. Skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, karena pilihan kata yang digunakan dalam tanggapan sudah tepat, santun dan dapat diterima. Untuk aspek ejaan (m-5) tanggapan tersebut mendapatkan skor 5. Skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, karena hampir tidak ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata ulang, dan penggunaan tanda baca. Kesalahan hanya terdapat pada kalimat kedua, yaitu kesalahan penggunaan tanda baca titik (.).

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah tindakan siklus II dilaksanakan, kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik untuk setiap aspek yang dinilai. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa terkait dengan organisasi isi tanggapan, penulisan kalimat, pilihan kata dan ejaan sudah dapat diminimalisir. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan kemampuan menyimak untuk menanggapi isi laporan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) hasil refleksi guru

dan peneliti terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, (2) Lembar Kerja Siswa, (3) contoh-contoh tanggapan yang diberikan guru dan peneliti kepada siswa, dan (4) desain pembelajaran yang lebih variatif daripada siklus I.

## **II. Hasil Nontes**

Pada siklus II data nontes diperoleh sama seperti pada siklus I, yaitu dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil pengamatan observer (peneliti sebagai observer), sebagian besar siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan sangat antusias dan serius, artinya siswa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan instruksi guru dan dengan penuh perhatian. Data yang diperoleh dari hasil observasi pada proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut.

Observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan oleh observer dan membagikan lembar penilaian sikap kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data sebagai berikut.

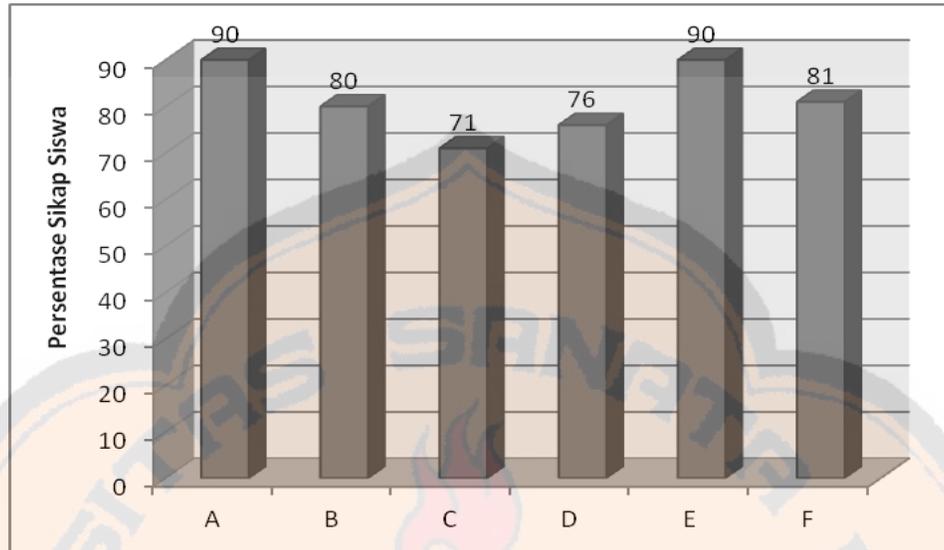
Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi tentang laporan dan kaitannya dengan kehidupan siswa sebagai seorang pelajar. Respon siswa terhadap apersepsi yang diberikan guru cukup positif. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang

memberikan respon saat guru membuka pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Guru menggunakan media untuk memudahkan penyampaian materi dan menarik perhatian siswa. Siswa terlihat bersemangat saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memberitahukan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Suara guru jelas pada saat menjelaskan dan membacakan laporan tentang perjalanan yang berjudul *Bertamasya Ke Candi Mendut*.

Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw. Siswa memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw dalam proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Siswa memahami semua instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw dan mengikutinya dengan antusias. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran cukup. Setiap langkah pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw terlaksana dengan baik dan efektif sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hal tersebut merupakan hasil observasi secara umum. Berdasarkan hasil angket penilaian sikap siswa terhadap metode kooperatif teknik jigsaw dan keaktifan siswa dalam poses pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut.



*Grafik 6: Data Persentase Sikap Siswa Terhadap Metode Kooperatif Teknik Jigsaw Pada Siklus II*

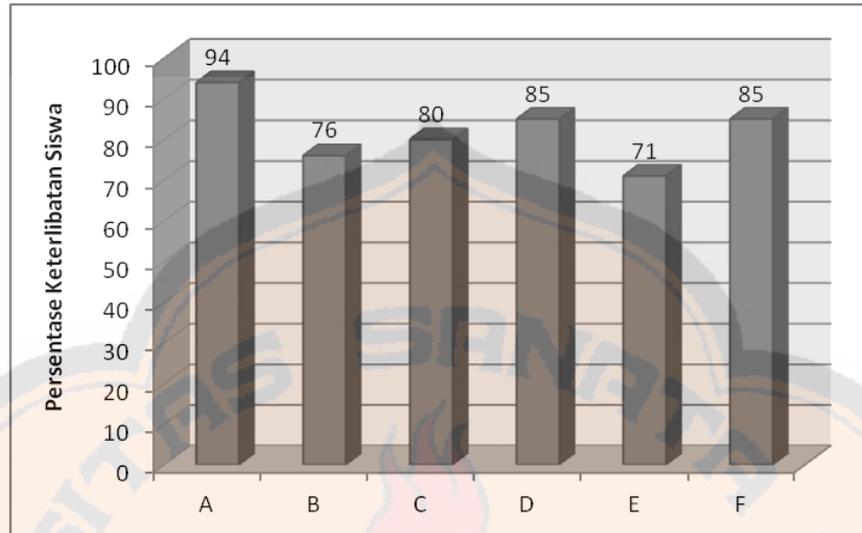
**Keterangan:**

- A: siswa tertarik mengikuti pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw.
- B: siswa memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw.
- C: siswa mengerti instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw.
- D: siswa mampu menangkap hal-hal pokok isi laporan, saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw.
- E: siswa memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli.
- F: siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw.

Data tersebut menunjukkan bahwa 90% siswa menyatakan tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Persentase siswa yang menyatakan memahami prosedur pelaksanaan metode

kooperatif teknik jigsaw sebesar 80%. Persentase siswa yang menyatakan mengerti instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw sebesar 71%. Persentase siswa yang menyatakan mampu menangkap hal-hal pokok dari isi laporan, saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw sebesar 76%. Persentase siswa yang menyatakan memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli sebesar 90%. Persentase siswa yang menyatakan mampu memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw sebesar 81%.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua, sebagian besar siswa menyatakan tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw, siswa memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw, siswa mampu menangkap hal-hal pokok isi laporan yang dibacakan, siswa memahami informasi yang disampaikan secara utuh dan siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi laporan dengan kritis dan objektif. Secara keseluruhan sikap siswa terhadap metode dan teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dibandingkan dengan sikap siswa pada siklus pertama.



Grafik 7: Data Persentase Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus II

**Keterangan:**

- A: siswa menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan.
- B: siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw.
- C: siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas.
- D: siswa mencatat hal-hal pokok isi laporan yang dibacakan guru.
- E: siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru, baik pada saat siswa berada dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.
- F: siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru.

Data tersebut menunjukkan bahwa 94% menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran. Persentase siswa yang memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw sebesar 76%. Persentase siswa yang aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 80%. Persentase siswa siswa yang aktif mencatat

hal-hal pokok isi laporan yang dibacakan guru sebesar 85%. Persentase siswa yang menyatakan dirinya aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru sebesar 71%. Persentase siswa yang mengerjakan tugas individu dengan baik sebesar 85%.

Berdasarkan data keterlibatan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua, sebagian besar siswa menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran, siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw dengan antusias, siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas, siswa aktif mencatat hal-hal pokok isi laporan yang dibacakan guru, siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru dengan baik. Dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap metode dan teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif dan dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan secara tertulis.

#### **b. Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal siswa dan jurnal guru. Data yang diperoleh dari jurnal ini berupa ungkapan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw dilaksanakan pada siklus kedua. Berikut ini dijelaskan hasil kedua jurnal tersebut.

### 1. Jurnal Siswa

Hasil jurnal siswa pada siklus kedua menunjukkan bahwa pada umumnya para siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Hal ini dapat diketahui dari aspek-aspek jurnal yang diisi oleh siswa. Data dari jurnal siswa pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

Dari aspek jurnal yang pertama, yaitu tertarik atau tidak siswa terhadap pelajaran menyimak, 17 orang atau 80% siswa menyatakan tertarik dan hanya 4 orang atau sebesar 20% siswa yang menyatakan tidak tertarik. Adapun alasan yang diungkapkan cukup beragam. Alasan yang diungkapkan oleh siswa yang tertarik antara lain karena pembelajaran menyimak menyenangkan, butuh ketelitian dan kecermatan, bisa melatih pendengaran dan ingatan, bisa melatih konsentrasi, serta dapat menambah pengetahuan. Adapun alasan yang dikemukakan oleh siswa yang tidak tertarik terhadap pelajaran menyimak yaitu karena merasa bosan dan menurut mereka pembelajaran menyimak itu tidak menyenangkan.

Pada aspek jurnal yang kedua, yaitu tertarik atau tidaknya siswa terhadap pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, sebanyak 20 orang atau 95% siswa menyatakan tertarik, dan hanya 1 orang atau 5% siswa menyatakan tidak tertarik. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir semua siswa tertarik terhadap pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Alasan yang diungkapkan antara lain karena

bermanfaat bagi diri siswa, dapat menambah wawasan, agar dapat memahami isi laporan, ingin mengetahui banyak hal tentang isi laporan, mengasyikkan dan menarik. Siswa yang tidak tertarik terhadap pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan karena siswa tersebut merasa bosan dan kesulitan memberikan tanggapan.

Pada aspek jurnal yang ketiga, 14 orang atau sebesar 67% siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, sedangkan 7 orang atau sebesar 33% siswa mengatakan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Alasan yang dikemukakan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menanggapi isi laporan adalah tidak sulit karena kita hanya mencari hal-hal apa saja yang belum disampaikan dalam laporan dan sudah ada contoh laporan dan contoh tanggapan yang diberikan guru. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan siswa tidak bisa konsentrasi saat menyimak laporan, siswa belum mengerti cara memberikan tanggapan, siswa kurang antusias, siswa kesulitan menentukan hal-hal apa saja yang akan ditanggapi dalam laporan.

Pada aspek jurnal yang keempat, secara keseluruhan siswa menyatakan tertarik dan senang terhadap pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Alasan yang dikemukakan antara lain: karena metode dan teknik yang digunakan belum pernah diterapkan sebelumnya, aktivitas pembelajaran menyenangkan, menanggapi isi laporan menjadi lebih mudah karena siswa bekerja dalam kelompok.

Aspek jurnal yang terakhir yaitu memberikan kesan dan pesan, baik terhadap guru maupun pembelajaran yang telah mereka ikuti. Untuk aspek ini 15 orang siswa atau 71% siswa memberikan kesan dan pesan positif terhadap guru dan proses pembelajaran yang telah diikuti, tetapi masih ada 6 orang siswa atau sebesar 29% siswa memberikan kesan dan pesan negatif. Kesan dan pesan positif yang diungkapkan siswa antara lain: siswa merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat membuat siswa lebih bersemangat dan dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan guru.

## 2. Jurnal guru

Data yang diperoleh dari jurnal guru berupa segala hal yang dirasakan oleh guru selama melaksanakan proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Hasil jurnal guru tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dibuat dalam jurnal guru. Aspek-aspek yang tercantum dalam jurnal guru meliputi kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran menanggapi isi laporan, respon siswa terhadap materi pembelajaran, respon siswa terhadap metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus kedua siswa lebih siap mengikuti proses pembelajaran, karena pada pertemuan sebelumnya telah diberitahukan bahwa pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw akan dilaksanakan kembali apabila siswa yang

tuntas belum mencapai target yang telah ditentukan. Selain itu, pada pertemuan kedua terdapat pula beberapa hal yang berbeda yang membuat siswa semakin antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal tersebut antara lain: (a) guru meminta siswa untuk menyaksikan video yang berisi tentang seluk beluk Candi Prambanan, setelah siswa menyaksikan video siswa kemudian diminta untuk mencatat hal-hal pokok isi video tersebut, kemudian setelah itu siswa diminta memberikan tanggapannya terhadap isi video yang telah disaksikan secara lisan, (b) guru tidak lagi menjelaskan materi tentang laporan, dan (c) kegiatan siswa difokuskan pada aktivitas dalam kelompok untuk berbagi informasi tentang laporan dan mengerjakan tugas individu.

Pada saat laporan dibacakan, siswa mendengarkan dengan penuh konsentrasi. Pada saat diberikan tugas menanggapi isi laporan, siswa terlihat aktif berbagi informasi dan saling membantu dalam memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang telah dibacakan. Dari hasil peninjauan guru di kelas sebagian besar siswa sudah dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan, sesuai dengan yang diharapkan dan tanggapan yang diberikan lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Sama seperti pertemuan pada siklus pertama, respon siswa terhadap metode kooperatif teknik jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif. Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam menjalankan setiap instruksi yang diberikan guru. Para siswa juga aktif berkerja sama dengan anggota kelompok baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.

Dari hasil pengamatan guru, penerapan metode kooperatif teknik jigsaw telah berhasil membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibagi ke dalam beberapa bagian, baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli, dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan baik.

Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Kecenderungan siswa gaduh pada saat pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli dapat diminimalisir setelah guru bersama peneliti mempelajari hasil refleksi dan mendapatkan solusinya.

### **c. Hasil Wawancara Siswa**

Sama seperti siklus pertama, pada siklus kedua wawancara dilakukan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah mengungkapkan rasa senangnya terhadap pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Alasan yang diungkapkan siswa antara lain: penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dapat melatih siswa bekerja sama, menarik, tidak membosankan dan siswa mudah menangkap hal-hal pokok isi laporan. Siswa juga mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik

jigsaw membuat siswa mampu untuk memberikan tanggapan dengan lebih mudah, karena informasi yang terdapat dalam laporan yang dibacakan dapat ditangkap oleh siswa secara utuh. Laporan perjalanan *Bertamasya Ke Candi Mendut* yang dibacakan juga menarik dan tidak asing bagi siswa. Pada saat diberikan tugas menanggapi isi laporan, rata-rata siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam memberikan tanggapan. Dilihat dari hasil tanggapan yang diberikan juga jauh lebih baik dari sebelumnya.

**d. Hasil dokumentasi foto**

Setelah penelitian pada siklus I dilaksanakan dan hasil tes tertulis siswa telah diketahui, peneliti melanjutkan penelitian siklus kedua, karena hasil tes tertulis siswa pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di dokumentasikan sebagai bukti bahwa proses pembelajaran benar-benar dilaksanakan. Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan siswa pada siklus yang kedua.



*Gambar 7: Suasana Kelas Ketika Guru Menjelaskan Kembali Prosedur Pelaksanaan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw*

Gambar 7 tersebut merupakan gambaran suasana kelas pada saat guru menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw. Guru menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw, karena berdasarkan hasil angket penilaian sikap pada siklus I, masih banyak siswa yang menyatakan belum memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw. Jumlah siswa yang menyatakan memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw hanya 38%, sementara 62% siswa lainnya menyatakan belum memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw. Guru dan peneliti memutuskan untuk kembali memberikan penjelasan tentang prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw agar proses pembelajaran lebih efektif dan alokasi waktu yang dibutuhkan cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II

guru tidak lagi menjelaskan materi tentang laporan, aktivitas pembelajaran difokuskan pada aktivitas dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk berbagi dan berdiskusi tentang hal-hal pokok yang disampaikan dalam laporan.



*Gambar 8: Siswa Tergabung dalam Kelompok Asal untuk Mendengarkan dan Mencatat Hal-Hal Pokok yang Terdapat dalam Laporan*

Gambar 8 tersebut merupakan gambaran implementasi tahapan teknik jigsaw yang pertama, yaitu siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Pada tahap ini siswa diminta untuk mendengarkan pembacaan laporan per bagian dan mencatat hal-hal pokok yang disampaikan dalam laporan tersebut. Masing-masing anggota kelompok diminta untuk fokus mendengarkan pembacaan bagian laporan yang menjadi tanggung jawabnya. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terlihat cukup baik, siswa mendengarkan pembacaan laporan dengan penuh konsentrasi dan siswa aktif mencatat hal-hal pokok yang disampaikan dalam laporan yang dibacakan.



*Gambar 9: Siswa Berdiskusi dalam Kelompok Ahli*

Gambar 9 tersebut merupakan gambaran implementasi tahapan teknik jigsaw selanjutnya, yaitu siswa diminta untuk bergabung dengan siswa dari kelompok lain yang bertanggung jawab atas bagian laporan yang sama. Kelompok siswa yang membahas bagian laporan yang sama ini disebut kelompok ahli. Tugas kelompok ahli adalah berdiskusi mengenai informasi yang diperoleh dari bagian laporan yang menjadi tanggung seluruh anggota kelompok ahli, setiap anggota kelompok saling melengkapi catatannya mengenai hal-hal pokok yang disampaikan dalam laporan. Pada tahap ini, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cukup baik, siswa terlihat aktif berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu, para siswa juga aktif melengkapi catatannya mengenai hal-hal pokok yang disampaikan dalam laporan sesuai bagian yang menjadi tanggung jawab kelompok.



*Gambar 10: Suasana Kelas Ketika Siswa Bertukar Informasi dan Mengerjakan Tugas Individu dalam Kelompok Asal*

Gambar 10 tersebut menggambarkan suasana kelas ketika siswa kembali dari kelompok ahli ke kelompok asal untuk bertukar informasi dengan anggota kelompok yang mendapatkan bagian laporan yang berbeda. Pada tahap ini, siswa diberikan tugas untuk menyatukan informasi yang mereka peroleh per bagian dengan anggota kelompok lain. Tujuan dari aktivitas ini adalah agar siswa dapat memahami informasi yang disampaikan dalam laporan secara utuh. Suasana kelas ketika siswa kembali ke kelompok asal cukup kondusif, para siswa hanya fokus pada upaya untuk bertukar informasi dengan anggota kelompok lain. Gambar tersebut juga menggambarkan suasana kelas ketika siswa mengerjakan tugas individu. Pada saat mengerjakan tugas individu, siswa tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, karena hal-hal pokok yang disampaikan dalam laporan mampu ditangkap oleh siswa secara utuh.

## 4.2 PEMBAHASAN

Pada subbab ini akan dibahas peningkatan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu apakah metode kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII A semester 1 SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan.

### **A. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Menyimak untuk Menanggapi Isi Laporan**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode kooperatif teknik jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menyimak untuk menanggapi isi laporan siswa kelas VIII A semester 1 SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012. Meskipun demikian, dalam proses pelaksanaannya, peneliti juga mengamati bagaimana keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, peneliti membandingkan data persentase keterlibatan siswa sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan. Data keterlibatan siswa sebelum penelitian dilaksanakan, diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII,

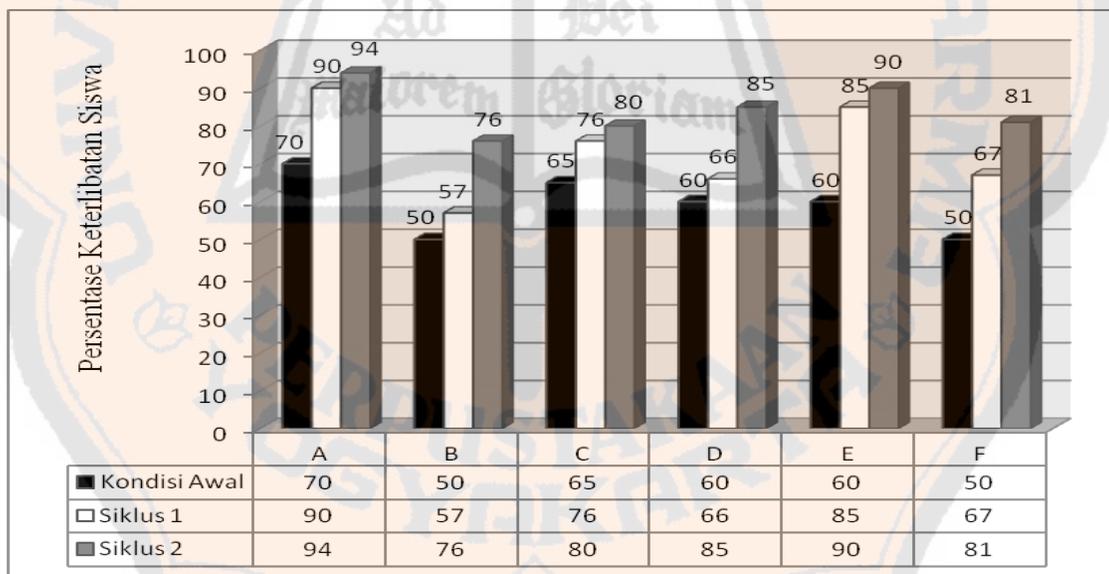
yaitu Ibu Rosalia Asri Yuliani, B.A. pada hari Rabu, tanggal 30 November 2011 (*Lihat lampiran 295*). Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh data sebagai berikut.

Sebelum penelitian dilaksanakan, jumlah siswa yang terlihat siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan sekitar 70%. Siswa yang benar-benar memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran sekitar 50%. Jumlah siswa yang aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas sekitar 65%. Jumlah siswa yang mencatat hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan guru sekitar 60%. Jumlah siswa yang aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru sekitar 60%. Jumlah siswa mengerjakan tugas individu dengan baik sekitar 50%.

Berdasarkan pengalaman guru selama mengajar di SMP Kanisius Sleman, ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang optimal, yaitu: (1) guru belum melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan yang dapat menarik perhatian dan membangkitkan minat belajar siswa, (2) topik yang dibahas dalam laporan tidak bersifat kontekstual, sehingga kurang menarik bagi siswa karena sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan awal tentang topik yang akan dibahas dalam laporan, (3) proses pembelajaran dilaksanakan secara individual, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, (4) tingkat konsentrasi siswa saat menyimak pembacaan laporan masih kurang maksimal, beberapa siswa terlihat bosan saat mendengarkan

pembacaan laporan, (5) siswa belum mampu menangkap informasi yang disampaikan secara utuh sehingga siswa tidak bisa memberikan tanggapan secara objektif terhadap isi laporan.

Setelah tindakan pada siklus I dan siklus II dilakukan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat untuk menanggapi isi laporan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data keterlibatan siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh dari hasil angket penilaian sikap dan keterlibatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Data peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 8: *Persentase Peningkatan Keterlibatan Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir*

**Keterangan:**

- A: siswa menyatakan siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan.
- B: siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran.
- C: siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas.
- D: siswa mencatat hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan guru.
- E: siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru.
- F: siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebelum penelitian dilaksanakan jumlah siswa yang siap mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan sebesar 70%, setelah siklus I dilaksanakan persentase tersebut meningkat menjadi 90%, setelah pelaksanaan tindakan siklus II persentase tersebut meningkat lagi menjadi 94%.

Jumlah siswa yang aktif memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran sebelum penelitian dilaksanakan sebesar 50%, setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan persentase keaktifan mengalami peningkatan menjadi 57%, pada siklus II jumlah tersebut meningkat lagi menjadi 76%.

Siswa yang aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sebelum penelitian dilaksanakan sebesar 65%, setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 76%, pada siklus II jumlah tersebut meningkat lagi menjadi 80%. Siswa yang aktif mencatat hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan sebelum tindakan dilakukan sebesar 60%, setelah tindakan pada siklus II dilakukan persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 66%, pada siklus II jumlah tersebut meningkat lagi menjadi

85%. Persentase siswa yang aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru sebelum tindakan dilakukan sebesar 60%, setelah tindakan pada siklus I dilakukan persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 85%, pada siklus II jumlah tersebut meningkat lagi menjadi 90%. Siswa yang mampu mengerjakan tugas menanggapi isi laporan dengan baik sebelum tindakan dilakukan sebesar 50%, setelah tindakan pada siklus I dilakukan jumlah siswa yang menyatakan mampu memberikan tanggapan dengan baik meningkat menjadi 67%, setelah pelaksanaan siklus II jumlah tersebut meningkat lagi menjadi 81%.

Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw berlangsung adalah sebagai berikut: (1) siswa lebih siap mengikuti proses pembelajaran, karena sebelum tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan, siswa telah diberitahu bahwa pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan akan dilaksanakan kembali dengan topik yang berbeda dan lebih menarik, (2) siswa lebih antusias memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, karena guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, (3) siswa lebih aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas selama mengikuti proses pembelajaran, karena metode kooperatif teknik jigsaw menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar dapat bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain untuk memperoleh informasi yang disampaikan dalam laporan

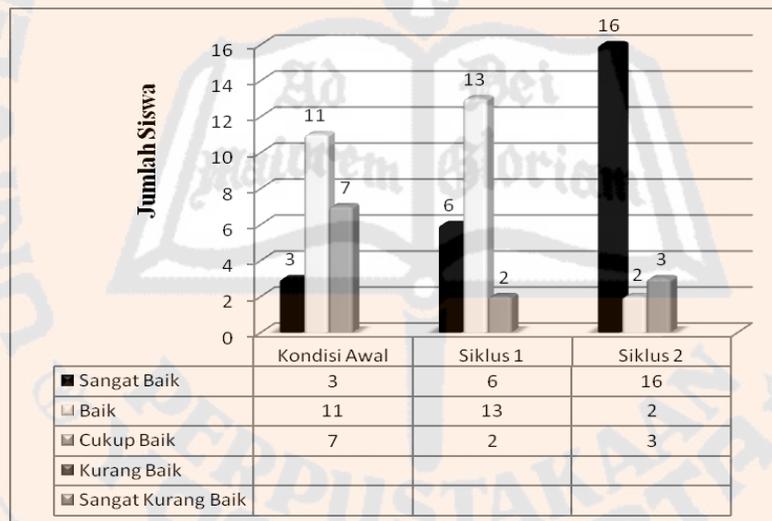
secara utuh, (4) siswa lebih aktif mencatat hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan oleh guru, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menjelaskan informasi yang terdapat dalam bagian laporan yang menjadi tanggung jawabnya kepada siswa lain yang tergabung dalam kelompok yang sama, (5) siswa lebih aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru, karena informasi yang diperoleh siswa pada aktivitas di kelompok asal dan kelompok ahli tidak utuh, untuk memperoleh informasi yang utuh tentang isi laporan yang dibacakan, maka siswa diminta untuk saling berbagi informasi sesuai bagian yang diperoleh masing-masing siswa, (6) siswa mampu mengerjakan tugas individu dengan baik, karena informasi yang disampaikan dalam laporan dipahami secara utuh oleh siswa, sehingga siswa dapat memberikan tanggapan secara objektif.

Berdasarkan data tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode kooperatif teknik jigsaw dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dan hasilnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

**B. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menyimak untuk Menanggapi Isi Laporan**

Data tes tertulis siswa dalam menanggapi isi laporan diambil dari nilai setiap aspek yang telah ditentukan dalam pedoman penilaian yang ditetapkan. Aspek-aspek yang akan dinilai pada hasil tes tertulis siswa yaitu isi tanggapan, organisasi isi tanggapan, pola kalimat, pilihan kata, dan ejaan. Secara terperinci peningkatan kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian dari kondisi awal sampai kondisi akhir akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Isi tanggapan



*Grafik 9: Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Isi Tanggapan*

Data tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek isi tanggapan. Aspek isi tanggapan merupakan aspek dengan bobot tertinggi dalam pedoman penilaian yang ditetapkan, karena dari aspek ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami isi laporan yang dibacakan dan bagaimana pengaruh metode dan teknik yang diterapkan terhadap kemampuan siswa. Kriteria penilaian aspek isi tanggapan dalam pedoman penilaian yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) tanggapan yang diberikan siswa termasuk dalam kategori sangat baik apabila siswa mampu menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari laporan yang dibacakan. Kelebihan laporan dapat dilihat dari segi kelengkapan isi, sedangkan kekurangan laporan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menemukan hal-hal yang menurut siswa penting, tetapi belum disampaikan dalam laporan. Selain itu, siswa juga dapat memberikan pendapat atau saran perbaikan terhadap isi laporan, berdasarkan kekurangan-kekurangan yang siswa temukan dalam laporan. (2) tanggapan yang diberikan siswa bersifat objektif, artinya siswa mampu memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam laporan. Isi tanggapan tidak membahas topik lain diluar topik yang sedang dibahas dalam laporan. (3) penafsiran terhadap isi laporan tepat, artinya siswa mampu menangkap hal-hal pokok yang terdapat dalam laporan dan pemahaman siswa terhadap isi laporan tepat, siswa memahami inti permasalahan yang dibahas dalam laporan.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal, jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik hanya 3 orang. Jumlah siswa yang

mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 11 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 7 orang. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal, isi tanggapan yang diberikan siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena tanggapan yang diberikan siswa sebagian besar hanya menyebutkan kelebihan dan kekurangan laporan, tanpa memberikan saran perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam laporan. Selain itu, tanggapan yang diberikan siswa pun masih bersifat subjektif, artinya siswa masih terpaku pada contoh yang diberikan guru pada saat siswa diminta memberikan tanggapan terhadap isi laporan.

Faktor-faktor yang menyebabkan isi tanggapan siswa belum sesuai dengan harapan pada kondisi awal adalah sebagai berikut: (1) siswa belum mampu menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan, (2) siswa kurang tertarik dengan topik yang dibahas dalam laporan, (3) kemampuan siswa tidak merata, sehingga ada beberapa siswa yang mampu memberikan tanggapan dengan baik, sementara beberapa siswa lainnya belum mampu memberikan tanggapan sesuai dengan yang diharapkan, (4) tingkat konsentrasi siswa dalam menyimak isi laporan yang dibacakan kurang baik dan (5) siswa bosan dengan pembacaan laporan yang cukup panjang.

Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 6 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik meningkat menjadi 13 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor

dalam kategori cukup baik berkurang menjadi 2 orang. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah tindakan pada siklus I dilakukan, kualitas isi tanggapan yang diberikan siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Peningkatan kemampuan siswa juga dapat dilihat dari isi tanggapan yang diberikan siswa. Pada siklus I sebagian besar siswa telah mampu menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam laporan dan beberapa siswa telah mampu memberikan saran perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam laporan. Selain itu, tanggapan yang diberikan siswa pun lebih objektif, artinya siswa tidak lagi tergantung pada contoh yang diberikan guru pada saat memberikan tanggapan.

Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) siswa mampu menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan, karena laporan yang dibacakan dibagi menjadi beberapa bagian sehingga memudahkan siswa untuk menemukan hal-hal pokok isi laporan, (2) siswa tertarik dengan topik yang dibahas dalam laporan, karena topik yang dipilih bersifat kontekstual, (3) kemampuan siswa yang tidak merata dapat diatasi dengan penerapan metode kooperatif, karena prinsip dasar metode kooperatif adalah berkerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan (4) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena teknik jigsaw yang diterapkan menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas inti informasi yang disampaikan dalam bagian laporan yang menjadi tanggung jawabnya.

Setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan, jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik meningkat secara signifikan dari 3 orang menjadi 16 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori baik berkurang dari 13 orang menjadi 2 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik juga mengalami peningkatan dari 2 orang menjadi 3 orang siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II membawa perubahan pada kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan. Berikut adalah salah satu contoh isi tanggapan yang diberikan siswa terhadap laporan yang dibacakan pada kondisi akhir.

*Pertama, kelebihan dari laporan yang telah disampaikan. Menurut saya, laporan yang disampaikan cukup lengkap dan jelas. Semua hal tentang Candi Mendut telah Anda jelaskan dengan baik, mulai dari lokasi atau tempat Candi Mendut dibangun, sejarah pembangunan Candi Mandut, kapan Candi Mendut pertama kali ditemukan, bentuk Candi Mendut, relief-relief yang ada di Candi Mendut dan keunikan-keunikan lain yang ada di Candi Mendut. Semua yang telah dijelaskan tersebut menurut saya sangat menarik dan dapat menambah pengetahuan bagi siapa saja yang mendengarkan laporan Anda.*

*Kedua, kekurangan dari laporan yang disampaikan. Selain kelebihan di atas, terdapat pula kekurangan yang perlu diperhatikan untuk kemudian dikoreksi kembali. Kekurangan dari laporan yang disampaikan menurut saya adalah sebagai berikut: (1) tujuan dari laporan yang Anda sampaikan menurut saya tidak jelas, apakah tujuan laporan Anda hanya sekedar memberikan informasi tentang Candi Mendut atau sekaligus mempromosikan Candi Mendut agar orang-orang tertarik untuk berkunjung ke tempat tersebut, (2) kondisi terkini dari Candi Mendut belum disampaikan dalam laporan. Menurut saya ini adalah bagian terpenting yang belum disampaikan, padahal orang-orang yang belum pernah berkunjung ke tempat tersebut pasti membutuhkan informasi mengenai kondisi terkini dari Candi Mendut.*

*Ketiga, saran. Menurut saya, laporan yang Anda sampaikan lebih banyak membahas tentang sejarah dan peninggalan-peninggalan yang ada di Candi Mendut, sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi dan hal-hal unik dan istimewa dari Candi Mendut justru tidak disampaikan. Saran saya sebaiknya hal tersebut disampaikan untuk melengkapi laporan Anda.*

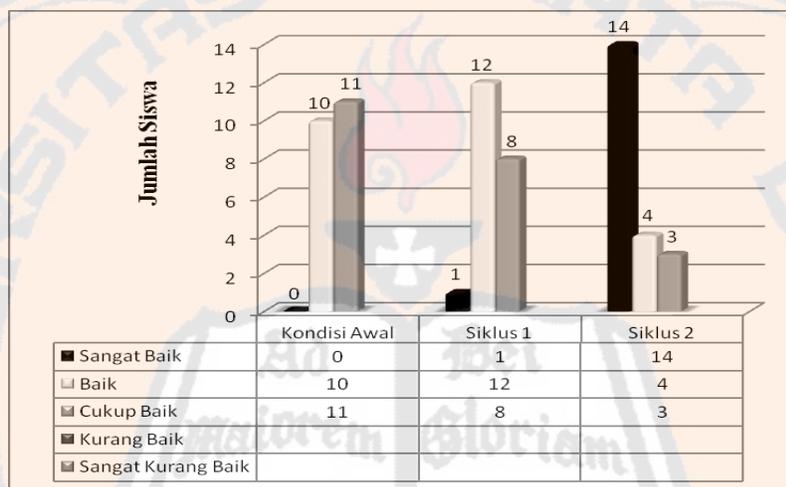
(Oleh: Gloria Eden Elia/No. 9/Kode-i)

Berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditetapkan, isi tanggapan tersebut telah memenuhi semua kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dilihat dari aspek isi tanggapan (i-1), skor yang diperoleh untuk aspek isi tanggapan masuk dalam kategori sangat baik.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan siswa secara signifikan pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat laporan perjalanan dibacakan, siswa memerhatikan dan mendengarkan pembacaan laporan dengan penuh konsentrasi. Siswa juga mencatat semua hal-hal pokok yang terdapat pada laporan berdasarkan pertanyaan panduan yang diberikan dalam lembar kerja siswa. Selain itu, penerapan metode kooperatif teknik jigsaw juga terbukti mampu membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. (2) hasil refleksi guru dan peneliti dari pertemuan sebelumnya. Dari hasil refleksi tersebut peneliti dapat merencanakan tindakan selanjutnya dengan lebih spesifik dan lebih fokus pada hal-hal yang dinilai masih kurang dan perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. (3) lembar kerja siswa yang disusun oleh peneliti juga menjadi faktor pendukung terjadinya peningkatan pada aspek isi tanggapan. Dalam

lembar kerja siswa yang peneliti siapkan, terdapat beberapa pertanyaan yang dapat mempermudah siswa dalam menemukan hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan. Selain itu, petunjuk-petunjuk yang ada pada LKS juga sangat membantu siswa dalam menjalankan instruksi guru dan mengerjakan tugas individu.

2. Organisasi isi tanggapan



*Grafik 10: Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Organisasi Isi Tanggapan*

Data tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek organisasi isi tanggapan. Kriteria penilaian untuk aspek organisasi isi tanggapan dalam pedoman penilaian yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) tanggapan dapat dikatakan jelas apabila tanggapan yang diberikan diorganisasikan dengan baik dan benar, kalimat-kalimat yang dituliskan saling berkaitan dan maksud yang ingin disampaikan dalam tanggapan dapat dipahami dengan baik. (2) padat, artinya langsung pada pokok persoalan tidak

mengaitkan topik yang sedang dibahas dengan topik lain yang tidak berhubungan, (3) tertata dengan baik, artinya tanggapan yang diberikan diorganisasikan dengan baik, kalimat-kalimat yang dituliskan saling berkaitan, tulisan yang dihasilkan juga bersih dan rapi, (4) sistematis, artinya siswa mengemukakan pendapat atau tanggapannya dengan alur yang tepat dan mudah dipahami, siswa terlebih dahulu mengemukakan kelebihan dan kekurangan laporan, kemudian setelah itu siswa memberikan saran perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang siswa ditemukan.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 10 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 11 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal, organisasi isi tanggapan yang diberikan siswa masih belum memuaskan. Alasannya, karena masih banyak ditemukan kalimat-kalimat yang tidak saling berkaitan pada tanggapan yang dituliskan siswa, sistematika penulisan tanggapan belum sesuai dengan yang diinstruksikan. Selain itu, kerapian tulisan juga kurang diperhatikan oleh siswa.

Faktor-faktor yang menyebabkan organisasi isi tanggapan siswa belum sesuai dengan harapan pada kondisi awal adalah sebagai berikut: (1) siswa belum mendapatkan penjelasan tentang bagaimana mengorganisasikan isi tanggapan dengan baik agar mudah dipahami, (2) siswa belum mendapatkan contoh tanggapan yang sesuai dengan kriteria penilaian yang

ditetapkan peneliti dalam pedoman penilaian dan (3) siswa kurang memerhatikan kerapian tulisan pada saat menuliskan tanggapan, sehingga banyak dijumpai coretan dan *tipe-x* pada hasil akhir tanggapan tertulis siswa.

Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, skor yang diperoleh siswa untuk aspek organisasi isi tanggapan tidak mengalami peningkatan yang signifikan, hanya terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik, 12 orang siswa mendapatkan skor dalam kategori baik dan 8 orang siswa mendapatkan skor dalam kategori cukup baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, kualitas organisasi isi tanggapan yang diberikan siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kalimat-kalimat yang tidak saling berkaitan pada tanggapan yang dituliskan siswa, sistematika penulisan tanggapan belum sesuai dengan yang telah diinstruksikan. Sebagian besar siswa masih kurang memerhatikan kerapian tulisan yang mereka hasilkan.

Faktor-faktor yang menyebabkan isi tanggapan siswa belum mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) siswa belum memahami penjelasan guru tentang bagaimana mengorganisasikan isi tanggapan dengan baik agar mudah dipahami orang lain, (2) siswa belum memahami contoh tanggapan yang diberikan guru dan (3) siswa kurang memerhatikan kerapian tulisan pada saat menuliskan tanggapan, sehingga banyak dijumpai coretan dan *tipe-x* pada hasil tes tertulis siswa.

Setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan, jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik untuk aspek organisasi isi tanggapan meningkat secara signifikan dari 1 menjadi 14 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik berkurang dari 12 menjadi 4 orang. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik berkurang dari 8 menjadi 3 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II membawa perubahan pada kemampuan siswa dalam mengorganisasikan isi tanggapan. Berikut adalah salah satu contoh isi tanggapan yang diberikan siswa terhadap laporan yang dibacakan pada kondisi akhir.

*Saya sangat tertarik dengan isi laporan yang telah dibacakan, karena berkaitan dengan Candi Mendut yang terletak di Magelang, Jawa Tengah. Dari laporan yang telah dibacakan tadi saya mendapat banyak informasi tambahan berkaitan dengan Candi Mendut. Saya pernah berkunjung ke Candi Mendut, akan tetapi ketika saya berkunjung ke sana saya tidak mendapatkan penjelasan yang lengkap tentang Candi Mendut. Ketika saya berkunjung ke Candi Mendut saya lebih banyak bermain dengan teman-teman dan saudara-saudara saya, sehingga saya tidak menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Candi Mendut. Setelah mendengarkan laporan yang dibacakan tadi, saya menjadi lebih mengerti dan lebih memahami, karena saya sudah pernah berkunjung ke tempat tersebut dan saya mengetahui beberapa bagian dan benda yang disebutkan dalam laporan yang dibacakan tadi. Laporan yang dibacakan menurut saya cukup lengkap dan jelas, Anda telah menjelaskan banyak hal tentang Candi Mendut dan semua hal yang dijelaskan tersebut dapat saya mengerti dengan baik.*

*Selain kelebihan-kelebihan yang saya sampaikan di atas, terdapat pula kekurangan-kekurangan yang menurut saya perlu ditambahkan dalam laporan yang Anda sampaikan. Hal-hal yang menurut saya penting tetapi tidak disampaikan dalam laporan adalah sebagai berikut: (1) untuk siapa Candi Mendut dibangun, (2) apa tujuan pembangunan candi tersebut, (3) apa yang istimewa dari Candi Mendut, mengapa kami harus berkunjung ke tempat tersebut. Menurut saya hal tersebut penting untuk disampaikan, karena dapat menarik orang-orang yang belum pernah berkunjung ke Candi Mendut untuk berkunjung ke sana. (4) bagaimana tanggapan Anda secara pribadi tentang Candi Mendut, menarik atau tidak untuk dikunjungi. Saran saya, sebaiknya Anda menambahkan kedua hal tersebut*

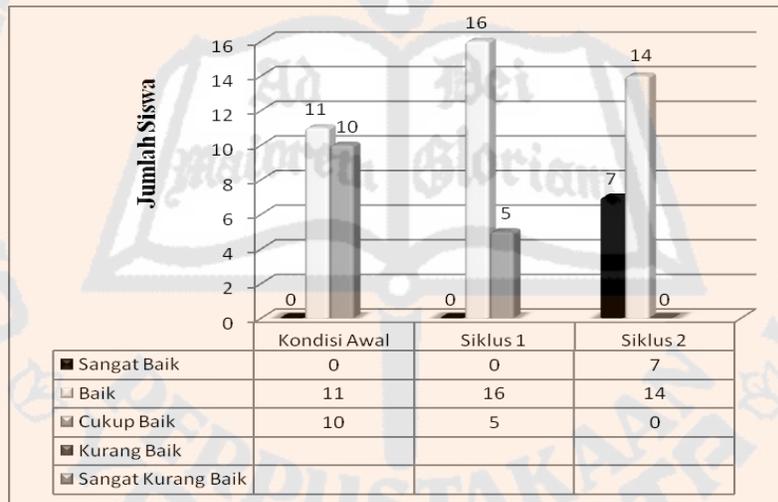
*dalam laporan, agar laporan yang Anda sampaikan semakin menarik dan lengkap.*  
(Oleh: Fransiskus Ivan Irvie. A/No. 7/Kode-g).

Berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditetapkan, isi tanggapan tersebut telah memenuhi semua kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dilihat dari aspek organisasi isi tanggapan (g-2), skor yang diperoleh untuk aspek isi tanggapan tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Dari contoh organisasi isi tanggapan tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa telah memahami bagaimana cara mengorganisasikan isi gagasan yang akan disampaikan. Tujuan dari penilaian aspek organisasi isi kepada siswa adalah agar para siswa memahami bagaimana cara menyampaikan gagasan secara sistematis, agar gagasan yang disampaikan menarik dan mudah dipahami. Secara keseluruhan tanggapan yang diberikan siswa terhadap laporan perjalanan yang dibacakan guru telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam pedoman penilaian. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu contoh tanggapan yang disampaikan siswa tersebut. Tanggapan disampaikan dengan jelas, padat dan tertata dengan baik. Dalam menyampaikan tanggapannya para siswa diminta untuk menyampaikan kelebihan dari laporan yang mereka simak, kemudian kekurangan dan selanjutnya adalah saran perbaikan terhadap isi laporan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan pada aspek organisasi isi tanggapan pada siklus II adalah penjelasan dan contoh tanggapan yang diberikan guru kepada siswa pada saat pembelajaran siklus II dimulai. Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa

bagaimana cara mengorganisasikan tulisan agar tertata dengan baik dan mudah dipahami orang lain. Guru juga membagikan beberapa contoh laporan perjalanan beserta contoh tanggapan yang diberikan terhadap laporan tersebut. Dari contoh yang dibagikan tersebut siswa mampu mempelajari dan mempraktekannya pada saat siswa diminta mengerjakan tugas individu, yaitu memberikan tanggapan tertulis terhadap isi laporan. Berdasarkan hasil refleksi setelah pelaksanaan siklus I, guru dan peneliti memberikan alternatif kepada siswa agar tulisan yang dihasilkan rapi dan bersih, yaitu siswa diminta menuliskan tanggapannya dikertas lain, setelah selesai tanggapan disalin kembali pada lembar kerja siswa.

3. Pola Kalimat



Grafik 11: Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Pola Kalimat

Data tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek pola kalimat. Kriteria penilaian aspek pola kalimat dalam pedoman penilaian yang ditetapkan adalah

sebagai berikut: (1) unsur SPOK dalam kalimat yang dituliskan lengkap, artinya siswa menuliskan tanggapannya dengan baik dengan memerhatikan kelengkapan unsur subjek, predikat, objek dan keterangan dalam tanggapan yang dituliskan. (2) struktur kalimat tepat, artinya urutan atau susunan kalimat yang dituliskan tepat, saling berkaitan dan mudah dipahami. (3) kalimat yang dituliskan jelas, artinya kalimat yang dituliskan mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan dalam penafsiran.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 11 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 10 orang. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal, kalimat yang dituliskan siswa masih dalam kategori kurang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari cara siswa menuliskan kalimat tanpa memerhatikan kelengkapan unsur subjek, predikat, objek dan keterangan. Akibatnya, pola kalimat yang dihasilkan siswa tidak beraturan dan sebagian kalimat yang dituliskan sulit dimengerti.

Faktor-faktor yang menyebabkan pola kalimat dalam tanggapan yang dituliskan siswa belum sesuai dengan harapan adalah sebagai berikut: (1) pemahaman siswa terhadap pola penulisan kalimat yang baik dan benar masih kurang, (2) siswa belum mendapatkan contoh tanggapan dengan pola penulisan kalimat yang tepat dan (3) guru belum menjelaskan bagaimana pola penulisan kalimat yang baik dan benar.

Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, skor siswa untuk aspek pola kalimat tidak mengalami peningkatan, belum ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik, hanya ada 16 orang siswa mendapat skor dalam kategori baik dan 5 orang siswa mendapat skor dalam kategori cukup baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, kualitas pola kalimat yang dituliskan siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kalimat-kalimat yang tidak saling berkaitan pada tanggapan yang dituliskan siswa. Kalimat yang dituliskan siswa pun masih banyak yang tidak jelas dan dapat menimbulkan keraguan dalam penafsiran.

Faktor-faktor yang menyebabkan pola kalimat siswa belum sesuai dengan yang diharapkan adalah sebagai berikut: (1) guru belum menjelaskan bagaimana cara menuliskan kalimat dengan jelas, dengan memerhatikan kelengkapan unsur SPOK, (2) siswa belum mendapatkan contoh tanggapan dengan pola kalimat yang baik dan benar dan (3) pemahaman siswa terhadap pola penulisan kalimat yang baik dan benar masih rendah.

Setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan, jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik untuk aspek pola kalimat meningkat secara signifikan. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik sebanyak 7 orang siswa, pada siklus sebelumnya tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik untuk aspek pola kalimat. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik mengalami penurunan dari 16 menjadi 14 orang siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa

tindakan yang dilakukan pada siklus II membawa perubahan kemampuan siswa pada aspek pola kalimat. Berikut adalah salah satu contoh rangkaian kalimat yang dituliskan siswa pada kondisi akhir.

*Menurut saya, isi laporan yang dibacakan cukup lengkap dan jelas. Setelah mendengarkan laporan yang dibacakan tadi, saya mendapat informasi yang banyak tentang Candi Mendut. Semua hal tentang Candi Mendut telah dijelaskan dengan baik, mulai dari lokasi atau tempat Candi Mendut dibangun, sejarah pembangunan Candi Mendut, kapan Candi Mendut pertama kali ditemukan, bentuk Candi Mendut, relief-relief yang ada di Candi Mendut dan keunikan-keunikan lain yang ada di Candi Mendut. Semua yang telah dijelaskan tersebut menurut saya sangat menarik dan dapat menambah pengetahuan bagi siapa saja yang mendengarkan laporan Anda. Saat berkunjung ke Candi Mendut saya hanya melihat, tetapi tidak begitu memahami makna dari keberadaan benda-benda yang ada di Candi Mendut. Setelah mendengarkan laporan yang dibacakan tadi, saya menjadi lebih mengerti tentang hal-hal yang sebelumnya saya tidak mengerti.*

*Hal-hal yang menurut saya belum lengkap dan perlu ditambahkan dalam laporan adalah sebagai berikut: (1) apakah di Candi Mendut pernah di adakan pentas seni seperti tarian atau drama yang berkaitan dengan sejarah Candi Mendut, (2) apa yang istimewa dari Candi Mendut dibandingkan dengan Candi Borobudur yang lebih terkenal, (3) bagaimana mempromosikan tempat tersebut, karena tempat tersebut merupakan tempat wisata, maka perlu disampaikan bagaimana cara mempromosikan tempat tersebut agar semakin dikenal dan orang yang berkunjung semakin banyak.*

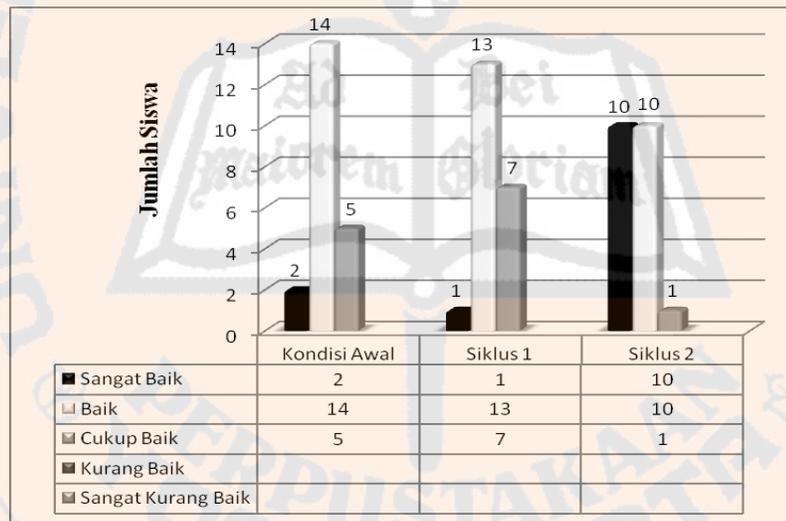
(Oleh: Puteri Damayanti/No. 18/Kode-r)

Berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditetapkan, kalimat-kalimat yang dituliskan siswa pada contoh tanggapan tersebut telah memenuhi semua kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dilihat dari aspek pola kalimat (r-3), skor yang diperoleh siswa masuk dalam kategori sangat baik. Dari contoh tanggapan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat telah mengalami peningkatan. Rata-rata kalimat yang dituliskan siswa pada saat menanggapi isi laporan

masuk dalam kategori baik. Kriteria untuk kalimat yang termasuk dalam kategori baik adalah sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, struktur kalimat masih ada yang kurang tepat, tetapi masih dapat dipahami. Semua siswa telah mampu memenuhi kriteria tersebut pada saat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan.

Faktor yang menyebabkan peningkatan skor siswa pada aspek pola kalimat adalah penjelasan guru tentang pola kalimat yang baik dan contoh yang dibagikan guru kepada siswa. Dari contoh yang dibagikan dan penjelasan dari guru tersebut, siswa mampu memahami bagaimana cara menuliskan kalimat dengan baik dan benar.

4. Pilihan kata



Grafik 12: Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Pilihan Kata

Data tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek pilihan kata. Kriteria penilaian aspek pilihan kata dalam pedoman penilaian yang ditetapkan adalah

sebagai berikut: (1) siswa mendapatkan skor dalam kategori sangat baik apabila pilihan kata dan ungkapan digunakan tepat, artinya kata dan ungkapan yang dipilih dalam menanggapi isi laporan sesuai dengan kaidah ketatabahasaan yang berlaku. (2) pilihan kata dan ungkapan yang digunakan santun, artinya kata dan ungkapan yang dipilih taat asas dan memerhatikan norma yang berlaku di masyarakat. (3) pilihan kata dan ungkapan yang digunakan dapat diterima, artinya kata dan ungkapan yang dipilih siswa santun dan tidak menimbulkan rasa tidak suka dalam diri pihak yang ditanggapi.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal, terdapat 2 orang siswa mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 14 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 5 orang. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal, pilihan kata dan ungkapan yang digunakan oleh siswa menanggapi isi laporan dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari ketepatan pemilihan kata dan ungkapan yang digunakan siswa saat memberikan tanggapan terhadap isi laporan. Dalam memberikan tanggapan beberapa siswa sudah mampu memilih kata dengan tepat, santun dan dapat diterima oleh pihak yang ditanggapi.

Faktor yang menyebabkan siswa mampu memilih kata dan ungkapan dengan tepat dalam memberikan tanggapan terhadap isi laporan adalah sebagai berikut: (1) siswa mampu membedakan kata dan ungkapan yang tepat dan tidak tepat pada saat menanggapi isi

laporan, (2) latar belakang budaya siswa yang terkenal santun dan halus dan (3) kemampuan awal siswa untuk aspek pilihan kata sudah baik.

Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, skor siswa untuk aspek pilihan kata justru mengalami penurunan. Pada kondisi awal jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik sebanyak 2 orang siswa, setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan jumlah tersebut berkurang menjadi hanya 1 orang siswa. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik berkurang menjadi 13 orang dari kondisi awal 14 orang siswa. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik mengalami peningkatan dari 5 menjadi 7 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, kualitas kata yang dipilih siswa dalam menanggapi isi laporan tidak mengalami peningkatan, tetapi justru mengalami penurunan bila dibandingkan dengan kondisi awal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pilihan kata yang kurang tepat dan kurang jelas yang dipilih oleh siswa ketika memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan. Pilihan kata dan ungkapan yang kurang tepat tersebut mengakibatkan koherensi antarkalimat yang dituliskan menjadi kurang jelas dan beberapa kalimat sulit dipahami.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan siswa pada aspek pilihan kata dan ungkapan mengalami penurunan adalah sebagai berikut: (1) pada saat tindakan pada siklus I dilaksanakan, guru tidak memberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih kata dan ungkapan yang tepat dalam memberikan tanggapan, (2) siswa

tidak mencermati dengan sungguh-sungguh contoh tanggapan yang diberikan guru, khususnya pada aspek pilihan kata.

Setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan, jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik untuk aspek pilihan kata meningkat secara signifikan. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 10 orang. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori baik sebanyak 10 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 1 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa pada aspek pilihan kata. Berikut adalah salah satu contoh tanggapan yang ditulis siswa yang menggambarkan kemampuan siswa dalam memilih kata dan ungkapan yang tepat pada kondisi akhir.

*Setelah mendengarkan laporan yang telah dibacakan, ada beberapa hal yang dapat saya sampaikan, antara lain:*

*Laporan yang Anda sampaikan menurut saya sangat menarik, terutama karena laporan yang Anda sampaikan berkaitan dengan Candi Mendut yang merupakan salah satu **warisan** sejarah di Indonesia yang harus terus dijaga dan **dilestarikan**. Dari segi isi, laporan yang Anda sampaikan juga cukup lengkap, Anda telah menjelaskan secara lengkap hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan candi tersebut. Hal-hal seperti lokasi Candi Mendut, sejarah pembangunan, siapa yang membangun Candi Mendut, bentuk bangunan, relief-relief yang ada di Candi Mendut dan hal-hal unik lainnya telah Anda paparkan dengan lengkap dan jelas. Semua yang Anda sampaikan dapat memberikan gambaran bagi kami mengenai kondisi Candi Mendut dan tentu saja dapat menambah pengetahuan kami tentang Candi Mendut.*

*Hal-hal yang menurut saya belum lengkap adalah dalam laporan belum disampaikan tentang (1) hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika berada di Candi Mendut, (2) apa yang bisa dipelajari dari candi tersebut, (3) hal-hal menarik apa lagi yang dapat dijumpai di Candi Mendut yang dapat membuat pengunjung **terkesan**, selain dari yang telah disampaikan tadi. Menurut saya, **informasi** mengenai hal-hal tersebut sangat*

*berguna bagi orang-orang yang ingin berkunjung ke Candi Mendut, apa lagi kalau calon pengunjung belum memiliki gambaran sama sekali tentang Candi Mendut.*

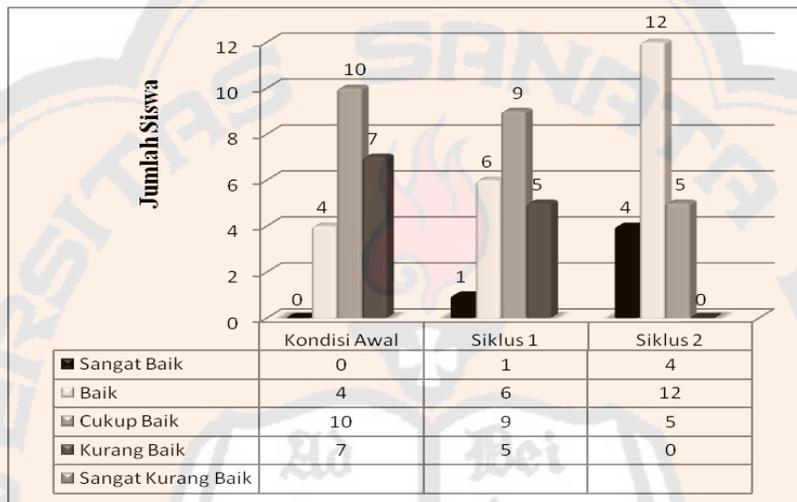
(Oleh: Lucia Merry Cahyani/No.13/Kode-m)

Berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditetapkan, pilihan kata yang digunakan pada contoh tanggapan tersebut telah memenuhi semua kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dilihat dari aspek pola kalimat (m-4), skor yang diperoleh untuk aspek pilihan kata masuk dalam kategori sangat baik. Dari contoh tanggapan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk aspek pilihan kata pada kondisi akhir mengalami peningkatan yang signifikan. Pilihan kata yang dituliskan siswa pada saat menanggapi isi laporan masuk dalam kategori sangat baik. Kriteria untuk pilihan yang termasuk dalam kategori baik adalah kata dan ungkapan yang dipilih harus tepat, santun, dapat diterima dan tidak menimbulkan keraguan. Semua siswa telah mampu memenuhi kriteria tersebut pada saat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan siswa pada aspek pilihan kata adalah contoh tanggapan yang diberikan guru. Selain itu, guru juga membacakan contoh tanggapan terbaik yang dibuat oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Dengan dibacakannya contoh tanggapan tersebut diharapkan para siswa dapat memperoleh gambaran tentang bagian-bagian yang sudah baik pada tanggapan yang diberikan dan mengoreksi bagian-bagian yang dianggap kurang tepat pada laporan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

5. Ejaan

Data berikut menggambarkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek ejaan. Data peningkatan skor siswa pada aspek ejaan dalam tanggapan yang dituliskan adalah sebagai berikut.



*Grafik 13: Data Peningkatan Skor yang Diperoleh Siswa dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir untuk Aspek Ejaan*

Data tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek ejaan. Kriteria penilaian aspek ejaan dalam pedoman penilaian yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) siswa mendapatkan skor dalam kategori sangat baik apabila siswa menguasai aturan penggunaan tanda baca, artinya siswa dapat menggunakan tanda baca secara tepat, sesuai dengan kaidah ketatabahasaan yang berlaku, (2) siswa menguasai aturan penulisan kata ulang, artinya dalam menuliskan kata ulang siswa menggunakan tanda baca yang tepat

sesuai kaidah ketatabahasaan yang berlaku, (3) siswa menguasai aturan penulisan huruf kapital.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik sebanyak 4 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik sebanyak 10 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik sebanyak 7 orang. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal, kemampuan siswa pada aspek ejaan masih dalam kategori kurang baik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menggunakan tanda baca, penulisan kata ulang dan penulisan huruf kapital. Banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa mencerminkan bahwa kemampuan siswa pada aspek ejaan masih sangat kurang.

Faktor yang menyebabkan kemampuan siswa pada aspek ejaan kurang memuaskan adalah sebagai berikut: (1) siswa belum memiliki pengetahuan awal yang cukup terkait dengan aspek ejaan yang akan dinilai pada hasil tes tertulis siswa, (2) siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam menuliskan kata ulang, para siswa kerap kali menuliskan kata ulang dengan penyingkatan yang tidak baku dan (3) siswa kurang menguasai aturan penulisan huruf kapital.

Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, skor siswa untuk aspek ejaan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kondisi awal tidak ada siswa yang

mendapatkan skor dalam kategori sangat baik, setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik bertambah menjadi 6 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik mengalami penurunan menjadi 9 orang. Siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik juga mengalami penurunan menjadi 5 orang siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, kualitas tanggapan siswa dilihat dari aspek ejaan mengalami peningkatan, tetapi tidak secara signifikan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan siswa pada aspek ejaan mengalami peningkatan tetapi tidak secara signifikan adalah sebagai berikut: (1) pada saat tindakan pada siklus I dilaksanakan guru belum memberikan penjelasan secara spesifik tentang beberapa hal yang akan dinilai pada aspek ejaan, (2) siswa tidak mencermati dengan sungguh-sungguh contoh tanggapan yang diberikan guru, khususnya pada aspek ejaan, (3) beberapa siswa memiliki kebiasaan buruk dalam penulisan kata ulang dan (4) siswa kurang memerhatikan kerapian tulisan, sehingga sulit bagi peneliti dalam mengoreksi hasil tes tertulis siswa, khususnya pada aspek penggunaan tanda baca.

Setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan, jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik untuk aspek ejaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 4 orang. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori baik meningkat menjadi

12 orang. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik berkurang menjadi 5 orang dan tidak ada lagi siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa pada aspek ejaan.

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan siswa pada siklus II adalah aktivitas menulis yang dilakukan siswa. Aktivitas menulis banyak dilakukan siswa pada saat mencatat hal-hal pokok isi laporan yang dibacakan, berbagi informasi berdasarkan hasil diskusi dalam kelompok ahli dan menuliskan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan. Aktivitas menulis yang dilakukan siswa ini menyebabkan siswa terbiasa untuk menggunakan ejaan secara tepat dalam tulisannya. Selain itu, penjelasan dan contoh yang diberikan guru juga sangat membantu siswa dalam memahami aspek ejaan.

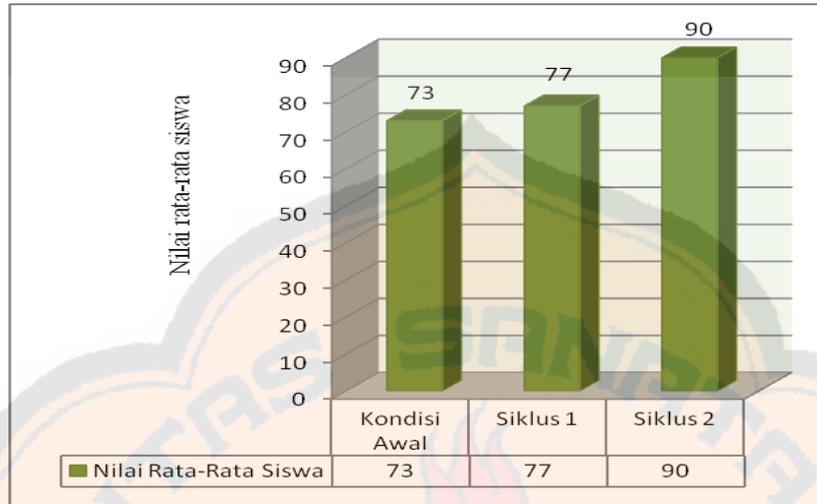
Berdasarkan data peningkatan kemampuan siswa pada setiap aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang mengalami peningkatan tertinggi adalah aspek organisasi isi tanggapan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik, baik dan cukup baik. Pada kondisi awal, jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori sangat baik hanya 1 orang, pada kondisi akhir jumlah tersebut meningkat secara signifikan menjadi 14 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori baik pada kondisi awal sebanyak 10 orang siswa, pada kondisi akhir jumlah tersebut berkurang menjadi 4 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup baik pada kondisi awal sebanyak 11 orang siswa, pada kondisi akhir jumlah

tersebut berkurang menjadi 3 orang siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan peneliti pada setiap siklus membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan pada aspek organisasi isi tanggapan.

Aspek yang mengalami peningkatan paling rendah adalah aspek ejaan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengalami peningkatan skor dari kondisi awal hingga kondisi akhir. Pada kondisi awal, tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik, pada kondisi akhir terdapat 4 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori baik pada kondisi awal sebanyak 4 orang, pada kondisi akhir jumlah tersebut meningkat menjadi 12 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori cukup baik pada kondisi awal sebanyak 10 orang siswa, pada kondisi akhir jumlah tersebut berkurang menjadi 5 orang siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik sebanyak 7 orang, pada kondisi akhir tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan peneliti pada setiap siklus membawa perubahan terhadap kemampuan siswa pada aspek ejaan, akan tetapi perubahan yang dihasilkan tidak secara signifikan seperti yang terjadi pada aspek lainnya.

### **C. Peningkatan Kemampuan Berdasarkan Nilai Rata-Rata Siswa**

Peningkatan hasil tes tertulis menanggapi isi laporan siswa untuk seluruh aspek dapat pula dilihat dari peningkatan jumlah nilai rata-rata siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



*Grafik 14: Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Pembelajaran Menyimak untuk Menanggapi Isi Laporan dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir*

Grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata siswa pada kondisi awal adalah 73.00. Setelah pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77.00. Pada pelaksanaan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90.00. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw dapat dikatakan berhasil. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dapat memberikan dampak positif pada diri siswa. Penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

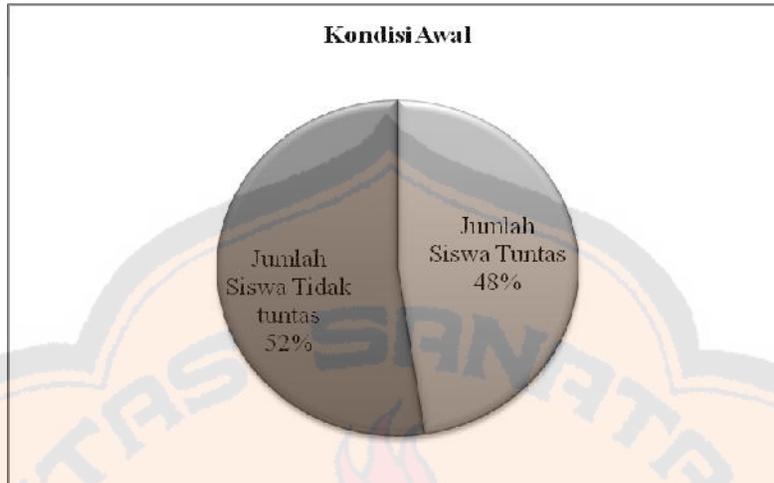
#### D. Peningkatan Kemampuan Siswa Berdasarkan Ketuntasan Belajar

Peningkatan kemampuan menyimak untuk menanggapi isi laporan juga dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tuntas dalam menanggapi isi laporan yang dibacakan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6  
Data Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas

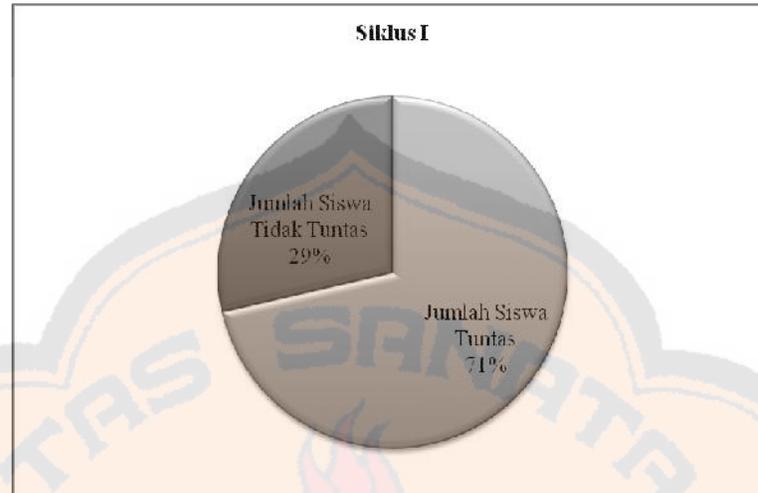
No	Siklus	Jumlah Siswa	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Kondisi awal	10	11
2.	Siklus 1	15	6
3.	Siklus 2	18	3

Data yang ada pada tabel tersebut, dapat digambarkan dalam diagram lingkaran seperti yang akan ditampilkan berikut. Tujuan penyajian diagram lingkaran ini adalah untuk lebih memperjelas bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan yang dibacakan jika dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas.



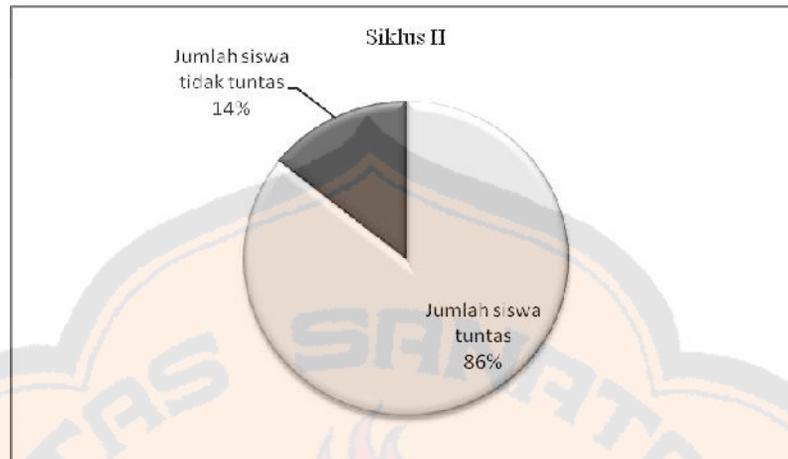
*Diagram 1: Persentase Ketuntasan Siswa Pada Kondisi Awal*

Seperti yang telah dijelaskan pada tabel sebelumnya, diagram tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran menanggapi isi laporan hanya 10 orang atau hanya 48% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 orang. Jumlah siswa yang tidak tuntas 11 orang atau 52% dari keseluruhan jumlah siswa. Siswa tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.



*Diagram 2: Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I*

Berdasarkan diagram tersebut peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan terjadi pada siklus I. Pada siklus pertama ini, jumlah siswa yang tuntas adalah 15 orang atau 71% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 orang. Jumlah siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM adalah 6 orang atau 29% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 orang. Jumlah siswa yang tuntas pada pelaksanaan siklus pertama telah melewati target ketuntasan minimal yang ditetapkan peneliti untuk siklus I, yaitu minimal 65% siswa harus tuntas pada siklus pertama.



*Diagram 3: Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus II*

Siklus kedua dilaksanakan karena jumlah siswa yang tuntas pada siklus pertama belum mencapai target minimal yang ditetapkan untuk siklus kedua yaitu sebesar 75%. Untuk mencapai target tersebut, peneliti bersama guru melaksanakan siklus yang kedua. Berdasarkan diagram tersebut hasil yang dicapai pada penerapan siklus kedua adalah 18 orang siswa telah tuntas atau 86% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 orang. Jumlah siswa yang belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM adalah 3 orang atau 14% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan sangat efektif, karena dapat meningkatkan kemampuan siswa.

## D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap sampel yang diteliti. Hasil uji hipotesis selengkapnya akan diuraikan sebagai berikut.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berasal dari distribusi normal peneliti menggunakan  $\alpha = 0,05$  dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_1$  = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_0$  = data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau menerima  $H_1$  berdasarkan  $P$ -value adalah sebagai berikut.

$H_1$  ditolak apabila  $P$ -value  $< \alpha$

$H_1$  diterima apabila  $P$ -value  $\geq \alpha$

Pada program SPSS digunakan istilah *significance* yang disingkat sig. untuk  $P$ -value, dengan kata lain  $P$ -value sama dengan Sig.. Peneliti melakukan analisis normalitas data

dengan melakukan eksplorasi data dengan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis normalitas data yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7  
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
Nilai <i>Mean</i>	81.11	1.89081
<i>95% Confidence Interval for Mean</i>		
<i>Lower Bound</i>	77.30	
<i>Upper Bound</i>	84.93	
<i>5% Trimmed Mean</i>	81.24	
<i>Median</i>	79.50	
<i>Variance</i>	150.156	
<i>Std. Deviation</i>	1.22538	
<i>Minimum</i>	60	
<i>Maximum</i>	100	
<i>Range</i>	40	
<i>Interquartile Range</i>	25	
<i>Skewness</i>	0.001	0.365
<i>Kurtosis</i>	-1.270	0.717

Dalam buku pedoman pengolahan data statistik dengan SPSS 16.0 dinyatakan bahwa apabila rasio *skewnes* (kemiringan) dan *kurtosis* berada di antara nilai -2 sampai dengan 2, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Rasio kemiringan merupakan perbandingan antara nilai *skewnes* (kemiringan) dengan standar erornya, sedangkan rasio *kurtosis* merupakan perbandingan antara nilai *kurtosis* dengan standar erornya. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh data *skewnes* (kemiringan)

sebesar  $0.001/0.365 = 0.002$  dan data *kurtosis* sebesar  $-1.270/0.717 = -1.771$ . Data kemiringan dan *kurtosis* kurang dari 2, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 8  
*Test of Normality*

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	0.133	42	0.059	0.937	42	0.023

*Lilliefors Significance Correction*

Dari hasil uji normalitas tersebut terlihat bahwa nilai *P-value* untuk uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smornov*) sebesar 0,059. *P-value* pada uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smornov*) tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima, artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas populasi, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

$H_1$ : Data berasal dari populasi bervariasi homogen.

$H_0$ : Data berasal dari populasi tidak bervariasi homogen.

Peneliti melakukan analisis homogenitas dengan melakukan eksplorasi data dengan program SPSS dan uji *Fisher*. Berdasarkan hasil analisis homogenitas data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9  
*Test of Homogeneity of Variance*

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig.</i>
Nilai <i>Based on Mean</i>	0.719	1	40	0.401
<i>Based on Median</i>	0.159	1	40	0.692
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0.159	1	31.288	0.692
<i>Based on trimmed mean</i>	0.533	1	40	0.470

Hasil analisis SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai sig pada *based on trimmed mean* adalah  $0,470 \geq \alpha = 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data bervariasi homogen.

Selain dengan program SPSS, uji homogenitas juga dilakukan dengan uji *Fisher*. Uji *Fisher* dilakukan dengan membagi varian terbesar dengan varian terkecil yang diperoleh dari hasil analisis dengan program SPSS. Hasil perhitungan varian disebut  $F_{Hitung}$ . Hasil  $F_{Hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $F_{Tabel}$ . Data dapat dikatakan berasal dari populasi berdistribusi homogen apabila  $F_{Tabel}$  lebih besar dari  $F_{Hitung}$ . Berikut adalah hasil perhitungan uji homogenitas dengan uji *Fisher*.

Tabel 10  
 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji *Fisher*

Varian Terbesar	Varian Terkecil	F <sub>hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Kesimpulan
99.662	59.166	1.66619855	4.084746	Data berasal dari distribusi homogen.

3. Uji-t

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji-t (*t-test*) pada taraf signifikansi 5% (0,05). Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}}$$

Keterangan:

- D : perbedaan skor rata-rata kedua tes (X1-X2)
- $\sum D$  : jumlah perbedaan skor kedua tes
- n : jumlah subjek

Hasil perhitungan statistik tersebut digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis statistik, sedangkan pengujian t-tes dalam tabel dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , berarti dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh

penerapan metode kooperatif teknik jigsaw terhadap keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, sedangkan apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , berarti dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode kooperatif teknik jigsaw terhadap keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, artinya siswa yang diajar dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw keterlibatan dan hasil belajarnya lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan tidak menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw. Untuk membuktikan apakah penerapan metode kooperatif teknik jigsaw berpengaruh terhadap keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan, peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil perhitungan dengan rumus uji-t sebagai berikut.

Tabel 11  
Perbandingan Skor Pada Kondisi Awal ( $X_1$ ) dan Kondisi Akhir ( $X_2$ )

Subjek	Kondisi Awal ( $X_1$ )	Kondisi Akhir ( $X_2$ )	D	D <sup>2</sup>
1	70	89	-19	361
2	66	71	-5	25
3	79	97	-18	324
4	60	79	-19	361
5	70	89	-19	361
6	68	95	-27	729
7	79	100	-21	441
8	80	96	-16	256
9	85	100	-15	225
10	66	95	-29	841
11	70	71	-1	1
12	77	91	-14	196
13	82	95	-13	169

Subjek	Kondisi Awal ( $X_1$ )	Kondisi Akhir ( $X_2$ )	D	$D^2$
14	79	95	-16	256
15	62	68	-6	36
16	70	80	-10	100
17	85	91	-6	36
18	75	99	-24	576
19	60	86	-26	676
20	76	97	-21	441
21	68	96	-28	784
n= 21	$\Sigma X_1 = 1.527$	$\Sigma X_2 = 1.880$	$\Sigma D = -353$	$\Sigma D^2 = 7.195$

Diketahui:

$H_1$  : Metode kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII semester 1 SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan.

$H_0$  : Metode kooperatif teknik jigsaw tidak dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII semester 1 SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan.

$$t = \frac{\Sigma D}{\sqrt{\frac{n \Sigma D^2 - (\Sigma D)^2}{n-1}}}$$

$$t = \frac{-353}{\sqrt{\frac{(21) \times (7.195) - (-353)^2}{21 - 1}}}$$

$$= \frac{-353}{\sqrt{\frac{151.095 - 124.609}{20}}}$$

$$t = \frac{-353}{\sqrt{\frac{26.486}{20}}}$$

$$= \frac{-353}{\sqrt{1.3243}} = \frac{-353}{36.39093294} = -9.700218474$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga t-hitung sebesar -9.700218, tanda negatif pada hasil perhitungan t-hitung dapat diabaikan, karena yang diperhitungkan hanya angka mutlak (Nurgiyantoro, 2009: 112). Selanjutnya t-hitung dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikan 5 %, dan Derajat Kebebasan = n-1 (DK=21-1=20). Setelah t-hitung dikonsultasikan dengan t-tabel, maka diperoleh harga t-tabel sebesar 1.724718. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa harga t-hitung lebih besar dari pada t-tabel, oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa menerapkan metode kooperatif teknik jigsaw.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga akan memberikan saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru, dan peneliti lain.

#### 5.1 . KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa implementasi metode kooperatif teknik jigsaw terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII A semester 1 SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Data keterlibatan pada kondisi awal menunjukkan bahwa hanya 59% siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus I terjadi peningkatan, karena 73% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran meningkat lagi menjadi 84%. Peningkatan keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa siswa siap mengikuti proses pembelajaran, siswa memerhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, siswa aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas, siswa mencatat hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan guru, siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan guru dengan baik.

Peningkatan juga terjadi pada aspek kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data kemampuan yang menunjukkan bahwa pada kondisi awal, hanya 10 orang dari 21 siswa atau 48% siswa tuntas dalam pembelajaran. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 15 siswa atau 71% siswa tuntas dalam pembelajaran. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 18 siswa atau 86% siswa tuntas dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Peningkatan kemampuan dapat pula dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik untuk setiap aspek yang dinilai. (1) untuk aspek isi tanggapan, jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik pada kondisi awal sebanyak 3 orang, pada siklus I meningkat menjadi 6 orang dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 16 orang. (2) untuk aspek organisasi isi tanggapan, pada kondisi awal tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik, pada siklus I terdapat 1 orang siswa dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 14 orang siswa. (3) untuk aspek pola kalimat, pada kondisi awal dan siklus I tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik, pada siklus II terdapat 7 orang siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. (4) untuk aspek pilihan kata, pada kondisi awal jumlah siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik sebanyak 2 orang, pada siklus I sebanyak 1 orang dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 10

orang siswa. (5) untuk aspek ejaan, pada kondisi awal tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik, pada siklus I terdapat 1 orang siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 4 orang siswa.

Peningkatan kemampuan siswa juga dapat dilihat dari peningkatan jumlah nilai rata-rata siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal jumlah nilai rata-rata siswa adalah 73.00. Setelah pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77.00. Setelah pelaksanaan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90.00.

Selain itu, efektivitas metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dapat pula dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel, oleh karena itu hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu metode kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII semester 1 SMP Kanisius Sleman tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw dapat dikatakan berhasil. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa implementasi metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dapat memberikan dampak positif pada diri siswa. Implementasi metode kooperatif teknik jigsaw dapat membuat

proses pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa.

## **5.2 SARAN**

Melalui penelitian ini, banyak pengalaman yang diperoleh peneliti mengenai proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti memberikan beberapa saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

a. Bagi guru bahasa Indonesia SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar menanggapi isi laporan hendaknya tidak dilaksanakan secara monoton dengan menggunakan metode ceramah. Metode kooperatif teknik jigsaw dapat dijadikan sebagai alternatif, apabila guru ingin menerapkan metode dan teknik lain dalam pembelajaran. Penggunaan metode kooperatif teknik jigsaw memberi peluang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini telah terbukti dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti.

b. Bagi SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai kemampuan siswa kelas VIII dalam pembelajaran menanggapi isi laporan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai contoh atau model penelitian tindakan kelas bagi guru Bahasa Indonesia atau guru mata pelajaran lain di SMP Kanisius

Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi para guru di SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta untuk melakukan penelitian tindakan kelas sehingga mutu pembelajaran dan prestasi siswa dapat terus ditingkatkan.

### c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan. Untuk itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu berbicara, membaca dan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan *active learning*. Peneliti lain dapat menerapkan metode kooperatif, metode SAVI, metode permainan atau *game*, metode inkuiri, metode pembelajaran berbasis perpustakaan dan lain-lain dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran juga dapat didukung dengan media audio visual dan materi pembelajaran yang bersifat kontekstual yang dapat menarik minat dan perhatian siswa.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Akhadah, Sabarti, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryanti, Erni Yuli. 2010. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak dengan Media Audio Visual dan Metode Kooperatif untuk Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri 1 Nanggung Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. 1988. *Surat Bisnis Modern*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Nusa Indah.
- Larson, Goldberg. 2006. *Komunikasi Kelompok: Proses Diskusi dan Penerapannya*. Jakarta: UI-Press.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta : Grasindo.
- Muijs, Daniel, dkk. 2008. *Effective Teaching : Teori dan Aplikasi*. Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. 2009. *Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret (Skripsi) tidak diterbitkan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suratno. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Melalui Media Audiovisual dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VII A SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi. UNNES.
- Sutari, dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Model Asessmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Maria Adik Purwita Budi. 2009. *Peningkatan Keterlibatan dan Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Diskusi dan Media Gambar*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Utari, Irminda Budi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw*. Yogyakarta: USD (Skripsi) tidak diterbitkan.
- Uyanto, Stanislaus. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS (statistical Package for the Social Sciens)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahana Komputer. 2009. *Pengolahan Data statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Salemba Infotek.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2007. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa pada Pelajaran Bahasa Jawa (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Kejobong)*. Tesis. Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widharyanto, B. Tanpa Tahun. *Metodologi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: USD (Modul) tidak diterbitkan.

Wiriadmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.



# LAMPIRAN



SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Kanisius Sleman  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VIII (Delapan) /1 (Satu)  
 Standar Kompetensi : Mendengarkan  
 1. Memahami wacana lisan berbentuk laporan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2. Menanggapi isi laporan	1. Pengertian laporan. 2. Jenis-jenis laporan. 3. Contoh laporan. 4. Cara menanggapi laporan perjalanan dan implementasinya.	1. Mendengarkan laporan perjalanan. 2. Menuliskan pokok-pokok isi laporan perjalanan dengan kalimat singkat. 3. Memberikan tanggapan, kritik, saran terhadap laporan perjalanan.	1. Mampu mengidentifikasi hal-hal pokok laporan perjalanan yang dilisankan. 2. Mampu menanggapi laporan perjalanan dengan mengajukan pertanyaan atau pendapat. 3. Mampu memberikan masukan terhadap laporan perjalanan.	Tes uraian tertulis	1. Lembar identifikasi terhadap hal-hal pokok isi laporan perjalanan. 2. Lembar tes uraian tertulis menanggapi isi laporan.	1. Catatlah hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan! 2. Berikanlah tanggapan Anda terhadap isi laporan yang dibacakan!	2 X 40'	1. Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. 1988. <i>Surat Bisnis Modern</i> . Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo. 2. Keraf, Gorys. 1984. <i>Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa</i> . Jakarta: PT. Nusa Indah.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I

Satuan Pendidikan : SMP Kanisius Sleman

Kelas/Semester : VIII/I

Alokasi Waktu : 4x40 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

### A. Standar Kompetensi

1. Memahami wacana lisan berbentuk laporan.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Menanggapi isi laporan.

### C. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian laporan, jenis-jenis laporan, serta fungsi dan tujuan laporan.
2. Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal pokok isi laporan yang dilisankan.
3. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap laporan yang dilisankan.

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan tentang laporan, siswa mampu menjelaskan pengertian laporan, jenis-jenis laporan, serta fungsi dan tujuan laporan.
2. Setelah laporan dilisankan, siswa mampu mencatat hal-hal pokok dan esensial dari isi laporan yang dilisankan sesuai dengan bagiannya masing-masing.
3. Setelah mendengarkan laporan yang dilisankan, siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi laporan.

### E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian laporan.
2. Jenis laporan.
3. Fungsi dan tujuan laporan.
4. Contoh laporan.
5. Contoh tanggapan terhadap isi laporan.

(Materi pembelajaran secara lengkap terlampir)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi kelompok.
2. Metode kooperatif teknik jigsaw.

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1	<b>Kegiatan Awal:</b>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru melakukan apersepsi tentang laporan.</li> <li>b. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	<p>Tanya Jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>5 menit</p> <p>2 menit</p>
2	<b>Kegiatan Inti:</b>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kelas dibagi ke dalam lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.</li> <li>b. Guru membagikan teks laporan yang berjudul "Berkunjung Ke Candi Tara" kepada setiap anggota kelompok.</li> <li>c. Kelompok diminta untuk mengidentifikasi laporan yang telah di terima dengan pertanyaan identifikasi sebagai berikut:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari segi struktur penulisannya, laporan tersebut termasuk jenis apa? (laporan formal atau non-formal) Berikan alasan untuk mendukung pendapat kelompok!</li> <li>2. Dilihat dari segi maksudnya, laporan tersebut termasuk laporan jenis apa? (laporan informatif, laporan eksaminasional, laporan analitis atau laporan pertanggungjawaban).</li> </ol> </li> </ol>	<p>Metode Kooperatif</p>	<p>2 menit</p> <p>3 menit</p> <p>25 menit</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>3. Menurut kelompok Anda, apakah fungsi dan tujuan laporan berdasarkan hasil identifikasi terhadap laporan tersebut?</p> <p>4. Menurut kelompok Anda apa yang dimaksud dengan laporan, berdasarkan hasil identifikasi dan diskusi kelompok Anda?</p> <p>5. Sebutkan hal-hal pokok yang disampaikan dalam laporan tersebut!</p> <p>6. Berikan tanggapan kelompok Anda terhadap isi laporan tersebut!</p> <p>c. Setelah diskusi kelompok selesai guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok tentang hasil diskusi yang telah dilakukan.</p> <p>d. Guru menyampaikan materi tentang pengertian laporan, jenis-jenis laporan, fungsi dan tujuan laporan, serta contoh tanggapan terhadap isi laporan.</p> <p>e. Siswa dalam kelompok diminta untuk mengoreksi hasil kerja kelompok agar sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru.</p>		<p style="text-align: right;">10 menit</p> <p style="text-align: right;">25 menit</p>
3	<p><b>Kegiatan Akhir:</b></p> <p>Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Ceramah dan tanya jawab</p>	<p style="text-align: right;">5 menit</p>

### Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal:</b></p> <p>Siswa dibantu guru mengulang materi pembelajaran pada pertemuan pertama.</p>	<p>Tanya jawab</p>	<p style="text-align: right;">5 menit</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti:</b>		
	a. Guru menugaskan para siswa untuk membentuk kelompok yang disebut kelompok asal.	Metode kooperatif teknik jigsaw	2 menit
	b. Guru membagikan tanda pengenal kepada masing-masing anggota kelompok, berupa nomor (1,2,3 dan 4).		2 menit
	c. Guru menjelaskan kepada seluruh anggota kelompok bahwa laporan perjalanan yang akan dilisankan telah dibagi menjadi 4 bagian. Anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor 1 ditugaskan untuk menyimak laporan bagian 1. Anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal 2 ditugaskan untuk menyimak laporan bagian 2, begitu pula anggota kelompok lain yang mendapat tanda pengenal nomor 3 dan 4. Setiap bagian laporan dibacakan sebanyak 2 kali.		4 menit
	d. Siswa dalam kelompok asal diminta untuk menyimak dan mencatat hal-hal pokok dan esensial dari laporan yang dilisankan, sesuai bagiannya masing-masing.		20 menit (Per bagian dibacakan 5 menit)
	e. Siswa diminta untuk membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Anggota dari kelompok ahli adalah gabungan dari seluruh anggota kelompok yang mendapatkan tanda pengenal sama. Misalnya anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor 1, bergabung dengan anggota kelompok lain yang memiliki tanda pengenal sama, anggota kelompok yang memiliki tanda pengenal nomor 2, bergabung dengan anggota kelompok lain dengan nomor yang sama, begitu seterusnya.		2 menit
	f. Siswa dalam kelompok ahli diminta		15 menit

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>untuk mendiskusikan hal-hal pokok yang mereka peroleh dari laporan yang telah dibacakan sesuai dengan bagian masing-masing.</p> <p>g. Siswa anggota kelompok ahli kemudian diminta untuk kembali ke kelompok asal. Anggota kelompok ahli bertugas menjelaskan kepada anggota kelompok asal, tentang hasil diskusi dalam kelompok ahli.</p> <p>h. Setelah semua anggota kelompok menyampaikan hasil diskusinya dalam kelompok ahli, anggota kelompok asal kemudian diberi tugas untuk menyatukan informasi yang mereka peroleh, sehingga masing-masing anggota kelompok asal mendapatkan informasi yang utuh mengenai isi laporan yang telah disampaikan.</p> <p>i. Siswa diminta untuk memberikan tanggapan tertulis secara individu mengenai isi laporan yang telah disampaikan, berdasarkan informasi-informasi pokok yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok asal.</p> <p>j. Siswa mengumpulkan tanggapan tertulisnya kepada guru untuk dinilai</p>		<p>2 menit</p> <p>10 menit</p> <p>15 menit</p> <p>2 menit</p>
<b>3.</b>	<p><b>Kegiatan Akhir:</b></p> <p>Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p>	Tanya jawab	3 menit

### H. Sumber Belajar

Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. 1988. *Surat Bisnis Modern*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Nusa Indah.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Asep Yudha Wirajaya Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

### I. Penilaian

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk instrumen : Lembar Kerja Siswa
- c. Pedoman penilaian

#### Pedoman Penilaian Menanggapi Isi Laporan

No.	Unsur yang dinilai	Bobot	Skala	Kriteria	Kategori	Skor siswa
1.	Isi tanggapan	35	5	Mampu memberikan tanggapan tentang baik atau buruknya isi laporan, memberikan pendapat/saran perbaikan, objektif dan penafsiran tepat.	Sangat baik	
			4	Mampu memberikan tanggapan tentang baik atau buruknya isi laporan (tetapi tidak disertai pendapat/saran perbaikan), objektif, penafsiran tepat.	Baik	
			3	Memberikan tanggapan tentang baik atau buruknya isi laporan, kurang relevan dengan permasalahan, subjektif dan penafsiran kurang tepat.	Cukup baik	
			2	Tanggapan yang diberikan tidak relevan dengan permasalahan, subjektif dan penafsiran kurang tepat.	Kurang baik	
			1	Tidak memberikan tanggapan terhadap isi laporan.	Sangat kurang baik	
2.	Organisasi isi tanggapan	25	5	Tanggapan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, sistematis (mengemukakan kelebihan, kekurangan dan saran perbaikan laporan).	Sangat baik	
			4	Tanggapan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata	Baik	

				dengan baik, sistematika (hanya mengemukakan kelebihan dan kekurangan).	
			3	Tanggapan kurang jelas, kurang tertata dengan baik dan kurang sistematis.	Cukup baik
			2	Tanggapan kurang jelas, tidak tertata dengan baik, tidak sistematis.	Kurang baik
			1	Tanggapan tidak jelas, tidak tertata dan tidak lengkap, sulit dimengerti.	Sangat kurang baik
3.	Pola kalimat	20	5	Unsur SPOK dalam kalimat lengkap, struktur kalimat tepat, jelas dan mudah dipahami.	Sangat baik
			4	Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, struktur kalimat masih ada yang kurang tepat, tetapi masih dapat dipahami.	Baik
			3	Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, struktur kalimat tidak tepat tetapi masih dapat dipahami.	Cukup baik
			2	Unsur kalimat tidak lengkap, struktur kalimat kacau, makna kalimat sulit dimengerti.	Kurang baik
			1	Unsur subjek dan predikat tidak ada, struktur kalimat kacau dan tidak dapat dipahami.	Sangat kurang baik
4.	Pilihan kata.	15	5	Pilihan kata dan ungkapan tepat, santun, dapat diterima.	Sangat baik
			4	Pilihan kata dan ungkapan tepat, tidak menimbulkan keraguan, dan dapat diterima.	Baik
			3	Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat, tetapi masih dapat diterima.	Cukup baik
			2	Pilihan kata dan ungkapan tidak tepat, tidak santun, tidak	Kurang baik

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			1	dapat diterima. Pilihan kata tidak tepat, tidak santun, dan dapat menimbulkan rasa tidak suka.	Sangat kurang baik	
5.	Ejaan	5	5	Menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang, dan huruf kapital), hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	Sangat baik	
			4	Kurang menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang, dan huruf kapital), terdapat beberapa kesalahan ejaan.	Baik	
			3	Kurang menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang, dan huruf kapital), terdapat banyak kesalahan ejaan	Cukup baik	
			2	Banyak penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, penulisan kata ulang yang tidak tepat.	Kurang baik	
			1	Penggunaan tanda baca tidak tepat, banyak kesalahan ejaan, sulit dimengerti.	Sangat kurang baik	
Skor maksimal: 500						

Yogyakarta, September 2011  
Preneliti,

Welly Hadi Nugroho Seran

NIM: 07 1224 044

Mengetahui

Kepala Sekolah,

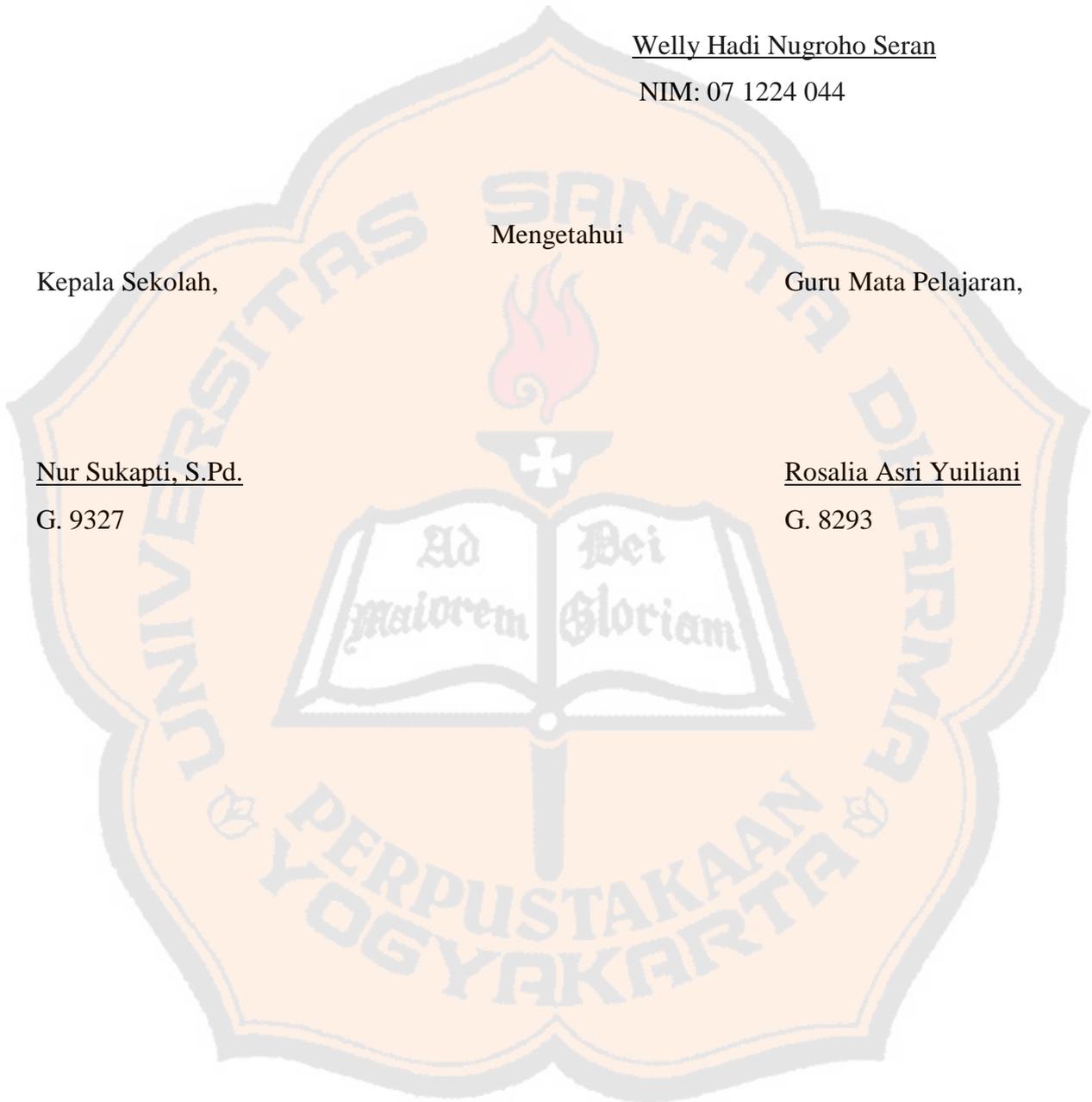
Guru Mata Pelajaran,

Nur Sukapti, S.Pd.

G. 9327

Rosalia Asri Yuiliani

G. 8293



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lampiran

Materi yang akan disampaikan berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengertian laporan

Laporan adalah suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang diberikan padanya (Thomas Wiyasa Bratawidjaja, 1988: 225). Lebih lanjut Tomas menyatakan bahwa “laporan sebaiknya hanya menyampaikan hal-hal yang esensial, hal-hal yang pokok, sehingga penerima laporan segera mengetahui masalahnya. Isi laporan dapat berupa hasil pengamatan, penelitian, percobaan dan sebagainya. Namun unsur mutlak yang mendasari setiap laporan ialah fakta obyektif.” Inilah yang perlu disampaikan sebagai laporan.

#### 2. Jenis laporan

Dilihat dari segi maksudnya, laporan dapat dibagi menjadi laporan informatif, laporan eksaminasional, laporan analitis dan laporan pertanggungjawaban.

- a. Laporan informatif, yaitu laporan yang dimaksudkan untuk sekedar memberikan informasi kepada seseorang agar ia memperoleh gambaran tentang sesuatu kegiatan, keadaan, masalah sehingga dapat mengikuti perubahan-perubahan atau perkembangan-perkembangan dengan baik.
- b. Laporan eksaminasional, yaitu di samping menyampaikan informasi, dalam laporan itu disertai pula pendapat, misalnya dengan mengemukakan alasan atau sebab-sebab terjadinya informasi yang dilaporkan tersebut.
- c. Laporan analitis, yaitu laporan yang di samping memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan, juga dimaksudkan untuk memberikan sumbangan pikiran yang menyangkut informasi yang dilaporkan tersebut.
- d. Laporan pertanggung jawaban, yaitu laporan yang dimaksudkan untuk memberikan pertanggungjawaban atas wewenang yang telah dilimpahkan oleh atasan.

#### Laporan formal dan informal

Dari segi struktur penulisan, laporan terbagi seperti berikut

- (1) *Laporan formal*, yaitu laporan yang struktur penulisannya lengkap, terdiri atas:
  - a. halaman judul
  - b. halaman pengesahan
  - c. kata pengantar

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. daftar isi
- e. daftar tabel (jika ada)
- f. daftar grafik (jika ada)
- g. pendahuluan, berisi latar belakang, tujuan, ruang lingkup masalah/objek, pembatasan masalah/objek, dan sebagainya
- h. bagian isi, berisi uraian pembahasan tentang masalah atau objek yang dilaporkan serta hasil yang dicapai
- i. simpulan dan saran, berisi hal-hal pokok atau intisari dari pembahasan laporan serta penyampaian keinginan pelapor terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan yang belum atau seharusnya ada.

Laporan formal sangat terikat dengan struktur penulisan. Laporan formal biasanya dibuat untuk keperluan formal seperti dalam ruang lingkup pekerjaan atau pendidikan, dan umumnya bersifat berkala. Contoh laporan formal ialah laporan tentang keadaan dan perkembangan proyek yang sedang dilaksanakan, laporan penelitian ilmiah, dan laporan percobaan.

- (2) *Laporan informal*, yaitu jika laporan tidak memenuhi persyaratan sistematika di atas.. Sistematika atau struktur penulisannya lebih sederhana atau memiliki model sistematika sendiri dan tidak bersifat standar. Pembuatannya lebih cenderung memenuhi kebutuhan informasi atau untuk mendapatkan data lapangan. Yang termasuk laporan informal, ialah laporan perjalanan, laporan pengamatan, dan laporan kunjungan.

### 3. Fungsi dan tujuan laporan

Menurut Thomas Wiyasa Bratawidjaja (1988: 226), terdapat empat fungsi dan tujuan laporan. Keempat fungsi dan tujuan laporan tersebut sebagai berikut:

#### 1) Alat penyampaian informasi

Laporan merupakan sumber informasi bagi penerimanya. Pihak yang membutuhkan informasi tersebut mungkin tidak hanya terbatas pada satu atau dua orang saja, tetapi juga orang lain yang mempunyai hubungan dengan materi atau persoalan yang dilaporkan tersebut.

#### 2) Bahan pengambilan keputusan

Pada saat seseorang diminta untuk mengambil keputusan penting, diperlukan data atau informasi yang tepat, matang dan terbaru agar keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 3) Pertanggungjawaban

Laporan merupakan pertanggungjawaban seorang pejabat atau petugas kepada atasannya mengenai tugas yang dibebankan padanya.

### 4) Pengawasan

Dalam suatu organisasi yang besar, pimpinan organisasi tidak dapat secara langsung dan terus-menerus mengawasi semua unit organisasi dan pejabat-pejabat yang menjadi bawahannya. Untuk mengatasi hal ini, maka perlu adanya laporan-laporan berkala yang disampaikan secara teratur oleh bawahan kepada atasan. Melalui laporan-laporan tersebut pimpinan dapat melakukan pengawasan terhadap unit-unit atau pejabat-pejabat bawahannya.

Berdasarkan pendapat di atas, laporan yang akan disampaikan dalam pembelajaran menanggapi isi laporan di kelas pada penelitian ini, lebih cenderung pada fungsi dan tujuan laporan sebagai alat penyampaian informasi. Hal ini dikarenakan laporan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas adalah laporan perjalanan yang sifatnya informatif.

## 4. Cara Menanggapi Isi Laporan

Setelah menyimak laporan dan memahami isinya, Anda dapat memberikan tanggapan yang berupa masukan, pertanyaan, saran, ungkapan rasa setuju maupun tidak setuju, serta kritikan. Hal yang harus selalu kalian ingat bahwa setiap tanggapan harus disertai dengan alasan yang masuk akal serta tidak keluar dari permasalahan yang menjadi inti isi laporan. Dalam menanggapi sebuah laporan yang perlu diperhatikan adalah hal-hal sebagai berikut.

- a. Tanggapan disampaikan secara objektif terhadap laporan yang disampaikan, baik dari segi isi maupun bentuk.
- b. Tanggapan disampaikan secara fokus dan tepat sasaran. Dalam hal ini, tanggapan sebaiknya tidak keluar dari isi laporan yang disampaikan.
- c. Tanggapan ditujukan untuk membangun atau memperbaiki dari laporan yang disampaikan.
- d. Tanggapan disampaikan dengan bahasa yang santun, jelas, dan komunikatif.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Siklus II**

Satuan Pendidikan : SMP Kanisius Sleman

Kelas/Semester : VIII/I

Alokasi Waktu : 3x40 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

**A. Standar Kompetensi**

1. Memahami wacana lisan berbentuk laporan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.2. Menanggapi isi laporan.

**C. Indikator**

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian laporan, jenis-jenis laporan, serta fungsi dan tujuan laporan.
2. Siswa mampu mengidentifikasi hal-hal pokok isi laporan yang dilisankan.
3. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dilisankan.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan penjelasan tentang laporan, siswa mampu menjelaskan pengertian laporan, jenis-jenis laporan, serta fungsi dan tujuan laporan.
2. Setelah laporan dilisankan, siswa mampu mencatat hal-hal pokok dan esensial dari isi laporan yang dilisankan sesuai dengan bagiannya masing-masing.
3. Setelah mendengarkan laporan yang dilisankan, siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi laporan.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian laporan.
2. Jenis laporan.
3. Fungsi dan tujuan laporan.
4. Contoh laporan.
5. Contoh tanggapan terhadap isi laporan.

(Materi pembelajaran secara lengkap terlampir)

**F. Metode Pembelajaran**

Metode kooperatif teknik jigsaw.

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka kegiatan pembelajaran.</li> <li>b. Presensi.</li> <li>b. Menginformasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama siswa.</li> <li>c. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>d. Siswa diminta untuk menyimak video tentang “Candi Prambanan” yang akan diputarkan oleh guru.</li> <li>e. Siswa diminta untuk memberikan tanggapan atas isi video tersebut, dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Sebutkan hal-hal pokok dari isi video yang baru saja Anda simak!</li> <li>2) Apa tanggapan Anda atas isi video tersebut?</li> </ul> </li> </ul>	Tanya jawab	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menugaskan para siswa untuk membentuk kelompok yang disebut kelompok asal.</li> <li>b. Guru membagikan tanda pengenal kepada masing-masing anggota kelompok, berupa nomor (1,2,3 dan 4).</li> <li>c. Guru menjelaskan kepada seluruh anggota kelompok bahwa laporan perjalanan yang akan dilisankan telah dibagi menjadi 4 bagian. Anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor 1 ditugaskan untuk menyimak laporan bagian 1. Anggota kelompok yang</li> </ul>	Metode kooperatif teknik jigsaw	2 menit  2 menit  4 menit

	<p>mendapat tanda pengenal 2 ditugaskan untuk menyimak laporan bagian 2, begitu pula anggota kelompok lain yang mendapat tanda pengenal nomor 3 dan 4. Setiap bagian laporan dibacakan sebanyak 2 kali.</p> <p>d. Siswa dalam kelompok asal diminta untuk menyimak dan mencatat hal-hal pokok dan esensial dari laporan yang dilisankan, sesuai bagiannya masing-masing.</p> <p>e. Siswa diminta untuk membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Anggota dari kelompok ahli adalah gabungan dari seluruh anggota kelompok yang mendapatkan tanda pengenal sama. Misalnya anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor 1, bergabung dengan anggota kelompok lain yang memiliki tanda pengenal sama, anggota kelompok yang memiliki tanda pengenal nomor 2, bergabung dengan anggota kelompok lain dengan nomor yang sama, begitu seterusnya.</p> <p>f. Siswa dalam kelompok ahli diminta untuk mendiskusikan hal-hal pokok yang mereka peroleh dari laporan yang telah dibacakan sesuai dengan bagian masing-masing.</p> <p>g. Siswa anggota kelompok ahli kemudian diminta untuk kembali ke kelompok asal. Anggota kelompok ahli bertugas menjelaskan kepada anggota kelompok asal, tentang hasil diskusi dalam kelompok ahli secara bergantian.</p> <p>h. Setelah semua anggota kelompok menyampaikan hasil diskusinya dalam kelompok ahli, anggota kelompok asal kemudian diberi tugas untuk menyatukan</p>		<p>20 menit (Per bagian dibacakan 5 menit) 2 menit</p> <p>15 menit</p> <p>2 menit</p> <p>30 menit</p>
--	--	--	---

	informasi yang mereka peroleh, sehingga masing-masing anggota kelompok asal mendapatkan informasi yang utuh mengenai isi laporan yang telah disampaikan.		
	i. Siswa diminta untuk memberikan tanggapan tertulis secara individu mengenai isi laporan yang telah disampaikan, berdasarkan informasi-informasi pokok yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok asal.		30 menit
	j. Siswa mengumpulkan tanggapan tertulisnya kepada guru untuk dinilai		2 menit
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir:</b> Siswa dibantu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.	Tanya jawab	2 menit

**H. Sumber Belajar**

Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. 1988. *Surat Bisnis Modern*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Nusa Indah.

Asep Yudha Wirajaya Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

**I. Penilaian**

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk instrumen : Lembar Kerja Siswa
- c. Pedoman penilaian

**Pedoman Penilaian Menanggapi Isi Laporan**

No.	Unsur yang dinilai	Bobot	Skala	Kriteria	Kategori	Skor siswa
1.	Isi tanggapan	35	5	Mampu memberikan tanggapan tentang baik atau buruknya isi laporan, memberikan pendapat/saran perbaikan, objektif dan penafsiran tepat.	Sangat baik	
			4	Mampu memberikan tanggapan tentang baik atau buruknya isi laporan (tetapi tidak disertai pendapat/saran perbaikan), objektif, penafsiran tepat.	Baik	
			3	Memberikan tanggapan tentang baik atau buruknya isi laporan, kurang relevan dengan permasalahan, subjektif dan penafsiran kurang tepat.	Cukup baik	
			2	Tanggapan yang diberikan tidak relevan dengan permasalahan, subjektif dan penafsiran kurang tepat.	Kurang baik	
			1	Tidak memberikan tanggapan terhadap isi laporan.	Sangat kurang baik	
2.	Organisasi isi tanggapan	25	5	Tanggapan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, sistematis (mengemukakan kelebihan, kekurangan dan saran perbaikan laporan).	Sangat baik	
			4	Tanggapan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, sistematis (hanya mengemukakan kelebihan dan kekurangan).	Baik	
			3	Tanggapan kurang jelas, kurang tertata dengan baik dan kurang sistematis.	Cukup baik	

			2	Tanggapan kurang jelas, tidak tertata dengan baik, tidak sistematis.	Kurang baik
			1	Tanggapan tidak jelas, tidak tertata dan tidak lengkap, sulit dimengerti.	Sangat kurang baik
3.	Pola kalimat	20	5	Unsur SPOK dalam kalimat lengkap, struktur kalimat tepat, jelas dan mudah dipahami.	Sangat baik
			4	Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, struktur kalimat masih ada yang kurang tepat, tetapi masih dapat dipahami.	Baik
			3	Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, struktur kalimat tidak tepat tetapi masih dapat dipahami.	Cukup baik
			2	Unsur kalimat tidak lengkap, struktur kalimat kacau, makna kalimat sulit dimengerti.	Kurang baik
			1	Unsur subjek dan predikat tidak ada, struktur kalimat kacau dan tidak dapat dipahami.	Sangat kurang baik
4.	Pilihan kata.	15	5	Pilihan kata dan ungkapan tepat, santun, dapat diterima.	Sangat baik
			4	Pilihan kata dan ungkapan tepat, tidak menimbulkan keraguan, dan dapat diterima.	Baik
			3	Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat, tetapi masih dapat diterima.	Cukup baik
			2	Pilihan kata dan ungkapan tidak tepat, tidak santun, tidak dapat diterima.	Kurang baik
			1	Pilihan kata tidak tepat, tidak santun, dan dapat	Sangat kurang baik

				menimbulkan rasa tidak suka.		
5.	Ejaan	5	5	Menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang, dan huruf kapital), hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	Sangat baik	
			4	Kurang menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang, dan huruf kapital), terdapat beberapa kesalahan ejaan.	Baik	
			3	Kurang menguasai aturan penulisan (tanda baca, kata ulang, dan huruf kapital), terdapat banyak kesalahan ejaan	Cukup baik	
			2	Banyak penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, penulisan kata ulang yang tidak tepat.	Kurang baik	
			1	Penggunaan tanda baca tidak tepat, banyak kesalahan ejaan, sulit dimengerti.	Sangat kurang baik	
Skor maksimal: 500						

Yogyakarta, September 2011

Preneliti,

Welly Hadi Nugroho Seran

NIM: 07 1224 044

Mengetahui

Kepala Sekolah,

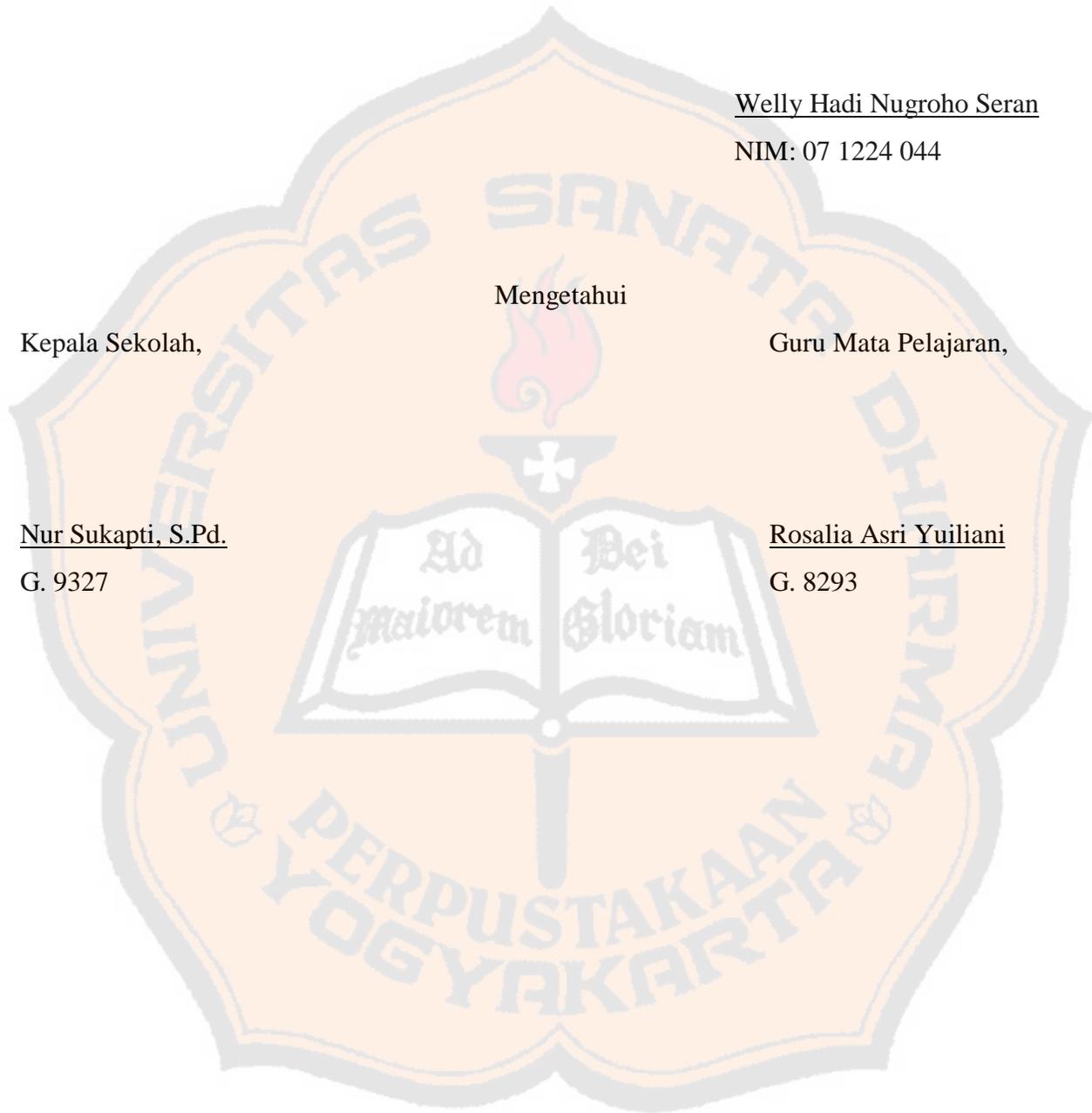
Guru Mata Pelajaran,

Nur Sukapti, S.Pd.

G. 9327

Rosalia Asri Yuiliani

G. 8293



### Lampiran

Materi yang akan disampaikan berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

#### **1. Pengertian laporan**

Laporan adalah suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang diberikan padanya (Thomas Wiyasa Bratawidjaja, 1988: 225). Lebih lanjut Tomas menyatakan bahwa “laporan sebaiknya hanya menyampaikan hal-hal yang esensial, hal-hal yang pokok, sehingga penerima laporan segera mengetahui masalahnya. Isi laporan dapat berupa hasil pengamatan, penelitian, percobaan dan sebagainya. Namun unsur mutlak yang mendasari setiap laporan ialah fakta obyektif.” Inilah yang perlu disampaikan sebagai laporan.

#### **2. Jenis laporan**

Dilihat dari segi maksudnya, laporan dapat dibagi menjadi laporan informatif, laporan eksaminasional, laporan analitis dan laporan pertanggungjawaban.

- a. Laporan informatif, yaitu laporan yang dimaksudkan untuk sekedar memberikan informasi kepada seseorang agar ia memperoleh gambaran tentang sesuatu kegiatan, keadaan, masalah sehingga dapat mengikuti perubahan-perubahan atau perkembangan-perkembangan dengan baik.
- b. Laporan eksaminasional, yaitu di samping menyampaikan informasi, dalam laporan itu disertai pula pendapat, misalnya dengan mengemukakan alasan atau sebab-sebab terjadinya informasi yang dilaporkan tersebut.
- c. Laporan analitis, yaitu laporan yang di samping memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan, juga dimaksudkan untuk memberikan sumbangan pikiran yang menyangkut informasi yang dilaporkan tersebut.
- d. Laporan pertanggung jawaban, yaitu laporan yang dimaksudkan untuk memberikan pertanggungjawaban atas wewenang yang telah dilimpahkan oleh atasan.

#### **Laporan formal dan informal**

Dari segi struktur penulisan, laporan terbagi seperti berikut

- (1) *Laporan formal*, yaitu laporan yang struktur penulisannya lengkap, terdiri atas:

- a. halaman judul.
- b. halaman pengesahan.
- c. kata pengantar.
- d. daftar isi.
- e. daftar tabel (jika ada).
- f. daftar grafik (jika ada).
- g. pendahuluan, berisi latar belakang, tujuan, ruang lingkup masalah/objek, pembatasan masalah/objek, dan sebagainya.
- h. bagian isi, berisi uraian pembahasan tentang masalah atau objek yang dilaporkan serta hasil yang dicapai.
- j. simpulan dan saran, berisi hal-hal pokok atau intisari dari pembahasan laporan serta penyampaian keinginan pelapor terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan yang belum atau seharusnya ada.

Laporan formal sangat terikat dengan struktur penulisan. Laporan formal biasanya dibuat untuk keperluan formal seperti dalam ruang lingkup pekerjaan atau pendidikan, dan umumnya bersifat berkala. Contoh laporan formal ialah laporan tentang keadaan dan perkembangan proyek yang sedang dilaksanakan, laporan penelitian ilmiah, dan laporan percobaan.

- (2) *Laporan informal*, yaitu jika laporan tidak memenuhi persyaratan sistematika di atas.. Sistematika atau struktur penulisannya lebih sederhana atau memiliki model sistematika sendiri dan tidak bersifat standar. Pembuatannya lebih cenderung memenuhi kebutuhan informasi atau untuk mendapatkan data lapangan. Yang termasuk laporan informal, ialah laporan perjalanan, laporan pengamatan, dan laporan kunjungan.

### 3. Fungsi dan tujuan laporan

Menurut Thomas Wiyasa Bratawidjaja (1988: 226), terdapat empat fungsi dan tujuan laporan. Keempat fungsi dan tujuan laporan tersebut sebagai berikut:

- 1) Alat penyampaian informasi

Laporan merupakan sumber informasi bagi penerimanya. Pihak yang membutuhkan informasi tersebut mungkin tidak hanya terbatas pada satu atau dua orang saja, tetapi

juga orang lain yang mempunyai hubungan dengan materi atau persoalan yang dilaporkan tersebut.

### 2) Bahan pengambilan keputusan

Pada saat seseorang diminta untuk mengambil keputusan penting, diperlukan data atau informasi yang tepat, matang dan terbaru agar keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan.

### 3) Pertanggungjawaban

Laporan merupakan pertanggungjawaban seorang pejabat atau petugas kepada atasannya mengenai tugas yang dibebankan padanya.

### 4) Pengawasan

Dalam suatu organisasi yang besar, pimpinan organisasi tidak dapat secara langsung dan terus-menerus mengawasi semua unit organisasi dan pejabat-pejabat yang menjadi bawahannya. Untuk mengatasi hal ini, maka perlu adanya laporan-laporan berkala yang disampaikan secara teratur oleh bawahan kepada atasan. Melalui laporan-laporan tersebut pimpinan dapat melakukan pengawasan terhadap unit-unit atau pejabat-pejabat bawahannya.

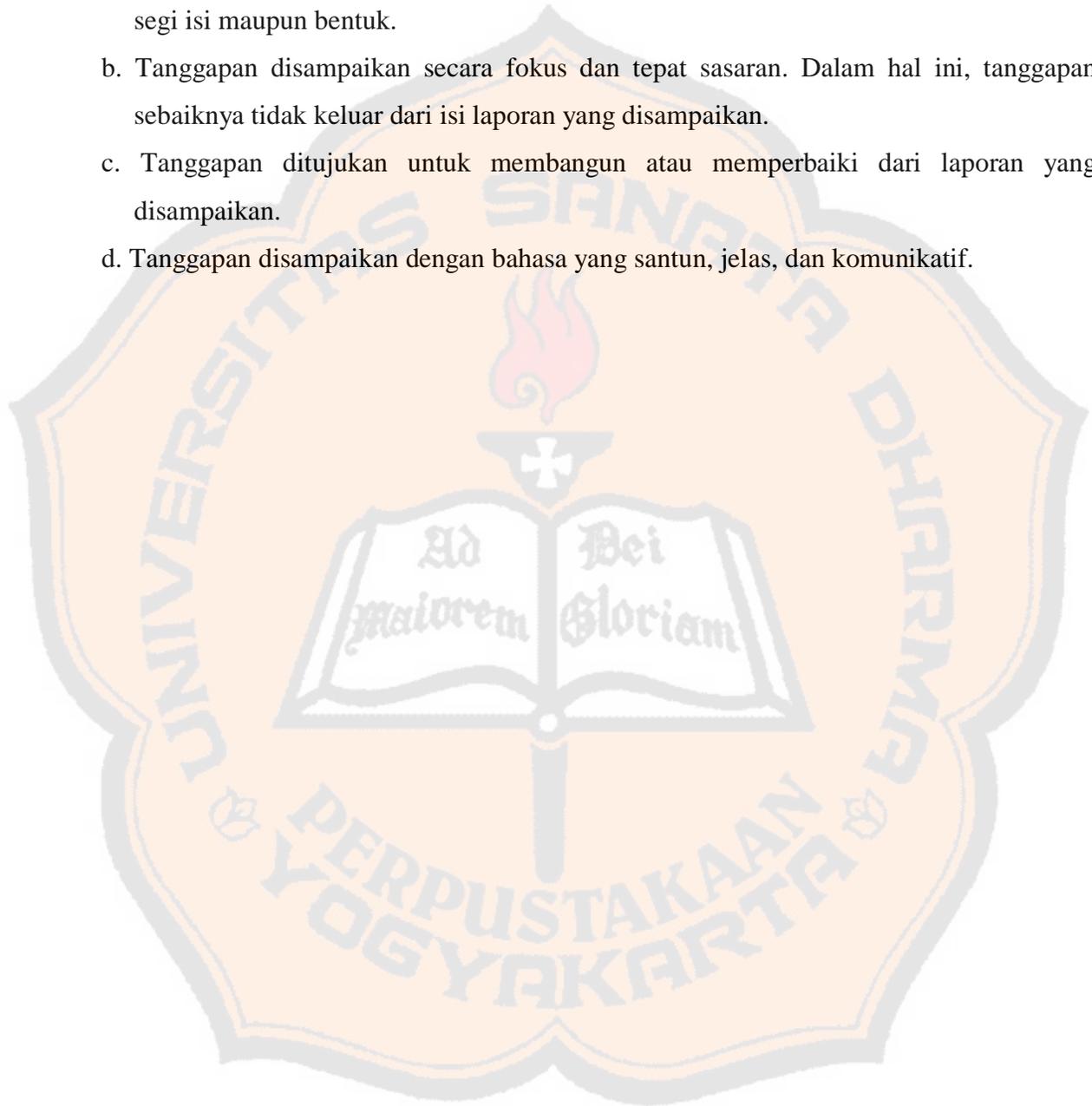
Berdasarkan pendapat di atas, laporan yang akan disampaikan dalam pembelajaran menanggapi isi laporan di kelas pada penelitian ini, lebih cenderung pada fungsi dan tujuan laporan sebagai alat penyampaian informasi. Hal ini dikarenakan laporan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas adalah laporan perjalanan yang sifatnya informatif.

## 4. Cara Menanggapi Isi Laporan

Setelah menyimak laporan dan memahami isinya, Anda dapat memberikan tanggapan yang berupa masukan, pertanyaan, saran, ungkapan rasa setuju maupun tidak setuju, serta kritikan. Hal yang harus selalu kalian ingat bahwa setiap tanggapan harus disertai dengan alasan yang masuk akal serta tidak keluar dari permasalahan yang menjadi inti isi laporan.

Dalam menanggapi sebuah laporan yang perlu diperhatikan adalah hal-hal sebagai berikut.

- a. Tanggapan disampaikan secara objektif terhadap laporan yang disampaikan, baik dari segi isi maupun bentuk.
- b. Tanggapan disampaikan secara fokus dan tepat sasaran. Dalam hal ini, tanggapan sebaiknya tidak keluar dari isi laporan yang disampaikan.
- c. Tanggapan ditujukan untuk membangun atau memperbaiki dari laporan yang disampaikan.
- d. Tanggapan disampaikan dengan bahasa yang santun, jelas, dan komunikatif.



## Berkunjung ke Candi Borobudur

### Bagian 1

Candi Borobudur merupakan salah satu candi Budha terbesar di dunia. Candi Borobudur terletak di desa Borobudur kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Candi Borobudur dibangun oleh Raja Samaratungga, salah satu raja kerajaan Mataram Kuno, keturunan Wangsa Syailendra.

Nama Borobudur merupakan gabungan dari kata *Bara* dan *Budur*. Kata *Bara* berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kompleks candi atau biara. Sedangkan *Budur* berasal dari kata *Beduhur* yang berarti di atas, dengan demikian Borobudur berarti Biara di atas bukit. Sementara menurut sumber lain Borobudur berarti sebuah gunung yang berteras-teras (*budhara*). Sumber lain lagi mengatakan bahwa Borobudur berarti biara yang terletak di tempat tinggi.

Candi Borobudur memiliki 1460 relief dan 504 stupa. Jutaan orang berharap untuk bisa mengunjungi bangunan yang termasuk dalam *World Wonder Heritages* ini. Hal ini tidaklah mengherankan, sebab dilihat dari segi arsitektur dan fungsinya sebagai tempat ibadah, Borobudur memang sangat memikat hati. Berdasarkan prasasti *Kayumwungan*, seseorang bernama Hudaya Kandahjaya mengungkapkan bahwa, “Candi Borobudur adalah sebuah tempat ibadah yang selesai dibangun pada tanggal 26 Mei 824 Masehi, hampir seratus tahun sejak masa awal dibangun”.

### Bagian 2

Bangunan Borobudur berbentuk *punden berundak* terdiri dari 10 tingkat. Tingginya 42 meter sebelum direnovasi dan 34,5 meter setelah direnovasi karena tingkat paling bawah digunakan sebagai penahan. Enam tingkat paling bawah bangunan Candi Borobudur berbentuk bujur sangkar, tiga tingkat di atas bangunan berbentuk lingkaran dan satu tingkat tertinggi berupa stupa Budha yang menghadap ke arah barat. Setiap tingkatan melambangkan tahapan kehidupan manusia. Sesuai *mahzab Budha Mahayana*, setiap orang yang ingin mencapai tingkat sebagai Budha harus melalui setiap tingkatan kehidupan tersebut.

Bagian dasar Borobudur, disebut *Kamadhatu*, melambangkan manusia yang masih terikat nafsu. Empat tingkat di atasnya disebut *Rupadhatu* melambangkan manusia yang telah dapat membebaskan diri dari nafsu, namun masih terikat rupa dan bentuk. Pada tingkat tersebut, patung Budha diletakkan terbuka. Sementara tiga tingkat di atasnya di mana Budha diletakkan di dalam stupa yang berlubang-lubang disebut *Arupadhatu*, melambangkan manusia yang telah terbebas dari nafsu, rupa, dan bentuk. Bagian paling atas yang disebut *Arupa* melambangkan nirwana, tempat Budha bersemayam.

### Bagian 3

Setiap tingkatan memiliki relief-relief indah yang menunjukkan betapa mahir pembuatnya. Relief itu akan terbaca secara runtut bila pengunjung berjalan searah jarum jam (arah kiri dari pintu masuk Candi). Pada reliefnya, Borobudur bercerita tentang suatu kisah yang sangat melegenda, yaitu Ramayana. Selain itu, terdapat pula relief yang menggambarkan kondisi masyarakat saat itu. Misalnya relief tentang aktivitas petani yang mencerminkan tentang kemajuan sistem pertanian saat itu dan relief kapal layar merupakan representasi dari kemajuan pelayaran yang waktu itu berpusat di Bergotta (Semarang).

Semua relief yang ada di candi Borobudur mencerminkan ajaran sang Budha. Oleh sebab itu, candi ini dapat dijadikan media edukasi bagi orang-orang yang ingin mempelajari ajaran Budha. Atisha, seorang *budhis* asal India pada abad ke-10, pernah berkunjung ke candi yang dibangun 3 abad sebelum Angkor Wat di Kamboja dan 4 abad sebelum Katedral Agung di Eropa ini.

Berkat mengunjungi Borobudur dan berbekal naskah ajaran Budha dari Serlingpa (salah satu raja Kerajaan Sriwijaya), Atisha mampu mengembangkan ajaran Budha. Ia menjadi kepala biara Vikramasila dan mengajari orang Tibet tentang cara mempraktekkan *Dharma*. Enam naskah dari Serlingpa pun diringkas menjadi sebuah inti ajaran yang disebut "*The Lamp for the Path to Enlightenment*" atau yang lebih dikenal dengan nama *Bodhipathapradipa*.

### Bagian 4

Salah satu pertanyaan yang kini belum terjawab tentang Borobudur adalah bagaimana kondisi sekitar candi ketika dibangun dan mengapa candi itu ditemukan dalam keadaan terkubur. Beberapa orang mengatakan Borobudur awalnya berdiri dikelilingi rawa, kemudian terpendam karena letusan Merapi. Dasarnya adalah prasasti *Kalkutta* bertuliskan '*Amawa*' berarti lautan susu. Kata itu yang kemudian diartikan sebagai lahar Merapi. Beberapa yang lain mengatakan Borobudur tertimbun lahar dingin Merapi.

Semua kehebatan dan misteri yang ada, membuat banyak orang dari segala penjuru dunia memasukkan Borobudur sebagai tempat yang harus dikunjungi dalam hidupnya. Selain menikmati candinya, pengunjung juga bisa berkeliling ke desa-desa sekitar Borobudur, seperti Karanganyar dan Wanurejo untuk melihat aktivitas warga membuat kerajinan. Pengunjung juga bisa pergi ke puncak watu Kendil untuk dapat melihat panorama Borobudur dari atas. Tidak perlu khawatir dengan gempa 27 Mei 2006, karena Borobudur tidak terkena dampaknya sama sekali.

Lembar Kerja Siswa



**Petunjuk:**

- 1. Tugas berikut dikerjakan dalam kelompok asal.
- 2. Tugas berikut dikerjakan oleh anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor (1).

**Perintah:**

- 1. Simaklah laporan perjalanan berjudul “Berkunjung ke Candi Borobudur” yang akan dibacakan oleh guru Anda!
- 2. Catatlah hal-hal pokok yang terdapat pada laporan bagian 1 yang merupakan tanggung jawab Anda!

Anda dapat menemukan hal-hal pokok dari isi laporan bagian 1 dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Di manakah letak Candi Borobudur?

.....  
.....

2. Siapakah pendiri Candi Borobudur?

.....

3. Apa arti nama Borobudur?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Berapa jumlah relief dan stupa yang ada di Candi Borobudur?

.....  
.....



Lembar Kerja Siswa



**Petunjuk:**

1. Tugas berikut dikerjakan dalam kelompok asal.
2. Tugas berikut dikerjakan oleh anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor (2).

**Perintah:**

1. Simaklah laporan perjalanan berjudul “Berkunjung ke Candi Borobudur” yang akan dibacakan oleh guru Anda!
2. Catatlah hal-hal pokok yang terdapat pada laporan bagian 2 yang merupakan tanggung jawab Anda!

Anda dapat menemukan hal-hal pokok dari isi laporan bagian 2 dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah bentuk bangunan Candi Borobudur?

.....

2. Berapa tinggi bangunan Candi Borobudur sebelum dan sesudah direnovasi?

.....

3. Apakah makna dari setiap tingkat bangunan Candi Borobudur?

.....

.....

4. Apakah arti dari istilah berikut:

a. *Kamadhatu*: .....

.....

b. *Rupadhatu*: .....

.....

c. *Arupadhatu*: .....

.....

d. *Arupa*: .....

.....

Hal-hal penting lainnya: .....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

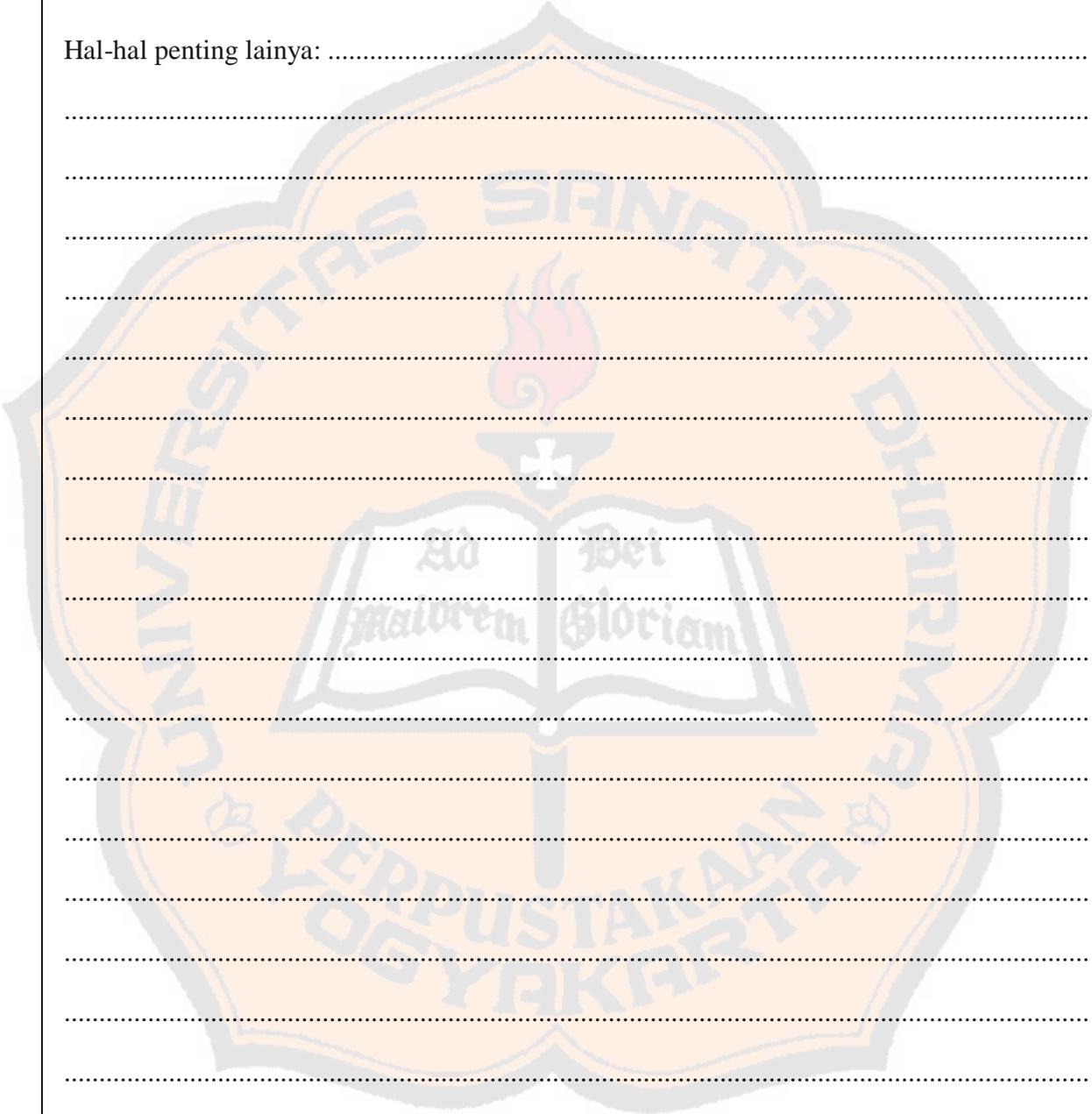
.....

.....

.....

.....

.....



Lembar Kerja Siswa



**Petunjuk:**

- 1. Tugas berikut dikerjakan dalam kelompok asal.
- 2. Tugas berikut dikerjakan oleh anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor (3).

**Perintah:**

- 1. Simaklah laporan perjalanan berjudul “Berkunjung ke Candi Borobudur” yang akan dibacakan oleh guru Anda!
- 2. Catatlah hal-hal pokok yang terdapat pada laporan bagian 3 yang menjadi tanggung jawab Anda!

Anda dapat menemukan hal-hal pokok dari isi laporan bagian 3 dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

- 1. Bagaimana caranya agar pengunjung dapat membaca relief-relief pada setiap tingkatan pada Candi Borobudur secara runtut?

.....  
.....

- 2. Pada relief-reliefnya Candi Borobudur bercerita tentang apa?

.....  
.....

- 3. Siapa nama seorang budhis asal India yang pernah berkunjung ke Candi Borobudur pada abad ke-10?

.....

- 4. Apa yang dilakukan budhis tersebut (pada soal no. 3) setelah berkunjung ke Candi Borobudur?

.....  
.....



Lembar Kerja Siswa



**Petunjuk:**

- 1. Tugas berikut dikerjakan dalam kelompok asal.
- 2. Tugas berikut dikerjakan oleh anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor (4).

**Perintah:**

- 1. Simaklah laporan perjalanan berjudul “Berkunjung ke Candi Borobudur” yang akan dibacakan oleh guru Anda!
- 2. Catatlah hal-hal pokok yang terdapat pada laporan bagian 4 yang merupakan tanggung jawab Anda!

Anda dapat menemukan hal-hal pokok dari isi laporan bagian 4 dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

- 1. Bagaimanakah kondisi Candi Borobudur saat pertama kali ditemukan?

.....  
.....

- 2. Apa yang menjadi dasar pendapat beberapa orang yang menyatakan bahwa Candi Borobudur pernah tenggelam akibat lahar dari letusan gunung merapi?

.....  
.....

- 3. Selain Candi Borobudur, apakah masih ada pilihan tempat wisata yang lain di sekitar Candi Borobudur yang dapat dinikmati pengunjung?

.....  
.....

- 4. Apakah gempa pada bulan Mei 2006 berpengaruh terhadap bangunan Candi Borobudur?

.....



**Tugas 2**

**Petunjuk:**

Tugas berikut dikerjakan dalam kelompok ahli.

**Perintah:**

1. Diskusikanlah hal-hal pokok dari isi laporan yang Anda peroleh dari aktivitas di kelompok asal dengan anggota kelompok lain di kelompok ahli yang mendapat tanggung jawab terhadap bagian laporan yang sama!
2. Lengkapilah catatan Anda tentang laporan perjalanan “Berkunjung ke Candi Borobudur” dengan hasil diskusi dalam kelompok ahli!

Hal-hal pokok dari laporan perjalanan “Berkunjung ke Candi Borobudur” yang diperoleh dari hasil diskusi dalam kelompok ahli adalah sebagai berikut:

✓ .....

.....

.....

.....

.....

✓ .....

.....

.....

.....

.....

✓ .....

.....

.....

.....

.....

✓ .....

.....

.....











## Bertamasya Ke Candi Mendut

### Bagian 1

Candi Mendut terletak di Desa Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lokasi Candi Mendut hanya sekitar 3 km dari Candi Borobudur. Candi Mendut merupakan salah satu candi Budha yang diperkirakan mempunyai kaitan erat dengan Candi Pawon dan Candi Borobudur. Ketiga candi tersebut terletak pada satu garis lurus dari arah utara ke selatan. Candi Mendut merupakan candi yang terletak paling timur dari garis lurus tersebut.

Candi Mendut dibangun oleh Raja Indra dari wangsa Syailendra. Belum dapat dipastikan kapan candi ini dibangun, namun seorang arkeolog bernama J.G. de Casparis menduga bahwa Candi Mendut dibangun oleh raja pertama dari wangsa Syailendra pada tahun 824 Masehi. Dugaan tersebut didasarkan pada isi Prasasti *Karangtengah* yang menyebutkan bahwa, “Raja Indra telah membuat bangunan suci bernama *Wenuwana* (hutan bambu).” Casparis mengartikan *Wenuwana* sebagai Candi Mendut. Berdasarkan prasasti tersebut Candi Mendut diduga lebih dulu dibangun dari pada Candi Borobudur.

Candi Mendut pertama kali ditemukan pada tahun 1836. Seluruh bangunan candi Mendut berhasil ditemukan, kecuali bagian atapnya. Pada tahun 1897-1904, pemerintah Hindia Belanda melakukan upaya pemugaran yang pertama dengan hasil yang cukup memuaskan, walaupun masih jauh dari sempurna. Kaki dan tubuh candi telah berhasil direkonstruksi. Pada tahun 1908, Van Erp memimpin rekonstruksi dan pemugaran kembali Candi Mendut, yaitu dengan menyempurnakan bentuk atap, memasang kembali stupa-stupa dan memperbaiki sebagian puncak atap. Pemugaran sempat terhenti karena tidak adanya dana, namun dilanjutkan kembali pada tahun 1925.

## Bagian 2

Candi Mendut memiliki denah dasar berbentuk segi empat. Tinggi bangunan seluruhnya 26,40 meter. Tubuh Candi Budha ini berdiri di atas batur setinggi 2 meter. Di permukaan batur terdapat selasar (beranda) yang cukup lebar dan dilengkapi dengan langkan (balkon). Dinding kaki candi dihiasi dengan 31 buah panel (dinding, langit-langit) yang memuat berbagai relief cerita, pahatan bunga dan sulur-suluran yang indah.

Atap Candi Mendut terdiri dari tiga kubus yang disusun makin ke atas makin kecil, mirip atap candi-candi di Komplek Candi Dieng dan Gedongsongo. Di sekeliling kubus-kubus tersebut dihiasi dengan 48 stupa kecil. Puncak atap sudah tidak tersisa sehingga tidak diketahui lagi bentuk aslinya.

Dinding dalam bilik penampil dihiasi dengan relief *Kuwera* atau *Avataka* dan relief *Hariti*. Relief *Kuwera* terpahat di dinding utara, relief *Hariti* terpahat di dinding selatan. *Kuwera* adalah seorang raksasa pemakan manusia yang bertobat setelah bertemu dengan Budha. Ia berubah menjadi dewa kekayaan dan pelindung anak-anak. *Kuwera* mempunyai seorang istri bernama *Hariti*, yang semula adalah juga seorang raksasa pemakan manusia. Sebagaimana halnya suaminya, *Hariti* bertobat setelah bertemu Budha dan kemudian menjadi pelindung anak-anak. Relief *Kuwera* dan *Hariti* terdapat di banyak candi Budha *Tantrayana*, seperti di Candi Sewu, Candi Banyuniba dan Candi Kalasan.

## Bagian 3

Dinding tubuh candi dihiasi dengan relief yang berkaitan dengan kehidupan Budha. Pada dinding selatan terdapat relief *Bodhisattwa Avalokiteswara*. Sang Buddha duduk di atas *padmasana* (singgasana dari bunga padma) di bawah naungan pohon *kalpataru*. Di sebelah kanannya Dewi Tara bersimpuh di atas *padmasana* dan di sebelah kirinya seorang wanita lain juga bersimpuh di atas *padmasana*. sedikit ke atas, di kiri dan kanan tampak seperti dua gumpalan awan. Dalam masing-masing gumpalan tampak sosok seorang pria sedang membaca kitab. Di tepi kiri dan kanan digambarkan pilar dari batu yang disusun bertumpuk. Di puncak

pilar terlihat Gana dalam posisi berjongkok sambil menyangga sesuatu. Di hadapan Sang Budha ada sebuah kolam yang dipenuhi dengan bunga teratai. Air kolam berasal dari air mata Budha yang menetes karena kesedihannya memikirkan kesengsaraan umat manusia di dunia. Tepat di hadapan Budha, terlihat dua orang perempuan muncul dari sela-sela teratai di kolam.

Pada dinding timur terpatat relief *Bodhisatwa*. Dalam relief ini Sang Budha yang digambarkan sebagai sosok bertangan empat sedang berdiri di atas tempat yang bentuknya mirip lingga (batu berbentuk tiang sbg tugu peringatan). Pakaian yang dikenakan adalah pakaian kebesaran kerajaan. Di sekeliling kepalanya memancar sinar kedewaan. Tangan kiri belakang memegang kitab, tangan kanan sebelah belakang memegang *tasbih*, kedua tangan depan menggambarkan sikap *varamudra*, yaitu Budha bersila dengan sikap tangan memberi anugrah. Di sebelah kirinya setangkai bunga teratai yang keluar dari dalam bejana.

Pada dinding sisi utara terpatat relief yang menggambarkan Dewi Tara sedang duduk di atas *padmasana*, diapit dua orang lelaki. Dalam relief ini Tara digambarkan sebagai dewi bertangan delapan. Keempat tangan kiri masing-masing memegang *tiram*, *wajra*, *cakra*, dan *tasbih*, sedangkan keempat tangan kanan masing-masing memegang sebuah cawan, kapak, tongkat, dan kitab.

#### Bagian 4

Di ruangan yang cukup luas dalam tubuh Candi Mendut terdapat 3 buah Arca Buddha. Tepat menghadap pintu terdapat Arca Budha *Sakyamuni*, yaitu Budha sedang berkhotbah. Budha digambarkan dalam posisi duduk dengan sikap tangan *dharmacakramudra*, yaitu sikap sedang mewejangkan ajaran. Di sebelah kanan, menghadap ke selatan, terdapat Arca *Bodhisattva Avalokiteswara*, yaitu Budha sebagai penolong manusia. Budha digambarkan dalam posisi duduk dengan kaki kiri terlipat dan kaki kanan menjuntai ke bawah. Telapak kaki kanan menumpang pada bantalan teratai kecil. Di sebelah kiri ruangan, menghadap ke utara, terdapat Arca *Maitreya* yaitu *Bodhisatwa* pembebas manusia yang sedang duduk dengan sikap tangan *simhakarnamudra*, mirip sikap *vitarkamudra* namun jari-jarinya tertutup. Ketiga arca dalam ruangan ini dilengkapi dengan "prabha" atau sinar kedewaan di sekeliling kepalanya. Di sudut

selatan, di halaman samping Candi Mendut terdapat batu-batu reruntuhan yang sedang diidentifikasi dan dicoba untuk direkonstruksi.

Candi Mendut memang berbeda dengan candi-candi yang lain yang ada di Indonesia. Sebagai candi Budha, candi ini mempunyai daya tarik tersendiri. Tidak saja keberadaan arca Budha ukuran besar, candi ini juga dihiasi dengan relief-relief yang menggambarkan cerita-cerita jenaka, yang sarat dengan makna ajaran-ajaran hukum 'Sebab dan Akibat.' Relief-relief itu terpahat di panel-panel luar sayap tangga bagian bawah. Relief di sebelah kanan menggambarkan cerita, kura-kura yang dalam keadaan bahaya diselamatkan oleh dua ekor burung bangau. Ternyata burung bangau itu menipu kura-kura. Penyelamatannya, si kura-kura menggigit sebatang kayu dibawa terbang dua ekor burung bangau itu untuk dibawa ke sebuah telaga. Karena si kura-kura ditipu, dia berani melawan burung itu dengan menggigit lehernya. Maka matilah burung-burung itu karena perbuatan jahatnya. Relief cerita fabel (cerita dengan tokoh hewan) lainnya di panel lain, mengisahkan tentang seekor kera yang ditolong dan diseberangkan seekor buaya. Si kera naik di punggung buaya. Sebenarnya si buaya ingin memakan hati kera. Di tengah sungai buaya berhenti, dan ingin merobek perut kera dengan giginya yang tajam. Namun dengan cerdikny si kera mengatakan kepada buaya bahwa hatinya ditinggal di seberang sungai. Dan buaya bodoh itu percaya omongan kera, yang kemudian diperintah kera untuk terus membawanya sampai ke seberang sungai. Setibanya di seberang sungai, si kera meloncat menyelamatkan diri.

Oleh: Yunanto Wiji Utomo

Sumber: <http://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/candi/mendut/> diakses tanggal 25 Agustus 2011, Pukul 21.40 WIB (dengan beberapa perubahan)

Lembar Kerja Siswa



**Petunjuk:**

1. Tugas berikut dikerjakan dalam **KELOMPOK ASAL** dan **KELOMPOK AHLI**.
2. Tugas berikut dikerjakan oleh anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor (1).

**Perintah:**

1. Simaklah laporan perjalanan berjudul “Bertamasya Ke Candi Mendut” yang akan dibacakan oleh guru Anda!
2. Catatlah hal-hal pokok yang terdapat pada laporan bagian 1 yang merupakan tanggung jawab Anda!
3. Buatlah kelompok baru yang disebut **KELOMPOK AHLI**, kemudian diskusikanlah hal-hal pokok yang Anda peroleh dari aktivitas di kelompok asal dengan anggota kelompok lain di **KELOMPOK AHLI!**
4. Lengkapilah catatan Anda tentang laporan perjalanan “Bertamasya Ke Candi Mendut” dengan hasil diskusi dalam kelompok ahli!

Anda dapat menemukan hal-hal pokok dari isi laporan bagian 1 dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Dimanakah letak Candi Mendut?

.....  
.....

2. Siapakah yang membangun Candi Mendut?

.....

3. Kapan Candi Mendut dibangun?

.....

4. Kapan Candi Mendut pertama kali ditemukan?

.....  
.....



Lembar Kerja Siswa



**Petunjuk:**

1. Tugas berikut dikerjakan dalam **KELOMPOK ASAL** dan **KELOMPOK AHLI**.
2. Tugas berikut dikerjakan oleh anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor (2).

**Perintah:**

1. Simaklah laporan perjalanan berjudul “Bertamasya Ke Candi Mendut” yang akan dibacakan oleh guru Anda!
2. Catatlah hal-hal pokok yang terdapat pada laporan bagian 2 yang menjadi tanggung jawab Anda!
3. Buatlah kelompok baru yang disebut **KELOMPOK AHLI**, kemudian diskusikanlah hal-hal pokok yang Anda peroleh dari aktivitas di kelompok asal dengan anggota kelompok lain di **KELOMPOK AHLI**!
4. Lengkapilah catatan Anda tentang laporan perjalanan “Bertamasya Ke Candi Mendut” dengan hasil diskusi dalam kelompok ahli!

Anda dapat menemukan hal-hal pokok dari isi laporan bagian 2 dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah bentuk bangunan Candi Mendut?

.....  
.....  
.....

2. Berapakah tinggi bangunan Candi Mendut secara keseluruhan?

.....

3. Relief apakah yang terpahat pada dinding sisi utara dan selatan Candi Mendut?

.....  
.....  
.....



Lembar Kerja Siswa



**Petunjuk:**

- 1. Tugas berikut dikerjakan dalam **KELOMPOK ASAL** dan **KELOMPOK AHLI**.
- 2. Tugas berikut dikerjakan oleh anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor (3).

**Perintah:**

- 1. Simaklah laporan perjalanan berjudul “Bertamasya Ke Candi Mendut” yang akan dibacakan oleh guru Anda!
- 2. Catatlah hal-hal pokok yang terdapat pada laporan bagian 3 yang menjadi tanggung jawab Anda!
- 3. Buatlah kelompok baru yang disebut **KELOMPOK AHLI**, kemudian diskusikanlah hal-hal pokok yang Anda peroleh dari aktivitas di kelompok asal dengan anggota kelompok lain di **KELOMPOK AHLI**!
- 4. Lengkapilah catatan Anda tentang laporan perjalanan “Bertamasya Ke Candi Mendut” dengan hasil diskusi dalam kelompok ahli!

Anda dapat menemukan hal-hal pokok dari isi laporan bagian 3 dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

- 1. Relief yang terdapat pada dinding tubuh Candi Mendut menceritakan tentang apa?

.....  
.....  
.....

- 2. Di hadapan sang Budha terdapat sebuah kolam yang dipenuhi bunga teratai, apa yang istimewa dari kolam tersebut?

.....  
.....  
.....



Lembar Kerja Siswa



**Petunjuk:**

1. Tugas berikut dikerjakan dalam **KELOMPOK ASAL** dan **KELOMPOK AHLI**.
2. Tugas berikut dikerjakan oleh anggota kelompok yang mendapat tanda pengenal nomor (4).

**Perintah:**

1. Simaklah laporan perjalanan berjudul “Bertamasya Ke Candi Mendut” yang akan dibacakan oleh guru Anda!
2. Catatlah hal-hal pokok yang terdapat pada laporan bagian 4 yang menjadi tanggung jawab Anda!
3. Buatlah kelompok baru yang disebut **KELOMPOK AHLI**, kemudian diskusikanlah hal-hal pokok yang Anda peroleh dari aktivitas di kelompok asal dengan anggota kelompok lain di **KELOMPOK AHLI**!
4. Lengkapilah catatan Anda tentang laporan perjalanan “Bertamasya Ke Candi Mendut” dengan hasil diskusi dalam kelompok ahli!

Anda dapat menemukan hal-hal pokok dari isi laporan bagian 4 dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Di bagian dalam Candi Mendut terdapat 3 buah Arca Budha, sebutkan!

.....  
.....

2. Arca Budha *Sakyamuni* menggambarkan apa?

.....  
.....

3. Apa yang dimaksud dengan sikap tangan *dharmacakramudra*?

.....  
.....

4. Arca Budha *Bodhisattva Avalokiteswara* menggambarkan Budha sebagai apa?

.....  
.....

5. Arca Budha *Maitreya* menggambarkan apa?

.....  
.....

6. Apa pesan/amanat yang ingin disampaikan melalui relief cerita kura-kura dan burung bangau?

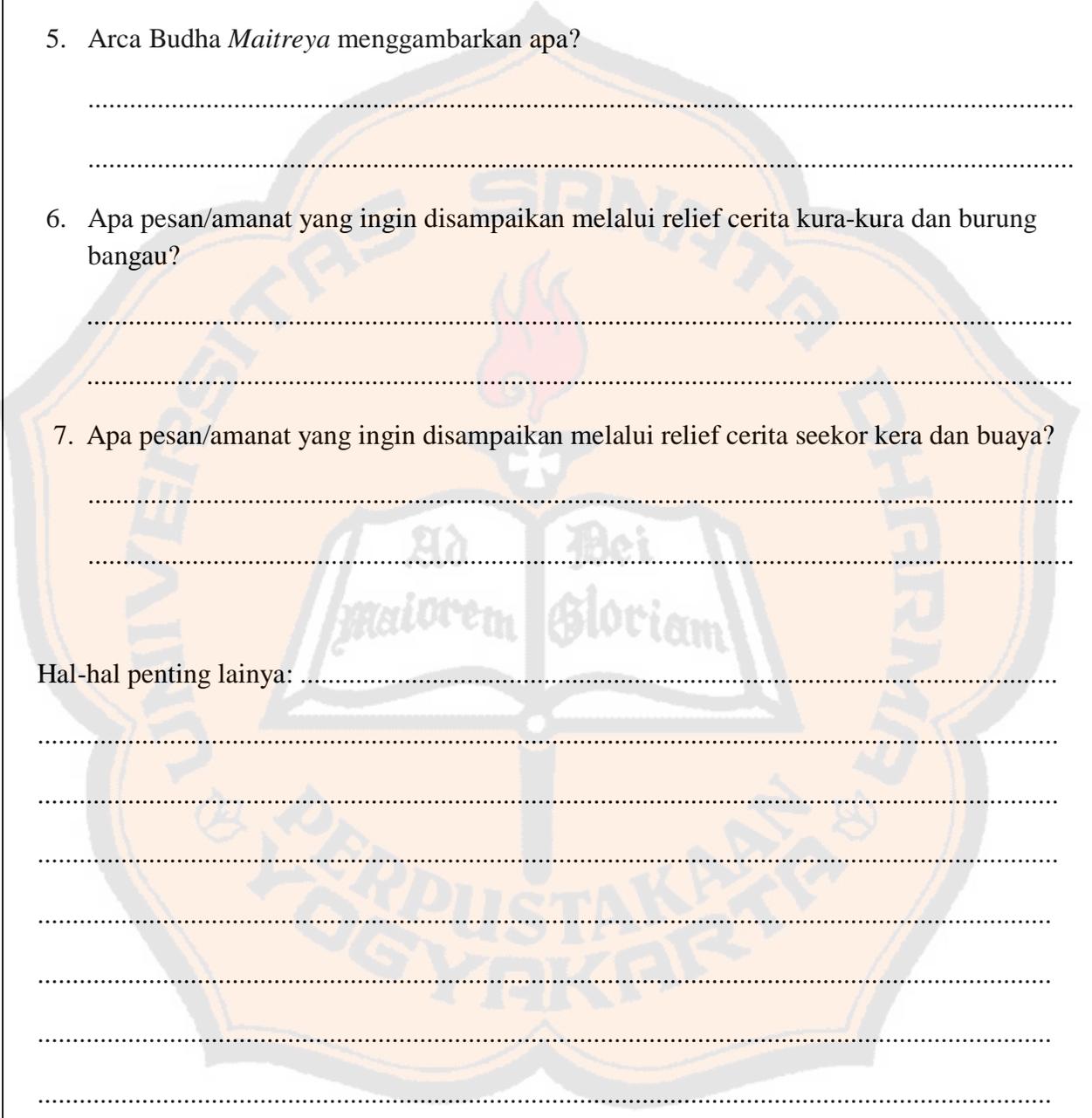
.....  
.....

7. Apa pesan/amanat yang ingin disampaikan melalui relief cerita seekor kera dan buaya?

.....  
.....

Hal-hal penting lainnya: .....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....













PEDOMAN JURNAL GURU

Siklus I

Hari/tanggal :

Nama Guru :

1. Bagaimanakah kesiapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

.....  
.....

2. Apakah siswa mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan dan dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

.....  
.....

3. Bagaimanakah repon siswa terhadap metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran menanggapi isi laporan? (respon positif/negatif)

.....  
.....

4. Bagaimanakah keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan metode kooperatif teknik jigsaw?

.....  
.....

5. Bagaimanakah situasi atau suasana kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

.....  
.....



**PEDOMAN JURNAL GURU**

**Siklus II**

Hari/tanggal :

Nama Guru :

1. Bagaimanakah kesiapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

.....  
.....

2. Apakah siswa mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan dan dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

.....  
.....

3. Bagaimanakah repon siswa terhadap metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran menanggapi isi laporan? (respon positif/negatif)

.....  
.....

4. Bagaimanakah keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan metode kooperatif teknik jigsaw?

.....  
.....

5. Bagaimanakah situasi atau suasana kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

.....  
.....



PEDOMAN JURNAL SISWA

Siklus I

Nama :

Hari/tanggal :

Kelas :

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menyimak? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

.....  
.....

2. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menanggapi isi laporan? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

.....  
.....

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam kegiatan menanggapi isi laporan? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

.....  
.....

4. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

.....  
.....

5. Ungkapkan pesan dan kesan Anda terhadap guru dan proses pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode koopertif teknik jigsaw, baik positif maupun negatifnya?

.....  
.....

PEDOMAN JURNAL SISWA

Siklus II

Nama :

Hari/tanggal :

Kelas :

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menyimak? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

.....  
.....

2. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menanggapi isi laporan? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

.....  
.....

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam kegiatan menanggapi isi laporan? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

.....  
.....

4. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

.....  
.....

5. Ungkapkan pesan dan kesan Anda terhadap guru dan proses pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw, baik positif maupun negatifnya?

.....  
.....

**PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO**

**Siklus I dan II**

1. Foto diambil ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw.
2. Foto diambil ketika siswa berada dalam kelompok asal untuk mendengarkan pembacaan laporan perjalanan.
3. Foto diambil ketika siswa berada dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan hal-hal pokok yang mereka peroleh dari laporan perjalanan sesuai dengan bagian masing-masing anggota kelompok ahli.
4. Foto diambil ketika siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi dalam kelompok ahli kepada seluruh anggota kelompok asal.
5. Foto diambil ketika siswa menuliskan tanggapannya secara individu terhadap isi laporan perjalanan yang dibacakan.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Siklus I

Hari/tanggal :

Kelas :

No. Responden :

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

Alasan:

.....  
.....

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

Alasan:

.....  
.....

3. Apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran?

Alasan:

.....  
.....

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw, apakah Anda dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan secara lebih baik dan objektif?

Alasan:

.....  
.....

5. Apakah kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw?

.....

.....



**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

**Siklus II**

Hari/tanggal :

Kelas :

No. Responden :

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

Alasan:

.....  
.....

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

Alasan:

.....  
.....

3. Apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran?

Alasan:

.....  
.....

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw, apakah Anda dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan secara lebih baik dan objektif?

Alasan:

.....  
.....

5. Apakah kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw?

.....

.....



LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Perhatikanlah kriteria penilaian berikut ini, kemudian guguhkanlah tanda *check list* (√) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Punya Pendapat (TPP), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai dengan apa yang Anda alami dan Anda rasakan selama mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw.

No.	Aspek Penilaian/Kriteria	S	SS	TPP	TS	STS
<b>A</b>	<b>Penerapan metode kooperatif teknik jigsaw</b>					
1	Saya tertarik mengikuti pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw.					
2	Saya memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw.					
3	Saya mengerti semua instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw.					
4	Saya mampu menangkap hal-hal pokok isi laporan, saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw.					
5	Saya memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli.					
6	Saya mampu memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw.					
<b>B</b>	<b>Keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran</b>					
1	Saya siap mengikuti proses pembelajaran.					
2	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw.					
3	Saya aktif menanyakan hal-hal yang menurut saya kurang jelas.					
4	Saya mencatat hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan guru.					
5	Saya aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru.					
6	Saya mengerjakan tugas individu yang diberikan guru.					

## CATATAN LAPANGAN

### Siklus I

Selasa, 18 Oktober 2011

Pada siklus I, hal-hal yang dapat diamati selama proses pembelajaran menanggapi isi laporan berlangsung adalah kegiatan siswa dan guru. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya, meskipun alokasi waktu untuk setiap tahapan kurang sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP. Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi tentang laporan dan kaitannya dengan kehidupan siswa sebagai seorang pelajar. Pada saat apersepsi, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan serius, karena kemampuan menanggapi isi laporan penting untuk dikuasai.

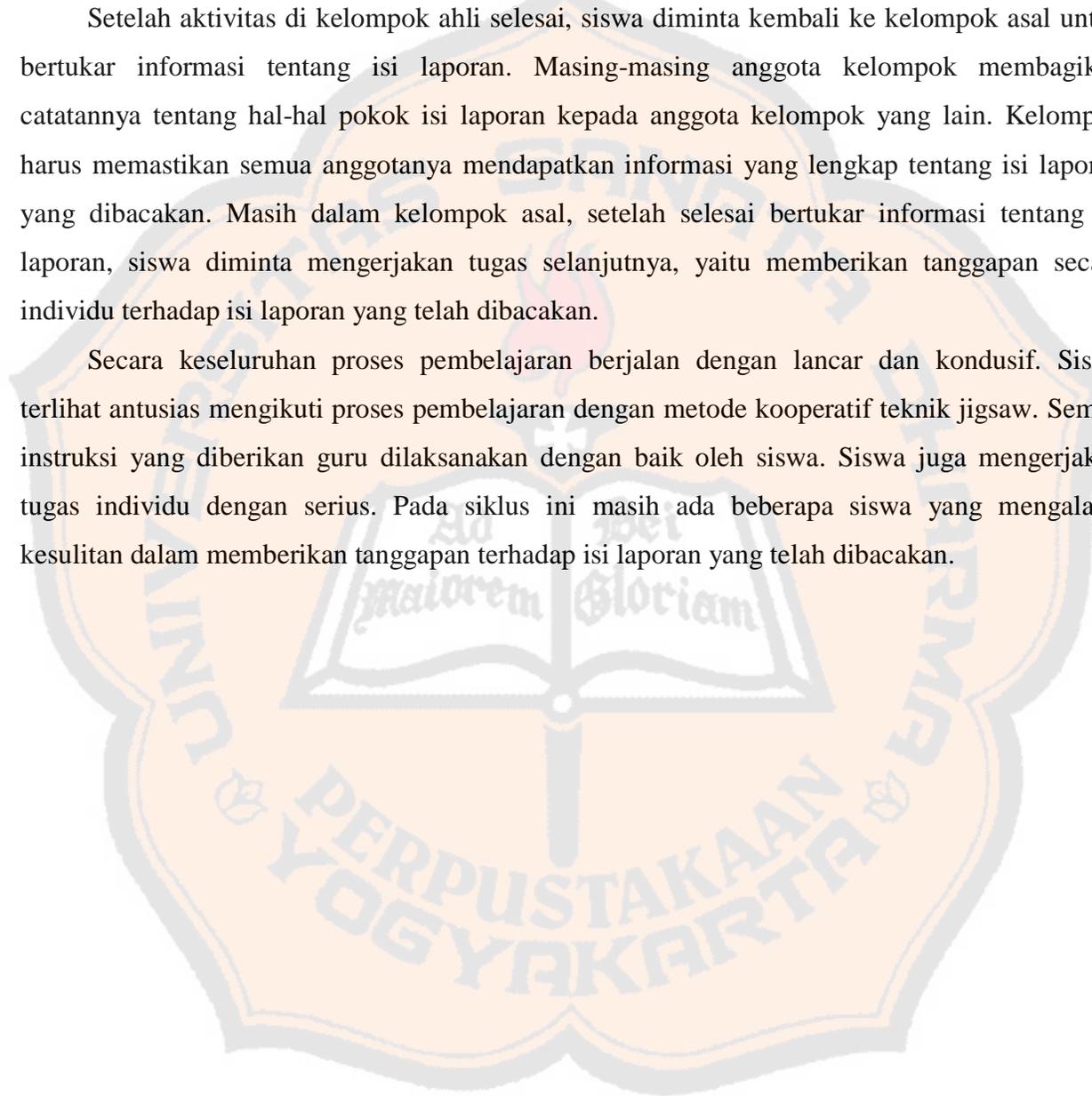
Sebelum menjelaskan tentang materi pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan media (laptop dan *viewer*) untuk memudahkan penyampaian materi dan menarik perhatian siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan contoh laporan perjalanan, siswa diminta mengidentifikasi laporan tersebut berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh guru. Setelah kelompok selesai mengidentifikasi contoh laporan perjalanan yang dibagikan, guru kemudian menjelaskan materi tentang laporan. Guru meminta siswa untuk mencocokkan jawaban mereka dengan apa yang dijelaskan guru. Pada saat menjelaskan materi tentang laporan beberapa siswa mengeluhkan penjelasan guru yang terlalu cepat.

Setelah penjelasan materi tentang laporan selesai, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw, pada proses ini siswa tetap berada dalam kelompok. Setelah penjelasan tentang langkah-langkah metode kooperatif teknik jigsaw selesai, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dipersiapkan. Selanjutnya, guru membacakan laporan perjalanan yang berjudul *Berkunjung Ke Candi Borobudur*. Suara guru saat membacakan laporan cukup jelas dengan tempo sedang. Saat guru membacakan laporan, siswa diminta mengerjakan tugas 1 dalam kelompok asal, yaitu mencatat hal-hal pokok dari laporan perjalanan yang dibacakan

sesuai dengan bagian masing-masing. Setelah pembacaan laporan selesai, siswa diminta membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Saat berada di kelompok ahli siswa diminta mengerjakan tugas 2, yaitu melengkapi catatan tentang hal-hal pokok isi laporan sesuai bagian yang menjadi tanggung jawab kelompok.

Setelah aktivitas di kelompok ahli selesai, siswa diminta kembali ke kelompok asal untuk bertukar informasi tentang isi laporan. Masing-masing anggota kelompok membagikan catatannya tentang hal-hal pokok isi laporan kepada anggota kelompok yang lain. Kelompok harus memastikan semua anggotanya mendapatkan informasi yang lengkap tentang isi laporan yang dibacakan. Masih dalam kelompok asal, setelah selesai bertukar informasi tentang isi laporan, siswa diminta mengerjakan tugas selanjutnya, yaitu memberikan tanggapan secara individu terhadap isi laporan yang telah dibacakan.

Secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif. Siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw. Semua instruksi yang diberikan guru dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Siswa juga mengerjakan tugas individu dengan serius. Pada siklus ini masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang telah dibacakan.



## CATATAN LAPANGAN

### Siklus II

Kamis, 27 Oktober 2011

Pada siklus kedua guru tidak lagi menjelaskan materi tentang laporan, dan kegiatan siswa difokuskan pada aktifitas dalam kelompok untuk berbagi informasi tentang laporan dan mengerjakan tugas individu. Pada siklus kedua siswa juga terlihat lebih siap mengikuti proses pembelajaran, karena pada pertemuan sebelumnya telah diberitahukan bahwa pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw akan dilaksanakan satu kali lagi apabila siswa yang tuntas belum mencapai target yang telah ditentukan. Selain itu, pada siklus kedua terdapat beberapa hal yang berbeda yang membuat siswa semakin antusias mengikuti proses pembelajaran, salah satunya adalah guru meminta siswa untuk menyaksikan video yang berisi tentang seluk beluk Candi Prambanan, setelah siswa menyaksikan video siswa diminta untuk mencatat hal-hal pokok isi video tersebut, kemudian setelah itu siswa diminta memberikan tanggapan terhadap isi video yang telah disaksikannya.

Setelah beberapa siswa memberikan tanggapan secara lisan terhadap isi video yang telah disaksikannya, guru kemudian meminta siswa membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Proses pembelajaran pada siklus kedua berlangsung lebih cepat dan efektif, karena siswa sudah memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw dan mengerti apa yang harus dilakukan. Guru memberikan instruksi dan siswa langsung melaksanakannya.

Pada saat laporan yang berjudul *Bertamasya Ke Candi Mendut* dibacakan, siswa mendengarkan dengan penuh konsentrasi. Demikian pula pada saat diberikan tugas menanggapi isi laporan, siswa terlihat aktif berbagi informasi dan terlihat serius memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang telah dibacakan. Sebagian besar siswa sudah dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan, sesuai dengan yang diharapkan dan tanggapan yang diberikan lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Sama seperti pertemuan sebelumnya respon siswa terhadap metode kooperatif teknik jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif. Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam

menjalankan setiap instruksi yang diberikan guru. Para siswa juga aktif berkerja sama dengan anggota kelompoknya baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung di lapangan, penerapan metode kooperatif teknik jigsaw telah berhasil membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibagi ke dalam beberapa bagian, baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli, dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan baik.



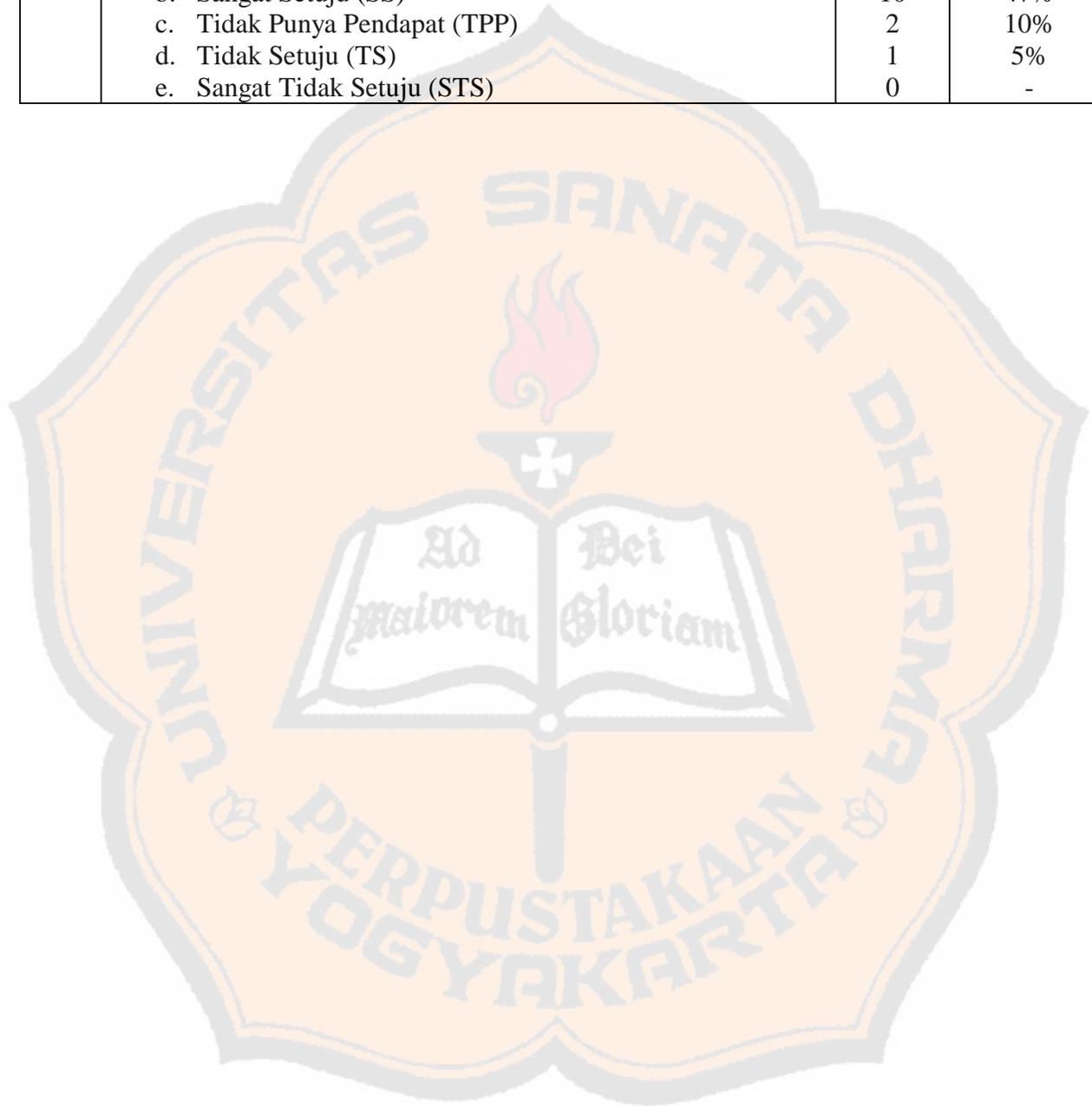
**Hasil Angket Penilaian Sikap Siswa  
Terhadap Penerapan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw dan  
Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran**

Siklus : I  
 Hari, Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2011  
 Kelas : VIIIA

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jumlah Siswa	Persentase
<b>A</b>	<b>Penerapan metode kooperatif teknik jigsaw</b>		
1	Saya tertarik mengikuti pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	13 4 2 2 0	61% 19% 10% 10% -
2	Saya memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	7 1 11 2 0	33% 5% 52% 10% -
3	Saya mengerti semua instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	6 5 7 3 0	29% 24% 33% 14% -
4	Saya mampu menangkap hal-hal pokok isi laporan, saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	10 5 5 1 0	47% 24% 24% 5% -
5	Saya memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS)	10 8	47% 38%

	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	2	10%
	d. Tidak Setuju (TS)	1	5%
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
6	Saya mampu memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw.		
	a. Setuju (S)	9	43%
	b. Sangat Setuju (SS)	5	24%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	4	19%
	d. Tidak Setuju (TS)	2	10%
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5%
<b>B</b>	<b>Keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran</b>		
1	Saya siap mengikuti proses pembelajaran.		
	a. Setuju (S)	10	47%
	b. Sangat Setuju (SS)	9	43%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	2	10%
	d. Tidak Setuju (TS)	0	-
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
2	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw.		
	a. Setuju (S)	3	14%
	b. Sangat Setuju (SS)	9	43%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	5	24%
	d. Tidak Setuju (TS)	2	10%
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	2	10%
3	Saya aktif menanyakan hal-hal yang menurut saya kurang jelas.		
	a. Setuju (S)	6	29%
	b. Sangat Setuju (SS)	10	47%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	4	19%
	d. Tidak Setuju (TS)	1	5%
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
4	Saya mencatat hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan guru.		
	a. Setuju (S)	7	33%
	b. Sangat Setuju (SS)	7	33%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	5	24%
	d. Tidak Setuju (TS)	2	10%
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
5	Saya aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru.		
	a. Setuju (S)	8	38%
	b. Sangat Setuju (SS)	6	29%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	5	24%
	d. Tidak Setuju (TS)	2	10%

	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-
6	Saya mengerjakan tugas individu yang diberikan guru.		
	a. Setuju (S)	8	38%
	b. Sangat Setuju (SS)	10	47%
	c. Tidak Punya Pendapat (TPP)	2	10%
	d. Tidak Setuju (TS)	1	5%
	e. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	-



**Hasil Angket Penilaian Sikap Siswa  
Terhadap Penerapan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw dan  
Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran**

Siklus : II  
 Hari, Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2011  
 Kelas : VIIIA

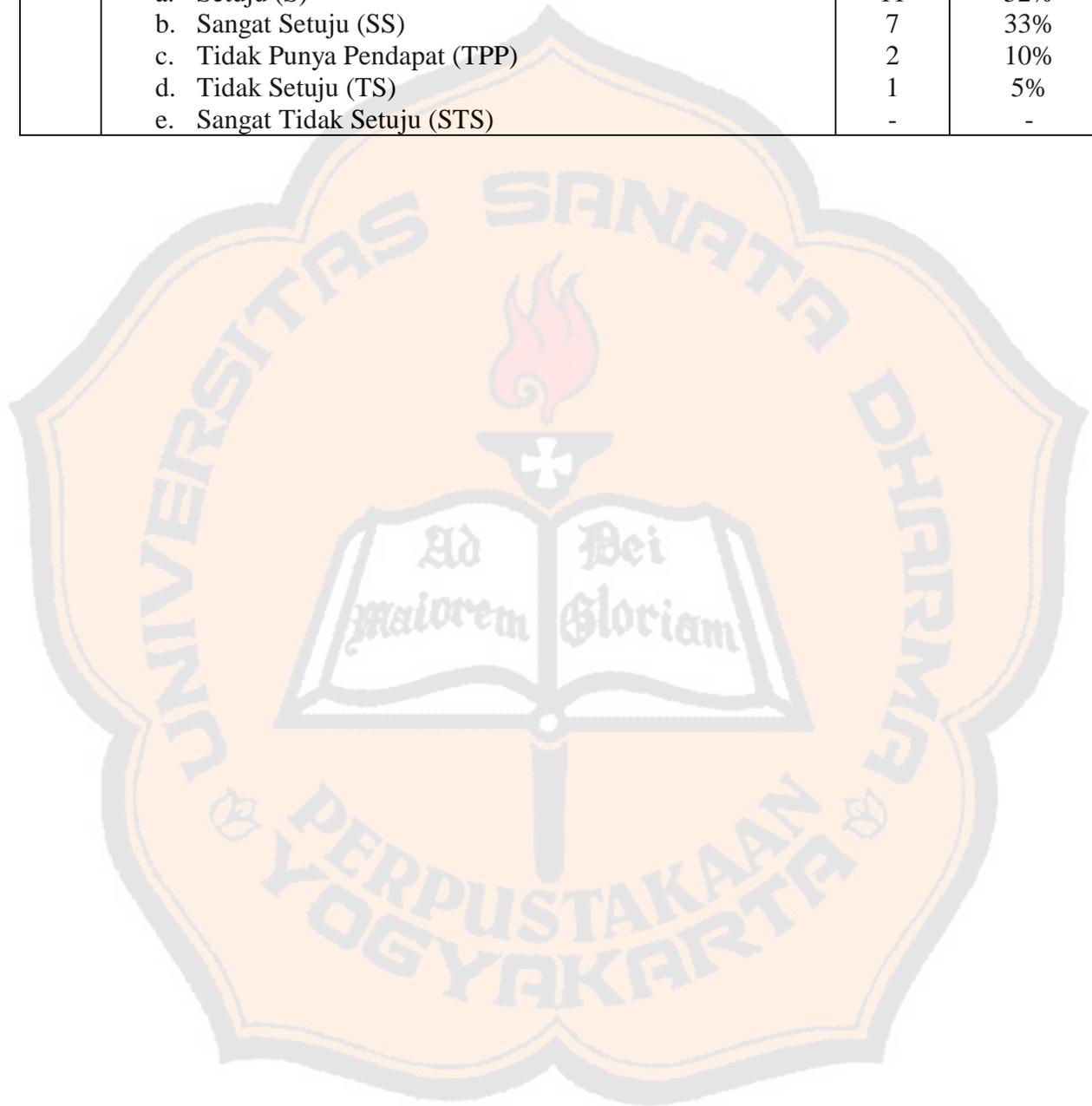
No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jumlah Siswa	Persentase
<b>A</b>	<b>Penerapan metode kooperatif teknik jigsaw</b>		
1	Saya tertarik mengikuti pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	12 7 2 - -	57% 33% 10% - -
2	Saya memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	10 7 3 1 -	47% 33% 15% 5% -
3	Saya mengerti semua instruksi yang diberikan guru berkaitan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	8 7 6 - -	38% 33% 29% - -
4	Saya mampu menangkap hal-hal pokok isi laporan, saat melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	9 7 4 1 -	43% 33% 19% 5% -
5	Saya memahami informasi yang disampaikan secara keseluruhan setelah melakukan diskusi dalam kelompok asal dan kelompok ahli. a. Setuju (S)	10	47%

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Sangat Setuju (SS)</li> <li>c. Tidak Punya Pendapat (TPP)</li> <li>d. Tidak Setuju (TS)</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju (STS)</li> </ul>	<p>9</p> <p>2</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>43%</p> <p>10%</p> <p>-</p> <p>-</p>
6	<p>Saya mampu memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setuju (S)</li> <li>b. Sangat Setuju (SS)</li> <li>c. Tidak Punya Pendapat (TPP)</li> <li>d. Tidak Setuju (TS)</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju (STS)</li> </ul>	<p>8</p> <p>9</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>-</p>	<p>38%</p> <p>43%</p> <p>15%</p> <p>5%</p> <p>-</p>
<b>B</b>	<b>Keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran</b>		
1	<p>Saya siap mengikuti proses pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setuju (S)</li> <li>b. Sangat Setuju (SS)</li> <li>c. Tidak Punya Pendapat (TPP)</li> <li>d. Tidak Setuju (TS)</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju (STS)</li> </ul>	<p>10</p> <p>10</p> <p>-</p> <p>1</p> <p>-</p>	<p>47%</p> <p>47%</p> <p>-</p> <p>5%</p> <p>-</p>
2	<p>Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setuju (S)</li> <li>b. Sangat Setuju (SS)</li> <li>c. Tidak Punya Pendapat (TPP)</li> <li>d. Tidak Setuju (TS)</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju (STS)</li> </ul>	<p>8</p> <p>8</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>-</p>	<p>38%</p> <p>38%</p> <p>15%</p> <p>10%</p> <p>-</p>
3	<p>Saya aktif menanyakan hal-hal yang menurut saya kurang jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setuju (S)</li> <li>b. Sangat Setuju (SS)</li> <li>c. Tidak Punya Pendapat (TPP)</li> <li>d. Tidak Setuju (TS)</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju (STS)</li> </ul>	<p>7</p> <p>10</p> <p>4</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>33%</p> <p>47%</p> <p>19%</p> <p>-</p> <p>-</p>
4	<p>Saya mencatat hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setuju (S)</li> <li>b. Sangat Setuju (SS)</li> <li>c. Tidak Punya Pendapat (TPP)</li> <li>d. Tidak Setuju (TS)</li> <li>e. Sangat Tidak Setuju (STS)</li> </ul>	<p>10</p> <p>8</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>-</p>	<p>47%</p> <p>38%</p> <p>10%</p> <p>5%</p> <p>-</p>
5	<p>Saya aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibacakan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setuju (S)</li> <li>b. Sangat Setuju (SS)</li> <li>c. Tidak Punya Pendapat (TPP)</li> </ul>	<p>7</p> <p>8</p> <p>3</p>	<p>33%</p> <p>38%</p> <p>15%</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

268

	d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	3 -	15% -
6	Saya mengerjakan tugas individu yang diberikan guru. a. Setuju (S) b. Sangat Setuju (SS) c. Tidak Punya Pendapat (TPP) d. Tidak Setuju (TS) e. Sangat Tidak Setuju (STS)	11 7 2 1 -	52% 33% 10% 5% -



HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2011

Nama Guru : Rosalia Asri Yuliani, S. Pd.

1. Berdasarkan pengamatan saya, para siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru pada saat apersepsi maupun pada saat guru menjelaskan materi secara keseluruhan. Ada beberapa hal yang membuat siswa siap dan antusias mengikuti proses pembelajaran: (1) metode kooperatif teknik jigsaw, metode dan teknik ini belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, hal ini membuat siswa tertarik karena proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berbeda dari biasanya. (2) penggunaan media (*viewer* dan laptop) dalam proses pembelajaran, sebelumnya proses pembelajaran di kelas tidak dilengkapi dengan media (*viewer* dan laptop).
2. Saat penjelasan materi tentang laporan ada beberapa siswa yang protes, karena penjelasan saya tentang materi pembelajaran terlalu cepat. Pada saat diberikan tugas menanggapi isi laporan, siswa terlihat aktif berbagi informasi dan saling membantu dalam memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang telah dibacakan. Saya mengakui bahwa kemampuan siswa di kelas tidak merata, oleh sebab itu penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk bekerja sama antara satu dengan yang lain, baik pada saat berdiskusi maupun saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari hasil peninjauan saya di kelas sebagian besar siswa sudah dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Respon siswa terhadap metode kooperatif teknik jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif. Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam menjalankan setiap instruksi yang diberikan guru. Para siswa juga aktif berkerja sama dengan anggota kelompok (kelompok asal maupun kelompok ahli).
4. Metode kooperatif teknik jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran menanggapi isi laporan ini menuntut siswa untuk bisa bekerja sama dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil pengamatan saya, siswa sudah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik, siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibagi ke dalam beberapa bagian (baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli), dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan baik.

5. Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Kecenderungan siswa gaduh hanya pada saat pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, karena siswa harus berpindah posisi dan kecenderungan yang sering terjadi adalah siswa sedikit gaduh ketika diminta membentuk kelompok. Pada proses selanjutnya, suasana kelas kondusif dan terkendali.



**HASIL JURNAL GURU SIKLUS II**

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2011

Nama Guru : Rosalia Asri Yuliani, S. Pd.

1. Pada pertemuan kedua siswa lebih siap mengikuti proses pembelajaran, karena pada pertemuan sebelumnya telah diberitahukan bahwa pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw akan dilaksanakan satu kali lagi apabila siswa yang tuntas belum mencapai target yang telah ditentukan. Selain itu, pada pertemuan kedua terdapat pula beberapa hal yang berbeda yang membuat siswa semakin antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal tersebut antara lain: (a) guru meminta siswa untuk menyaksikan video yang berisi tentang seluk beluk Candi Prambanan, setelah siswa menyaksikan video siswa kemudian diminta untuk mencatat hal-hal pokok isi video tersebut, kemudian setelah itu siswa diminta memberikan tanggapannya terhadap isi video yang telah disaksikan, (b) guru tidak lagi menjelaskan materi tentang laporan, dan (c) kegiatan siswa difokuskan pada aktifitas dalam kelompok untuk berbagi informasi tentang laporan dan mengerjakan tugas individu.
2. Pada saat laporan dibacakan, siswa mendengarkan dengan penuh konsentrasi. Pada saat diberikan tugas menanggapi isi laporan, siswa terlihat aktif berbagi informasi dan saling membantu dalam memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang telah dibacakan. Dari hasil peninjauan saya di kelas sebagian besar siswa sudah dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan, sesuai dengan yang diharapkan dan tanggapan yang diberikan lebih baik dari pertemuan sebelumnya.
3. Sama seperti pertemuan sebelumnya respon siswa terhadap metode kooperatif teknik jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif. Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam menjalankan setiap instruksi yang diberikan guru. Para siswa juga aktif berkerja sama dengan anggota kelompoknya baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.
4. Dari hasil pengamatan saya, penerapan metode kooperatif teknik jigsaw telah berhasil membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibagi ke dalam beberapa bagian, baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli, dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan baik.

5. Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Kecenderungan siswa gaduh pada saat pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli dapat diminimalisir setelah guru bersama peneliti mempelajari hasil refleksi dan mendapatkan solusinya.



HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Aspek Jurnal					Pertanyaan/Pernyataan
		1	2	3	4	5	
1	Aji Bagus Panuntun	√	√	-	√	√	1. Tertarik/ tidak dengan pembelajaran menyimak. 2. tertarik/ tidak dengan pembelajaran menanggapi isi laporan. 3. Mengalami kesulitan/ tidak dalam menanggapi isi laporan. 4. Tertarik/ tidak terhadap pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. 5. Kesan dan pesan siswa terhadap guru dan proses pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw, baik yang positif maupun negatif.
2	Aditya Kurnia Pra. S	√	√	√	√	√	
3	Andreas Adna Purwanda	√	-	-	√	√	
4	Brilian Tito Sadewo	√	√	√	-	-	
5	Dyayanah	√	√	-	√	√	
6	Emanuel Cahya Visputra	√	√	√	√	√	
7	Fransiscus Ivan Irvie. A	-	√	√	√	√	
8	Fransisca Dionita. P	√	√	√	√	√	
9	Gloria Eden Elia	-	√	√	√	√	
10	Jaka Pangestu	√	-	√	√	√	
11	Jurnia Listi Aji	√	√	√	-	-	
12	Kresno Agung Saputra	√	√	√	√	-	
13	Merry Cahyani	√	√	√	√	-	
14	Mia Dreina Antira	-	√	√	√	√	
15	Nicolas Widi A. W	-	√	-	√	-	
16	Paulina Dyastri. N	√	-	√	√	√	
17	Petronela Astrid Verinda	√	√	-	√	-	
18	Putra Damayanti	√	√	-	√	√	
19	Rafael Rico Susilajati	√	√	√	-	√	
20	Satria Firmanto	√	√	-	√	√	
21	Widyas Kristiono	√	√	√	√	√	
Jumlah jawaban (√)		17	18	12	18	15	
Jumlah jawaban (-)		4	3	9	3	6	
Persentase jawaban (√)		80%	86%	57%	86%	71%	
Persentase jawaban (-)		20%	14%	43%	14%	29%	

Keterangan :

Tanda (√) : Untuk jawaban **tertarik** dan **tidak mengalami kesulitan dalam menanggapi isi laporan.**

Tanda (-) : Untuk jawaban **tidak tertarik** dan **mengalami kesulitan dalam menanggapi isi laporan.**

Tanda (√) : Memberikan pesan dan kesan **positif.**

Tanda (-) : Memberikan pesan dan kesan **negatif.**

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Aspek Jurnal					Pertanyaan/Pernyataan
		1	2	3	4	5	
1	Aji Bagus Panuntun	√	√	√	√	√	1. Tertarik/ tidak dengan pembelajaran menyimak. 2. Tertarik/ tidak dengan pembelajaran menanggapi isi laporan. 3. Mengalami kesulitan/ tidak dalam menanggapi isi laporan. 4. Tertarik/ tidak terhadap pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw. 5. Kesan dan pesan siswa terhadap guru dan proses pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw, baik yang positif maupun negatif.
2	Aditya Kurnia Pra. S	√	√	√	√	√	
3	Andreas Adna Purwanda	√	-	√	√	√	
4	Brilian Tito Sadewo	√	√	√	-	√	
5	Dyayanah	√	√	-	√	√	
6	Emanuel Cahya Visputra	√	√	-	√	√	
7	Fransiscus Ivan Irvie. A	-	√	√	√	√	
8	Fransisca Dionita. P	√	√	√	√	-	
9	Gloria Eden Elia	-	√	√	√	√	
10	Jaka Pangestu	√	√	√	√	√	
11	Jurnia Listi Aji	√	√	-	-	-	
12	Kresno Agung Saputra	√	√	√	√	√	
13	Merry Cahyani	√	√	√	√	-	
14	Mia Dreina Antira	-	√	√	√	√	
15	Nicolas Widi A. W	-	√	-	√	-	
16	Paulina Dyastri. N	√	√	√	√	-	
17	Petronela Astrid Verinda	√	√	-	√	-	
18	Putra Damayanti	√	√	-	√	√	
19	Rafael Rico Susilajati	√	√	√	√	√	
20	Satria Firmanto	√	√	-	√	√	
21	Widyas Kristiono	√	√	√	√	√	
Jumlah jawaban (√)		17	20	14	19	15	
Jumlah jawaban (-)		4	1	7	2	6	
Persentase jawaban (√)		80%	95%	67%	90%	71%	
Persentase jawaban (-)		20%	5%	33%	10%	29%	

**Keterangan :**

Tanda (√) : Untuk jawaban **tertarik** dan **tidak mengalami kesulitan dalam menanggapi isi laporan.**

Tanda (-) : Untuk jawaban **tidak tertarik** dan **mengalami kesulitan dalam menanggapi isi laporan.**

Tanda (√) : Memberikan pesan dan kesan **positif.**

Tanda (-) : Memberikan pesan dan kesan **negatif.**

## HASIL REFLEKSI SIKLUS I

(Tanggal 21 Oktober 2011)

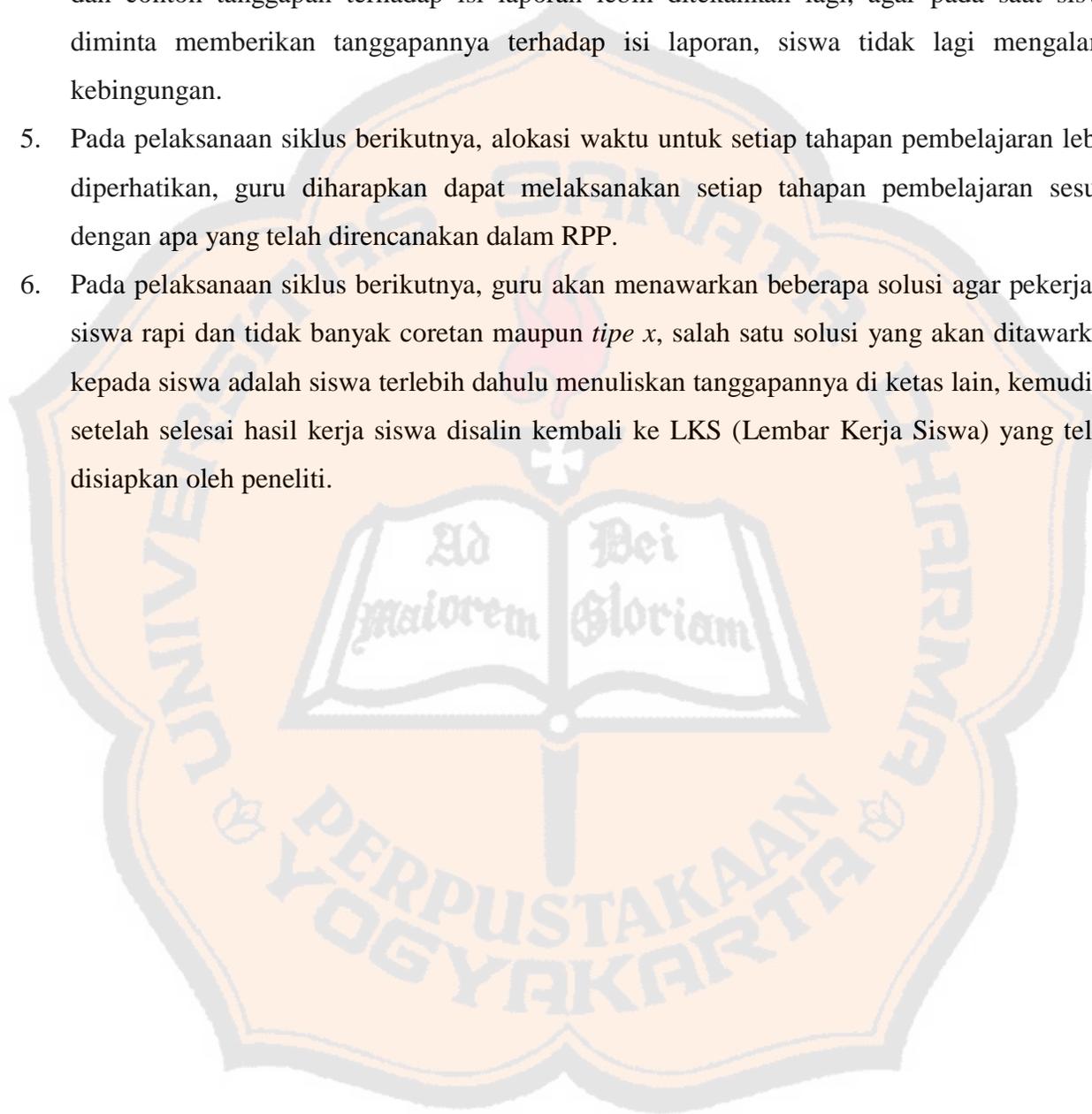
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus 1, peneliti menemukan beberapa hal yang masih perlu diperbaiki sebelum pelaksanaan siklus selanjutnya. Hal-hal yang menurut peneliti perlu diperbaiki sebelum pelaksanaan siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Pemasangan media pembelajaran yang akan digunakan cukup menyita waktu, hal tersebut disebabkan adanya permasalahan koneksi dari laptop ke viewer.
2. Penjelasan guru tentang materi pembelajaran tentang laporan terlalu cepat.
3. Pada saat siswa mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), guru belum memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pengisian LKS.
4. Masih ada beberapa siswa yang belum memahami cara memberikan tanggapan, sehingga guru harus memberikan pendampingan ekstra kepada beberapa siswa yang belum mengerti cara memberikan tanggapan terhadap isi laporan.
5. Alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan di dalam RPP.
6. Hasil pekerjaan siswa banyak yang tidak rapi.

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat dari sisi siswa maupun guru. Pada perencanaan siklus berikutnya kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki agar hasil yang diperoleh lebih baik dan target ketuntasan dapat tercapai. Langkah-langkah yang akan dilakukan guru berdasarkan hasil diskusi dengan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan siklus selanjutnya, media pembelajaran harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, sehingga jika masalah koneksi seperti pada siklus 1 masih terjadi, masalah tersebut dapat diatasi tanpa menyita banyak waktu efektif yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran sebaiknya guru mempertimbangkan kemampuan siswa dalam mengikuti dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

3. Pada pelaksanaan siklus berikutnya, guru diminta untuk menjelaskan terlebih dahulu prosedur pengisian LKS (Lembar Kerja Siswa) sebelum LKS dibagikan kepada siswa.
4. Pada pelaksanaan siklus berikutnya, penjelasan guru tentang cara memberikan tanggapan dan contoh tanggapan terhadap isi laporan lebih ditekankan lagi, agar pada saat siswa diminta memberikan tanggapannya terhadap isi laporan, siswa tidak lagi mengalami kebingungan.
5. Pada pelaksanaan siklus berikutnya, alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran lebih diperhatikan, guru diharapkan dapat melaksanakan setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP.
6. Pada pelaksanaan siklus berikutnya, guru akan menawarkan beberapa solusi agar pekerjaan siswa rapi dan tidak banyak coretan maupun *tipe x*, salah satu solusi yang akan ditawarkan kepada siswa adalah siswa terlebih dahulu menuliskan tanggapannya di ketas lain, kemudian setelah selesai hasil kerja siswa disalin kembali ke LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah disiapkan oleh peneliti.



**HASIL REFLEKSI SIKLUS II**

(Tanggal 31 Oktober 2011)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I berhasil diatasi, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I antara lain: (1) pemasangan media pembelajaran yang akan digunakan cukup menyita waktu, hal tersebut disebabkan adanya permasalahan koneksi dari laptop ke *viewer*, (2) penjelasan guru tentang materi pembelajaran tentang laporan terlalu cepat, (3) pada saat siswa mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), guru belum memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pengisian LKS, (4) masih ada beberapa siswa yang belum memahami cara memberikan tanggapan, sehingga guru harus memberikan pendampingan ekstra kepada beberapa siswa yang belum mengerti cara memberikan tanggapan terhadap isi laporan, (5) alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan di dalam RPP dan (6) hasil pekerjaan siswa banyak yang tidak rapi.

Pada siklus II permasalahan-permasalahan tersebut di atas dapat diatasi setelah peneliti bersama guru pamong menetapkan berbagai langkah perbaikan sebelum siklus II dilaksanakan. Setelah langkah perbaikan diterapkan, tidak ada lagi permasalahan dengan media, karena media telah dipersiapkan sebelum waktu efektif untuk proses pembelajaran dimulai. Pada siklus II, guru tidak lagi menjelaskan materi pembelajaran tentang laporan, guru hanya memberikan penjelasan tentang prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw dan cara memberikan tanggapan terhadap isi laporan sehingga tidak ada permasalahan dengan penjelasan guru. Pada siklus II, ada bagian LKS yang diperbaiki karena berdasarkan hasil refleksi dan diskusi bersama guru pamong terdapat bagian LKS yang sebaiknya dihilangkan dan diganti karena pada pelaksanaan siklus I terbukti kurang efektif. Pada siklus II, tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menanggapi isi laporan, karena guru sudah memberikan penjelasan lebih lanjut tentang cara memberikan tanggapan terhadap isi laporan. Pada siklus II, manajemen waktu untuk setiap tahapan dalam proses pembelajaran lebih efektif, karena aktivitas pembelajaran difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa menanggapi isi laporan yang dibacakan. Pada siklus II,

hasil pekerjaan siswa menanggapi isi laporan secara tertulis juga lebih rapi dan bersih dibandingkan hasil pekerjaan siswa pada siklus I.

Secara keseluruhan langkah perbaikan yang ditetapkan sebelum siklus II dilaksanakan telah membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Pada saat laporan yang berjudul *Bertamasya Ke Candi Mendut* dibacakan, siswa mendengarkan dengan penuh konsentrasi. Demikian pula pada saat diberikan tugas menanggapi isi laporan, siswa terlihat aktif berbagi informasi dan terlihat serius memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang telah dibacakan. Sebagian besar siswa sudah dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan, sesuai dengan yang diharapkan dan tanggapan yang diberikan lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Sama seperti pertemuan sebelumnya respon siswa terhadap metode kooperatif teknik jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat positif. Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam menjalankan setiap instruksi yang diberikan guru. Para siswa juga aktif berkerja sama dengan anggota kelompoknya baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan peneliti secara langsung di lapangan, penerapan metode kooperatif teknik jigsaw telah berhasil membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, siswa aktif berbagi informasi tentang isi laporan yang dibagi ke dalam beberapa bagian, baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli, dan siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan baik.

HASIL WAWANCARA SISWA SIKLUS I

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2011

A. Hasil wawancara siswa dengan nilai tertinggi

No. Responden : 09

Nilai : 95

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Ya, saya senang dan menurut saya sangat menarik

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau ~~tidak senang~~ dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Saya senang, karena pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok dan laporan yang dibacakan dibagi ke dalam beberapa bagian sehingga saya mudah mencari hal-hal pokok laporan tersebut, sesuai dengan bagian yang menjadi tanggung jawab saya.

3. Apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran?

**Jawaban:**

Iya, karena laporannya dibagi ke dalam beberapa bagian dan masing-masing orang dalam kelompok mendapat tanggung jawab terhadap bagiannya masing-masing.

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw, apakah Anda dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan secara lebih baik dan objektif?

**Jawaban:**

Iya, karena sebelum tugas diberikan guru menjelaskan cara memberikan tanggapan terhadap isi laporan dan memberikan contoh-contoh laporan perjalanan serta contoh tanggapan terhadap isi laporan tersebut.

5. Apakah kesulitan yang Anda mengalami kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Tidak ada, karena saya mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan proses pembelajaran yang saya ikuti berbeda dari biasanya, belum pernah seperti itu sebelumnya.

B. Hasil wawancara siswa dengan nilai sedang

No. Responden : 18

Nilai : 80

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Ya, saya senang

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Saya senang, karena pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang berbeda dan belum pernah saya ikuti sebelumnya.

3. Apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran?

**Jawaban:**

Iya, karena laporannya dibagi ke dalam beberapa bagian dan masing-masing orang dalam kelompok mendengarkan laporan sesuai dengan bagiannya masing-masing.

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw, apakah Anda dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan secara lebih baik dan objektif?

**Jawaban:**

Iya, karena sebelum tugas diberikan guru menjelaskan cara memberikan tanggapan terhadap isi laporan dan memberikan contoh tanggapan terhadap isi laporan tersebut.

5. Apakah kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Saya hanya kesulitan mendengarkan istilah-istilah asing dalam laporan yang dibacakan dan saya kesulitan menulisnya, tulisannya yang benar itu seperti apa saya tidak tahu.

C. Hasil wawancara siswa dengan nilai rendah

No. Responden : 04

Nilai : 62

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Ya, saya senang.

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Saya senang, karena pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok.

3. Apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran?

**Jawaban:**

Iya, karena laporannya dibagi ke dalam beberapa bagian dan setelah laporan dibacakan kami membagikan informasi sesuai bagian masing-masing secara bergantian.

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw, apakah Anda dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan secara lebih baik dan objektif?

**Jawaban:**

Tidak, karena menurut saya laporannya sudah lengkap, saya tidak tahu lagi apa yang kurang dari laporan itu. Saya juga sulit mengarang kalimat seperti contoh yang diberikan ibu guru.

5. Apakah kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Saya kesulitan memberikan tanggapan seperti yang ibu guru ajarkan.

HASIL WAWANCARA SISWA SIKLUS II

Hari/Tanggal : Selasa, 1 November 2011

A. Hasil wawancara siswa dengan nilai tertinggi

No. Responden : 08

Nilai : 95

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Ya, saya senang dan menurut saya pelajaran minggu lalu sangat menarik

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau ~~tidak senang~~ dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Saya senang, karena pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok dan saya bisa bekerjasama dengan teman-teman saya saat mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru.

3. Apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran?

**Jawaban:**

Iya, karena laporannya dibagi ke dalam beberapa bagian dan masing-masing orang dalam kelompok mendapat tanggung jawab terhadap bagiannya masing-masing. Setiap orang juga punya tugas membagikan informasi yang diperoleh kepada anggota kelompok lainnya.

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw, apakah Anda dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan secara lebih baik dan objektif?

**Jawaban:**

Iya, karena sebelumnya ibu guru menjelaskan cara memberikan tanggapan terhadap isi laporan dan memberikan contoh-contoh laporan perjalanan serta contoh tanggapan terhadap isi laporan.

5. Apakah kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Tidak ada, karena saya mengikutinya dengan senang hati.

B. Hasil wawancara siswa dengan nilai sedang

No. Responden : 16

Nilai : 85

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Ya, saya sangat senang

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Saya senang, karena pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw belum pernah diterapkan sebelumnya.

3. Apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran?

**Jawaban:**

Iya, karena laporannya dibagi ke dalam beberapa bagian dan masing-masing orang dalam kelompok mendengarkan laporan sesuai dengan bagiannya masing-masing. Semua anggota kelompok mendapat tugas yang berbeda-beda.

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw, apakah Anda dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan secara lebih baik dan objektif?

**Jawaban:**

Iya, karena sebelum tugas diberikan guru menjelaskan cara memberikan tanggapan terhadap isi laporan dan memberikan contoh tanggapan terhadap isi laporan tersebut.

5. Apakah kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Tidak ada, saya senang mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw.

C. Hasil wawancara siswa dengan nilai rendah

No. Responden : 15

Nilai : 67

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Ya, cukup senang.

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menanggapi isi laporan dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Saya senang, tetapi saya kurang mengerti tugas yang diberikan ibu guru kepada kami. Tugas yang diberikan juga terlalu banyak.

3. Apakah Anda lebih mudah menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan dengan penerapan metode kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran?

**Jawaban:**

Iya, karena laporannya dibagi ke dalam beberapa bagian dan setelah laporan dibacakan kami membagikan informasi sesuai bagian masing-masing secara bergantian.

4. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw, apakah Anda dapat memberikan tanggapan terhadap isi laporan yang dibacakan secara lebih baik dan objektif?

**Jawaban:**

Tidak, karena saya bingung mau menulis apa.

5. Apakah kesulitan yang Anda alami selama mengikuti proses pembelajaran menanggapi isi laporan dengan metode kooperatif teknik jigsaw?

**Jawaban:**

Saya kesulitan memberikan tanggapan seperti yang ibu guru ajarkan.

**INSTRUMEN OBSERVASI  
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMP Kanisius Sleman

Kelas : VIII A

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Hari, tanggal :

Observer :

Guguhkanlah tanda *check list* (√) pada kolom Ya/Tidak, sesuai dengan hasil pengamatan Anda terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

No.	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi tentang laporan dan kaitannya dengan siswa sebagai seorang pelajar.		
2.	Guru menggunakan media untuk memudahkan penyampaian materi dan menarik perhatian siswa.		
3.	Guru memberitahukan Kompetensi Dasar yang akan dikuasai oleh siswa.		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.		
5.	Suara guru jelas saat menjelaskan materi.		
6.	Suara guru jelas saat membacakan laporan tentang Candi Borobudur.		
7.	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik jigsaw.		
8.	Siswa memahami prosedur pelaksanaan metode kooperatif teknik jigsaw dalam proses pembelajaran menanggapi isi laporan.		
9.	Siswa memahami semua instruksi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw dan mengikutinya dengan antusias.		
10.	Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran cukup.		
11.	Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.		
12.	Setiap langkah pembelajaran dengan metode kooperatif teknik jigsaw terlaksana dengan baik dan efektif.		

Nilai Pratindakan Siswa

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Skor	Keterangan
		Isi Gagasan (35)	Organisasi Isi (25)	Kalimat (20)	Pilihan Kata (15)	Ejaan (5)		
1	Aji Bagus Panuntun	4=140	3=75	3=60	4=60	2=10	70	Tidak Tuntas
2	Aditya Kurnia Pra Samudra	3=105	3=75	4=80	4=60	2=10	66	Tidak Tuntas
3	Andreas Adna Purwanda	4=140	4=100	4=80	4=60	3=15	79	Tuntas
4	Brilian Tito Sadewo	3=105	3=75	3=60	3=45	3=15	60	Tidak Tuntas
5	Dyayanah	4=140	3=75	3=60	4=60	2=10	70	Tidak Tuntas
6	Emanuel Cahya Visputra	3=105	3=75	4=80	4=60	4=20	68	Tidak Tuntas
7	Fransiscus Ivan Irvie. A	4=140	4=100	4=80	4=60	3=15	79	Tuntas
8	Fransisca Dionita Purbarini	4=140	4=100	4=80	4=60	4=20	80	Tuntas
9	Gloria Eden Elia	5=175	4=100	3=60	5=75	3=15	85	Tuntas
10	Jaka Pangestu	3=105	3=75	4=80	4=60	2=10	66	Tidak Tuntas
11	Kurnia Listi Aji	4=140	3=75	3=60	4=60	2=10	70	Tidak Tuntas
12	Kresno Agung Saputra	4=140	4=100	4=80	3=45	4=20	77	Tuntas
13	Lucia Merry Cahyani	5=175	4=100	3=60	4=60	3=15	82	Tuntas
14	Mia Dreina Antira	4=140	4=100	4=80	4=60	3=15	79	Tuntas
15	Nicolas Widi Anggita. W	3=105	3=75	3=60	4=60	2=10	62	Tidak Tuntas
16	Paulina Dyastri Nareswari	4=140	3=75	3=60	4=60	2=10	70	Tidak Tuntas
17	Petronela Astrid Verinda	5=175	4=100	3=60	5=75	3=15	85	Tuntas
18	Putra Damayanti	4=140	4=100	4=80	3=45	3=15	75	Tuntas
19	Rafael Rico Susilajati	3=105	3=75	3=60	3=45	3=15	60	Tidak Tuntas
20	Satria Firmanto	4=140	4=100	4=80	3=45	3=15	76	Tuntas
21	Widyas Kristiono	3=105	3=75	4=80	4=60	4=20	68	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	560	365	290	219	60	1527	
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	26.66	17.38	13.80	10.42	2.85	72.71	

Nilai Siswa Pada Siklus I

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Skor	Keterangan
		Isi Gagasan (35)	Organisasi Isi (25)	Kalimat (20)	Pilihan Kata (15)	Ejaan (5)		
1	Aji Bagus Panuntun	4=140	3=75	3=60	4=60	2=10	69	Tidak Tuntas
2	Aditya Kurnia Pra Samudra	3=105	3=75	4=80	4=60	2=10	66	Tidak Tuntas
3	Andreas Adna Purwanda	4=140	3=75	4=80	4=60	4=20	75	Tuntas
4	Brilian Tito Sadewo	4=140	4=100	4=80	4=60	4=20	80	Tuntas
5	Dyayanah	5=175	3=75	4=80	3=45	3=15	78	Tuntas
6	Emanuel Cahya Visputra	4=140	3=75	4=80	3=45	2=10	70	Tidak Tuntas
7	Fransiscus Ivan Irvie. A	4=140	4=100	4=80	4=60	4=20	80	Tuntas
8	Fransisca Dionita Purbarini	5=175	4=100	4=80	3=45	4=20	84	Tuntas
9	Gloria Eden Elia	5=175	5=125	4=80	3=45	3=15	88	Tuntas
10	Jaka Pangestu	4=140	4=100	3=60	4=60	3=15	75	Tuntas
11	Kurnia Listi Aji	4=140	4=100	4=80	4=60	3=15	79	Tuntas
12	Kresno Agung Saputra	4=140	4=100	4=80	3=45	3=15	76	Tuntas
13	Lucia Merry Cahyani	5=175	4=100	4=80	3=45	3=15	83	Tuntas
14	Mia Dreina Antira	5=175	4=100	4=80	4=60	3=15	86	Tuntas
15	Nicolas Widi Anggita. W	3=105	3=75	3=60	4=60	2=10	62	Tidak Tuntas
16	Paulina Dyastri Nareswari	4=140	4=100	4=80	4=60	4=20	80	Tuntas
17	Petronela Astrid Verinda	5=175	4=100	4=80	4=60	4=20	87	Tuntas
18	Putri Damayanti	4=140	4=100	4=80	4=60	3=15	79	Tuntas
19	Rafael Rico Susilajati	4=140	3=75	3=60	3=45	3=15	67	Tidak Tuntas
20	Satria Firmanto	4=140	4=100	4=80	5=75	5=25	84	Tuntas
21	Widyas Kristiono	4=140	3=75	3=60	4=60	2=10	69	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	616	385	316	234	66	1617	
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	29.33	18.33	15.04	11.14	3.14	77	

Nilai Siswa Pada Siklus II

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Skor	Keterangan
		Isi Gagasan (35)	Organisasi Isi (25)	Kalimat (20)	Pilihan Kata (15)	Ejaan (5)		
1	Aji Bagus Panuntun	5=175	5=125	4=80	3=45	4=20	89	Tuntas
2	Aditya Kurnia Pra Samudra	3=105	3=75	4=80	5=75	4=20	71	Tidak Tuntas
3	Andreas Adna Purwanda	5=175	5=125	5=100	4=60	5=25	97	Tuntas
4	Brilian Tito Sadewo	4=140	4=100	4=80	4=60	3=15	79	Tuntas
5	Dyayanah	5=175	4=100	4=80	5=75	3=15	89	Tuntas
6	Emanuel Cahya Visputra	5=174	5=125	4=80	5=75	4=20	95	Tuntas
7	Fransiscus Ivan Irvie. A	5=175	5=125	5=100	5=75	5=25	100	Tuntas
8	Fransisca Dionita Purbarini	5=175	5=125	5=100	4=60	4=20	96	Tuntas
9	Gloria Eden Elia	5=175	5=125	5=100	5=75	5=25	100	Tuntas
10	Jaka Pangestu	5=175	5=125	4=80	5=75	4=20	95	Tuntas
11	Kurnia Listi Aji	3=105	3=75	4=80	5=75	4=20	71	Tidak Tuntas
12	Kresno Agung Saputra	5=175	5=125	4=80	4=60	3=15	91	Tuntas
13	Lucia Merry Cahyani	5=175	5=125	4=80	5=75	4=20	95	Tuntas
14	Mia Dreina Antira	5=175	5=125	4=80	5=75	4=20	95	Tuntas
15	Nicolas Widi Anggita. W	3=105	3=75	4=80	4=60	4=20	68	Tidak Tuntas
16	Paulina Dyastri Nareswari	4=140	4=100	4=80	4=60	4=20	80	Tuntas
17	Petronela Astrid Verinda	5=175	5=125	4=80	4=60	3=15	91	Tuntas
18	Putri Damayanti	5=175	5=125	5=100	5=75	4=20	99	Tuntas
19	Rafael Rico Susilajati	5=175	4=100	4=80	4=60	3=15	86	Tuntas
20	Satria Firmanto	5=175	5=125	5=100	4=60	5=25	97	Tuntas
21	Widyas Kristiono	5=175	5=125	5=100	4=60	4=20	96	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	679	475	364	279	83	1880	
	<b>Rata-Rata Nilai</b>	32.33	22.61	17.33	13.28	3.95	89.52	

**PEDOMAN WAWANCARA GURU SEBELUM PENELITIAN  
DILAKSANAKAN**

1. Berdasarkan 4 keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), keterampilan berbahasa apa yang masih terjadi hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII Semester I?
2. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia khususnya aspek menyimak?
3. Kompetensi Dasar apa yang hasil pembelajarannya sering di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah?
4. Berapakah KKM yang ditentukan sekolah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?
5. Berapakah persentase kelulusan siswa untuk KD tersebut berdasarkan KKM yang telah ditentukan?
6. Apa yang menjadi kendala bagi ibu dalam mengajarkan KD tersebut?
7. Selama ini metode apa yang ibu terapkan dalam aktivitas pembelajaran KD tersebut?
8. Apakah ibu pernah menerapkan metode lain, selain yang ibu sebutkan tadi untuk memecahkan persoalan pada KD tersebut?
9. Bagaimana dengan sumber bahan ajar yang ibu gunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tentang KD tersebut, bahan ajar apa saja yang pernah ibu gunakan?
10. Bagaimana dengan kelengkapan media di sekolah tempat ibu mengajar, apakah cukup mendukung proses pembelajaran mendengarkan, khususnya tentang KD tersebut?
11. Untuk penilaian KD tersebut, apakah bersifat tertulis atau lisan?
12. Apa harapan ibu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sesuai dengan KD tersebut?

**TRANSKIP WAWANCARA GURU**

Sekolah Sekolah : SMP Kanisius Sleman  
Nama Guru : Rosalia Asri Yuliani, BA  
Kelas : VIII  
Hari, tanggal : Senin, 22 Agustus 2011

**PETUNJUK:**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya!

1. Berdasarkan 4 keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), keterampilan berbahasa apa yang masih terjadi hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII Semester I?

**Jawaban:**

Untuk kelas VIII, berdasarkan pengalaman saya selama mengajar di SMP Kanisius Sleman, keterampilan berbahasa yang masih sering mengalami hambatan adalah keterampilan menyimak. Alasannya bermacam-macam, salah satunya adalah siswa kesulitan menyimak karena bahan simakannya terlalu panjang sehingga siswa bosan dan akhirnya tidak fokus terhadap bahan simakan.

2. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia khususnya aspek menyimak?

**Jawaban:**

Sejauh ini saya hanya menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya untuk keterampilan menyimak, untuk keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis juga saya sering menerapkan metode dan teknik yang sama.

3. Kompetensi Dasar apa yang hasil pembelajarannya sering di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah?

**Jawaban:**

Khusus untuk keterampilan menyimak kelas VIII, semester I, berdasarkan hasil evaluasi beberapa hari yang lalu, Kompetensi Dasar yang belum tuntas dan nilai siswanya rata-rata masih dibawah KKM adalah Kompetensi Dasar menanggapi isi laporan.

4. Berapakah KKM yang ditentukan sekolah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?

**Jawaban:**

KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kanisius Sleman adalah 75.

5. Berapakah persentase kelulusan siswa untuk KD tersebut berdasarkan KKM yang telah ditentukan?

**Jawaban:**

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan, jumlah siswa yang nilainya berhasil mencapai atau melebihi KKM hanya 9 orang dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 orang. Jika dipersentasekan itu berarti hanya 43% siswa yang berhasil mencapai KKM.

6. Apa yang menjadi kendala bagi ibu dalam mengajarkan KD tersebut?

**Jawaban:**

Kendala utama bagi saya adalah perbedaan kemampuan dari para siswa, sehingga saya harus membaca berulang-ulang bagi siswa yang belum memahami isi laporan. Selain itu, siswa juga mudah bosan dalam menyimak isi laporan, karena laporan yang dibacakan sesuai dengan apa yang ada di dalam buku pelajaran, siswa belum memiliki pengetahuan awal tentang laporan yang akan disampaikan sehingga siswa kurang antusias menyimak isi laporan.

7. Selama ini metode apa yang ibu terapkan dalam aktivitas pembelajaran KD tersebut?

**Jawaban:**

Seperti yang saya katakan diawal saya paling sering menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk Kompetensi Dasar menanggapi isi laporan saya menerapkan metode ceramah.

8. Apakah ibu pernah menerapkan metode lain, selain yang ibu sebutkan tadi untuk memecahkan persoalan pada KD tersebut?

**Jawaban:**

Untuk sementara saya belum pernah menerapkan metode lain, selain yang saya sebutkan tadi. Itulah sulitnya menjadi guru ada banyak hal yang harus kita kerjakan dan terkadang hal-hal seperti metode dan teknik pembelajaran yang sudah kita dapatkan di bangku kuliah dulu sudah tidak terpikirkan lagi, karena lebih banyak waktu tersita untuk hal-hal lain.

9. Bagaimana dengan sumber bahan ajar yang ibu gunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tentang KD tersebut, bahan ajar apa saja yang pernah ibu gunakan?

**Jawaban:**

Untuk bahan ajar saya masih bergantung kepada buku-buku pelajaran yang sudah ada di sekolah.

10. Bagaimana dengan kelengkapan media di sekolah tempat ibu mengajar, apakah cukup mendukung proses pembelajaran mendengarkan, khususnya tentang KD tersebut?

**Jawaban:**

Sebetulnya kita punya lab. Bahasa di sekolah, tetapi baru selesai dibangun, mungkin dalam waktu dekat sudah dapat dipergunakan. Kalau untuk media kita punya laptop dan *viewer*, tetapi saya sendiri tidak pernah menggunakannya dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Mungkin nanti saat mas mengambil data mas bisa mencobanya.

11. Untuk penilaian KD tersebut, apakah bersifat tertulis atau lisan?

**Jawaban:**

Untuk penilaian sifatnya tertulis, karena kalau secara lisan itu menurut saya terlalu subjektif.

12. Apa harapan ibu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sesuai dengan KD tersebut?

**Jawaban:**

Harapan saya, semoga dengan adanya penelitian yang mas laksanakan di sekolah kami persoalan pembelajaran menanggapi isi laporan yang selama ini menjadi masalah yang turun-temurun dapat teratasi dan harapan saya dengan adanya penelitian ini kami bisa mendapatkan masukan-masukan, terutama masukan-masukan yang berkaitan dengan penerapan metode dan teknik pembelajaran di kelas.

**TRANSKIP WAWANCARA GURU TENTANG KETERLIBATAN  
SISWA PADA KONDISI AWAL**

Sekolah Sekolah : SMP Kanisius Sleman  
Nama Guru : Rosalia Asri Yuliani, BA  
Kelas : VIII A  
Hari, tanggal : Senin, 30 November 2011

**PETUNJUK:**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

1. Sebelum penelitian ini dilaksanakan berapa persentase siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan?

**Jawaban:**

Pada saat kegiatan belajar baru dimulai sebagian besar siswa terlibat aktif mas, tapi pada saat diberikan tugas individu siswa terlihat kurang bersemangat. Kalau di persentasekan jumlah siswa yang terlihat siap mengikuti proses belajar dari awal sampai pelajaran berakhir sekitar 70%-nan mas. Kalau penyebabnya, ada kemungkinan siswa kurang tertarik karena bahan simakannya yang kurang akrab ditelinga mereka, seperti yang saya katakan pada saat wawancara sebelumnya bahwa memang saya masih bergantung pada materi dan bahan simakan yang ada di buku paket pada saat mengajarkan materi menyimak untuk menanggapi isi laporan.

2. Berdasarkan pengamatan Ibu di kelas berapa persentase siswa yang benar-benar memperhatikan penjelasan Ibu tentang materi pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan?

**Jawaban:**

Kecenderungan anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung itu agak gaduh mas, karena memang ada beberapa anak yang agak bandel dan beberapa lainnya serius memperhatikan penjelasan guru. Kalau dipersentasekan siswa yang benar-benar memperhatikan penjelasan tentang materi pembelajaran sekitar 50%-nan mas.

3. Apakah siswa aktif bertanya tentang materi pembelajaran?

**Jawaban:**

Ya, ada sebagian siswa yang aktif menanyakan hal-hal yang dianggapnya kurang jelas, terutama siswa puteri. Kalau dipersentasekan siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, terutama pembelajaran menyimak untuk menanggapi isi laporan itu sekitar 65% mas.

4. Apakah siswa mencatat hal-hal pokok dari laporan yang dibacakan?

**Jawaban:**

Ya, pasti mas, tetapi tidak semua hal-hal pokok dalam laporan yang dibacakan mampu ditangkap oleh siswa. Dari pengalaman-pengalaman sebelumnya memang kebanyakan siswa kurang mampu menangkap hal-hal pokok isi laporan karena pengaruh tingkat konsentrasi siswa juga mas, apalagi kalau laporan yang dibacakan agak panjang, siswa cenderung cepat bosan. Jumlah siswa yang mampu menangkap hal-hal pokok dari isi laporan yang dibacakan guru kurang lebih sekitar 60% mas.

5. Saat Ibu memberikan tugas untuk menanggapi isi laporan apakah siswa mengerjakannya dengan serius dan antusias?

**Jawaban:**

Semua siswa mengerjakan tugas, tetapi tanggapan yang dituliskan masih banyak yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Ada kemungkinan hal tersebut terjadi karena memang siswa belum mampu menangkap hal-hal pokok yang disampaikan dalam laporan secara utuh, sehingga tanggapan yang diberikan kurang objektif dan ada beberapa yang tanggapan yang tidak sesuai dengan topik yang dibahas dalam laporan yang dibacakan. Jumlah siswa mengerjakan tugas individu dengan baik sekitar 50%.



Nomor : 182 /Pnit/Kajur/IPBS/ X / 2011  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kapala Sekolah SMP Kanisius  
Slaman

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Welly Hadi Nugroho Saran  
No. Mahasiswa : 07 1224 044  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : 9 (Sembilan/Ganjil)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Kanisius Slaman  
Waktu : Tanggal 11 - 31 Oktober 2011  
Topik/Judul : Peningkatan Kemampuan Menanggapi Isi Laporan Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw Siswa Kelas VIII Semester I SMP Kanisius Slaman Tahun Ajaran 2011/2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Oktober 2011  
u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



C. Tutvandari, S.Pd., M.Pd.

NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**



**YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA  
SMP KANISIUS SLEMAN  
TERAKREDITASI : B**

Alamat : Jl.Bhayangkara 17 Murangan Trlharjo Sleman Telp.(0274) 865291  
E-Mail : smpk\_sleman@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/SMPK.Slm/X.2011

Dengan hormat,  
Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMP Kanisius Sleman menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : WELLY HADI NUGROHO SERAN  
Prodi : PBSID  
Fakultas : FKIP  
N I M : 07 1224 044  
Kampus : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah mengadakan penelitian di SMP Kanisius Sleman.

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Menanggapi Laporan Siswa Kelas VIII Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012  
Tanggal observasi : 18 dan 27 Oktober 2011  
Siklus 2 : 27 Oktober 2011  
Metode : Metode Kooperatif Teknik Jigsaw  
Pembimbing : Rosalia Asri Yuliani,BA

Surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sleman, 28 Oktober 2011  
Kepala SMP Kanisius Sleman



Nur Sukapti, S.Pd  
0.9327

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



$$\begin{aligned}
 i-1 &= 35 \times 5 = 175 \\
 i-2 &= 25 \times 5 = 125 \\
 i-3 &= 4 \times 20 = 80 \\
 i-4 &= 3 \times 15 = 45 \\
 i-5 &= 2 \times 5 = 10
 \end{aligned}$$



**Petunjuk:**

1. Tugas berikut dikerjakan setelah Anda mendapatkan informasi yang utuh mengenai isi laporan.
2. Tugas berikut dikerjakan secara individual, masing-masing anggota kelompok wajib memberikan tanggapannya terhadap isi laporan yang telah dibacakan.

**Perintah:**

Berikanlah tanggapan Anda atas isi laporan yang telah dibacakan dalam kolom berikut!

Tanggapan saya terhadap laporan perjalanan "Berkunjung ke Candi Borobudur" yang telah dibacakan adalah sebagai berikut:

Laporan yang disampaikan menurut saya sangat menarik terutama laporan ini menceritakan tentang sejarah Candi Borobudur yang merupakan salah satu candi Budha terbesar di dunia. Dalam laporan ini juga sudah dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan candi ini mulai dari kapan candi ini dibangun di mana letaknya, bentuk bangunan, tinggi bangunan tersebut. Selain itu laporan ini juga menyebutkan pilihan tempat wisata yang ada disekitar candi Borobudur, bagi para pengunjung dapat menikmati / dapat membaca setiap relief pada setiap tingkatan dan juga dasar pendapat beberapa orang yang menyatakan bahwa Candi Borobudur pernah tenggelam akibat lahar dan letusan Gunung Merapi. Semua yang disampaikan dalam laporan ini dapat menambah pengetahuan yang lebih banyak tentang Candi Borobudur ini bagi kami dan hal-hal penting lainnya..

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal-hal yang menurut saya belum lengkap dan perlu <sup>i-4</sup> ditambahkan dalam laporan ini adalah:

1. Berapa <sup>i-4</sup> harga <sup>i-4</sup> untuk perorangan <sup>i-5</sup> (hal<sup>xx</sup> apa saja yg tidak boleh dilamun pengujung,
2. Pada hari apa saja pengunjung bisa mengunjungi candi tersebut.
3. Alamat kegiatan yang dilamun seperti drama tentang sejarah candi tersebut,
4. Alamat kegiatan untuk mempromosikan Candi Borobudur.

Inti laporan ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah dan <sup>i-5</sup> hal<sup>xx</sup> penting lainnya <sup>i-4</sup> yang sudah cukup. <sup>i-4</sup> Tapi menurut saya <sup>i-5</sup> hal<sup>xx</sup> diatas <sup>i-5</sup> sangat <sup>at</sup> penting dan perlu disampaikan dalam laporan karena sangat bermanfaat bagi orang-orang yang ingin berkunjung ke tempat tersebut. <sup>i-5</sup> apa lagi kalau ada calon <sup>i-4</sup> pengunjung <sup>i-4</sup> → belum memiliki pengetahuan awal tentang Candi Borobudur.

### Catatan:

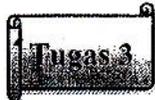
Tanggapan diberikan secara individual, setiap anggota kelompok wajib memberikan tanggapannya terhadap isi laporan yang telah dibacakan oleh guru.

~Selamat Mengerjakan~

No. 18 (kode R)

$$\begin{aligned} R_1 &= 5 \times 35 = 175 \\ R_2 &= 5 \times 25 = 125 \\ R_3 &= 5 \times 20 = 100 \\ R_4 &= 5 \times 15 = 75 \\ R_5 &= 4 \times 5 = 20 \end{aligned}$$

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



### Petunjuk:

1. Tugas berikut dikerjakan setelah Anda mendapatkan informasi yang utuh mengenai isi laporan.
2. Tugas berikut dikerjakan secara individual, masing-masing anggota kelompok wajib memberikan tanggapannya terhadap isi laporan yang telah dibacakan.

### Perintah:

Berikanlah tanggapan Anda atas isi laporan yang telah dibacakan dalam kolom berikut!

Tanggapan saya terhadap laporan perjalanan "Bertamasya Ke Candi Mendut" yang telah dibacakan adalah sebagai berikut:

Menurut saya, isi laporan yang di bacakan cukup lengkap dan jelas. Setelah mendengarkan laporan yang di bacakan tadi, saya mendapat informasi yang banyak tentang Candi Mendut. Semua hal tentang Candi Mendut telah di jelaskan dengan baik, mulai dari lokasi atau tempat Candi Mendut di bangun, sejarah pembangunah Candi Mendut, kapan Candi Mendut pertama kali di temukan, bentuk Candi Mendut, relief-relief yang ada di Candi Mendut dan keunikan-keunikan lain yang ada di Candi Mendut. Semua yang telah di jelaskan tersebut menurut saya sangat menarik dan dapat menambah pengetahuan bagi siapa saja yang mendengarkan laporan Anda. Saat berkunjung ke Candi Mendut saya hanya melihat, tetapi tidak memahami makna dari keberadaan benda-benda yang ada di Candi Mendut. Setelah mendengarkan laporan yang di bacakan tadi, saya menjadi lebih mengerti tentang hal-hal yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebelumnya saya tidak mengerti.

Hal-hal yang menurut saya belum lengkap dan perlu di<sup>R-5</sup> tambahkan dalam laporan adalah sebagai berikut :

(1) apakah di Candi Mendut pernah di<sup>R-5</sup>adakan pentas seni tari atau drama yang berkaitan dengan sejarah Candi Mendut, (2) apa yang istimewa dari Candi Mendut di bandingkan dengan Candi Borobudur yang terkenal, (3) bagaimana mempromosikan tempat tersebut, karena tempat tersebut merupakan tempat wisata, maka perlu di<sup>R-5</sup> sampaikan bagaimana cara mempromosikan tempat tersebut agar semakin di<sup>R-5</sup> kenal dan orang yang berkunjung semakin banyak.

Catatan:

Tanggapan diberikan secara individual, setiap anggota kelompok wajib memberikan tanggapannya terhadap isi laporan yang telah dibacakan oleh guru.

~Selamat Mengerjakan~

No. 8 (teknik h)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\begin{aligned}h_1 &= 5 \times 35 = 175 \\h_2 &= 5 \times 25 = 125 \\h_3 &= 5 \times 20 = 100 \\h_4 &= 5 \times 15 = 75 \\h_5 &= 5 \times 5 = 25\end{aligned}$$



**Petunjuk:**

1. Tugas berikut dikerjakan setelah Anda mendapatkan informasi yang utuh mengenai isi laporan.
2. Tugas berikut dikerjakan secara individual, masing-masing anggota kelompok wajib memberikan tanggapannya terhadap isi laporan yang telah dibacakan.

**Perintah:**

Berikanlah tanggapan Anda atas isi laporan yang telah dibacakan dalam kolom berikut!

Tanggapan saya terhadap laporan perjalanan "Bertamasya Ke Candi Mendut" yang telah dibacakan adalah sebagai berikut:

Saya sangat tertarik dengan isi laporan yg telah dibacakan, karena berkaitan dengan Candi Mendut yang terletak di Magelang, Jawa Tengah. Dari laporan yang telah dibacakan tadi <sup>h/s</sup> saya mendapat banyak informasi tambahan berkaitan dengan Candi Mendut. Saya pernah berkunjung ke Candi Mendut, akan tetapi ketika saya berkunjung ke sana saya tidak mendapatkan penjelasan yang lengkap tentang hal-hal yang berkaitan dengan Candi Mendut. Ketika saya berkunjung ke Candi Mendut, saya lebih banyak bermain dengan teman-teman dan saudara-saudara saya, sehingga saya tidak menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Candi Mendut. Setelah mendengarkan laporan yang dibacakan tadi, saya menjadi lebih mengerti dan lebih memahami, karena saya sudah pernah berkunjung ke tempat tersebut dan saya mengetahui beberapa bagian dan benda yang disebutkan dalam laporan yang telah dibacakan tadi. Laporan yang dibacakan menurut saya cukup lengkap dan jelas. Anda telah menjelaskan banyak hal tentang Candi Mendut dan semua hal yang dijelaskan tersebut dapat saya mengerti dengan baik.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain kelebihan-kelebihan yang saya sampaikan diatas, terdapat pula kekurangan-kekurangan yang menurut saya perlu ditambahkan dalam laporan yang Anda sampaikan. Hal-hal yang menurut saya penting tetapi tidak disampaikan dalam laporan adalah sebagai berikut :

(1) Untuk siapa Candi Mendut dibangun ?

2. Apa tujuan pembangunan Candi Mendut tersebut ?

3. Apa yang istimewa dari Candi Mendut ?

4. Mengapa kami harus berkunjung ke tempat tersebut? Menurut saya hal tersebut penting untuk disampaikan, karena dapat menarik orang-orang yang belum pernah berkunjung ke sana.

5. Bagaimana tanggapan Anda tentang Candi Mendut tersebut ?

Saran saya, sebaiknya Anda menambahkan kedua hal tersebut dalam laporan, agar laporan yang Anda sampaikan semakin menarik dan lengkap.

Catatan:

Tanggapan diberikan secara individual, setiap anggota kelompok wajib memberikan tanggapannya terhadap isi laporan yang telah dibacakan oleh guru.

~Selamat Mengerjakan~